

**NEGOSIASI IDENTITAS SANTRI ALUMNI PONDOK PESANTREN YANG
BERPROFESI SEBAGAI PENYANYI**

**(Studi Fenomenologi pada Mahasiswa Alumni Pesantren di
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu

Disusun Oleh:

NIKMAH WAFIRA

NIM: 11710087

Dosen Pembimbing:

Maya Fitria, S.Psi., M.A.

NIP. 19770410 200501 2 002

**PRODI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

Pernyataan Keaslian Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Nikmah Wafira

NIM : 11710087

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya dan diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 6 November 2017

Yang menyatakan,




Nikmah Wafira
(11710087)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada :
DR. H. Mochammad Sodik, M.A
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wr.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya sebagai pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nikmah Wafira
NIM : 11710087
Prodi : Psikologi
Judul : "Negosiasi Identitas Santri Alumni Pondok Pesantren yang Berprofesi Sebagai Penyanyi"
(Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Alumni Pesantren di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

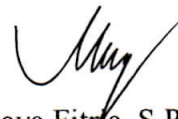
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora program studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Psikologi

Kami mengharapkan agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 7 November 2017

Pembimbing,



Maya Fitria, S.Psi., M.A

NIP. 19770410 200501 2 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-07/Un.02/DSH/PP.00.9/01/2018

Tugas Akhir dengan judul : **NEGOSIASI IDENTITAS SANTRI ALUMNI PONDOK PESANTREN YANG BERPROFESI SEBAGAI PENYANYI (Studi Fenomenologi pada Mahasiswa Alumni Pesantren di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NIKMAH WAFIRA
Nomor Induk Mahasiswa : 11710087
Telah diujikan pada : Jumat, 24 November 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Maya Fitria, S. Psi, M.A
NIP. 19770410 200501 2 002

Penguji I

Muhammad Johan Nasrul Huda, S.Psi., M.Si
NIP. 19791228 200901 1 012

Penguji II

Dr. Mustadin, S.Psi., M.Si.
NIP. 19820220 200901 1 006

Yogyakarta, 24 November 2017

UTN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

Setiap kata dan pemikiran sangat
mungkin memiliki bentuk.
Yang tak berbentuk hanyalah suara.
Maka, selamilah ia.
Bismillah...



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Halaman Persembahan

Bismillahirrahmanirrahiim...

Dengan sepenuh hati, setulus jiwa, dan rasa syukur,

Buku cinta ini kupersembahkan kepada :

Ayah, mama, adik, suami, dan keluarga besarku

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الرحيم الرحمن اللهم

Puji syukur selalu terucap bagi Allah S.W.T yang senantiasa melimpahkan banyak nikmat dan cinta kepada semua makhluk-Nya. Semoga kita senantiasa bersyukur dan teguh iman. Shalawat serta salam selalu mengudara kepada baginda Muhammad S.A.W, sebagai pelita di tengah gelap, yang karena kebijaksanaannya menyampaikan kebenaran sehingga terbukalah seluruh jalan penuh cahaya.

Alhamdulillah, laporan penelitian skripsi ini merupakan sebuah karya perjuangan dan proses yang mengkaji tentang negosiasi identitas santri alumni pondok pesantren yang berprofesi sebagai penyanyi pada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Karya ini takkan terwujud tanpa bantuan dan semangat yang diberikan oleh semua pihak, sehingga atas terbitnya bingkisan penuh cinta ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Mochammad Sodik selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang melalui naungan beliau proses akademik terlaksana dengan lancar.
2. Bapak Dr. Mustadin Tanggala, S.Psi., M.Si sebagai ketua Prodi Psikologi dan penguji dua, atas segala kemudahan dan kebijaksanaan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Hj. Maya Fitria, S.Psi., M.A., sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberi kemudahan dan dengan begitu sabar membimbing pengerjaan skripsi ini hingga tuntas.

4. Bapak Muhammad Johan Nasrul Huda, S.Psi., M.Si, sebagai Dosen Pembimbing Akademik sekaligus dosen penguji satu yang telah membimbing, memberikan inspirasi dan ide awal penyusunan skripsi ini, memberi semangat, serta memberikan masukan yang positif pada penulis sehingga tugas akhir ini dapat selesai dengan baik.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Psikologi serta karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan ikhlas membagi ilmu kepada semua mahasiswa didiknya.
6. Kepada informan penelitian yang telah bersedia terlibat dalam penelitian ini, baik perannya pada wawancara, maupun pengambilan data penelitian sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
7. Terimakasih kedua Orang tuaku, Drs. H. Abdul Choliq Mustaqim, S.H, S.Pd, M.Si dan Dra. Hj. Zumrotus Sholichah, untuk seluruh pengertian dan kesabarannya, untuk kesempatan hidup yang kalian berikan, cinta tanpa batas, do'a yang tak henti-hentinya melangit, serta dukungan yang begitu hebat hingga peneliti sanggup menyelesaikan tugas akhir ini dengan penuh semangat hingga usai diwaktu yang telah diizinkan Allah SWT.
8. Adikku, Ahmad Izzul Widad Fahmi. Terimakasih selalu memberi *support*, memotivasi peneliti untuk berlari kencang menyelesaikan tugas akhir, serta menghujani proses ini dengan do'a. Semoga Allah SWT selalu melindungi keluarga kita. Aamiin. Cepet nyusul ya dek..
9. Yang tercinta: potret lelaki sederhana berhati samudera, Muhammad Iqbal Umar, S.Hum atas wujud cintanya, pengertian, kesabaran, do'a, dan segala waktu yang diberikan. Terimakasih telah menemani langkah ini..

10. Sahabatku geng kampus paling fenomenal, Gehol : Epik makasih yaa pik atas waktu dan kesabarannya.. yang paling sering peneliti kontak dari mulai hal sepele sampai yang urgent. Maaf selalu merepotkan, Ries yang juga sering menemani peneliti mengerjakan tugas akhir ini dan menjadi teman riwa-riwi di kampus, Widya dan Thian terima kasih banyak sudah selalu menjadi pemompa semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan tanggung jawab akademik ini dengan baik. Kalian adalah sahabat-sahabatku berjuang dari awal kuliah hingga kini, yang meski tidak selesai secara bersama-sama tapi kebersamaan ini akan selalu kurindukan. Semoga yang belum selesai diberikan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir. Semoga di sela-sela kesibukan masing-masing masih ada waktu untuk kita selalu berbagi cerita. Semoga Gehol kekal abadi ya.. aamiin..
11. Desi Nurmalasari, S.E, yang kejamnya melebihi dosen pembimbing. Terimakasih telah banyak membantu, menjadi editor pribadi, dan mengingatkan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
12. Titis, Kharinda, Intan, Ade, terimakasih untuk semua kenangan indah dan keceriaan yang kalian berikan. Dimanapun kita berada, semoga Allah selalu menjaga kita semua.
13. Teman-teman Psikologi seperjuangan angkatan 2011, terutama kelas B yang selalu di hati. Oya, Icha, Rimaya.. semangat yaa! Harus selesai!
14. Pihak-pihak lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu karena berbagai keterbatasan yang ada.

Semoga segala kebaikan yang datang dari berbagai pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini senantiasa mendapat balasan dari Allah, SWT. Akhirnya, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 4 November 2017

Peneliti,

Nikmah Wafira
NIM. 11710087



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
INTISARI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Keaslian Penelitian.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	20
A. Landasan Teori.....	20
1. Negosiasi Identitas.....	20
2. Identitas.....	26
3. Hybrid Identity.....	31
B. Pondok Pesantren.....	35
1. Definisi Pondok Pesantren.....	35
2. Jenis-jenis Pondok Pesantren.....	35
C. Musik.....	37
1. Pengertian Seni Musik.....	37
2. Fungsi Seni Musik.....	39
3. Pandangan Islam Terhadap Musik.....	44
D. Dinamika Pemikiran.....	48
E. Pertanyaan Penelitian.....	49
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	50
B. Populasi dan Sampel.....	51
C. Jenis Data dan Sumber Data.....	52
D. Konsep Dasar.....	53
E. Konstruksi Penelitian.....	56

F. Orientasi Fenomologis	57
G. Teknik Pengumpulan Data.....	58
H. Teknik Analisis dan Interpretasi Data.....	62
I. Keabsahan Data Penelitian	64
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN	66
A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian	66
1. Orientasi Kancan.....	66
2. Persiapan Penelitian	67
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian	69
C. Hasil Penelitian	72
1. Oktaf	72
2. Rahma	80
3. Umar	87
D. Pembahasan.....	96
1. Riwayat Menyanyi	96
2. Gambaran Negosiasi Identitas	99
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Dinamika Pemikiran	48
---	----



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data diri informan penelitian	67
Tabel 4.2 Rincian Proses Pelaksanaan Pengumpulan Data.....	71



IDENTITY NEGOTIATION OF ISLAMIC BOARDING SCHOOL ALUMNI SANTRI WHO WORKS AS SINGER

(Fenomenology Study on University Students who are Alumni of Pesantren at
Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta)

NIKMAH WAFIRA

11710087

ABSTRACT

Basically an Islamic boarding school (*pesantren*) still implements closed education system. Of its purposes is to protect their *santris*, a term to call *pesantren* students, from outside contamination during a period of their education within it. By across the time *pesantren* gives additional programs, one of them is an art. One of the most favorite arts is music and singing. The Islamic law on music is still being in pro and contra among society, especially in *pesantren* world. It should be wisely acknowledged that the variety of those thoughts in Islamic law starts from the arguments that are still *dhanny* (prejudice).

This research aims to explore the identity negotiation created by alumni santri of Islamic boarding school who work as singers in the university students who were alumni of Islamic boarding schools in State Islamic University SunanKalijaga. The informants of this research are the State Islamic University SunanKalijaga students who had studied in various Islamic boarding schools. This research involves three informants and uses collecting data method by direct interview method.

The result of this research shows that the identity negotiation process from the three informants of the alumni of Islamic boarding school who works as singers in State Islamic University SunanKalijaga students' area is good enough. The identity negotiation of Islamic boarding school alumni who works as singers is influenced by their environment and family. Psychological condition of informants' is patient, enthusiastic, and still hold out with their choice.

Keywords: *Islamic boarding school, alumni of Islamic boarding school, singer, negotiation.*

NEGOSIASI IDENTITAS SANTRI ALUMNI PONDOK PESANTREN YANG BERPROFESI SEBAGAI PENYANYI

(Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Alumni Pesantren di UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta)

**NIKMAH WAFIRA
11710087**

INTISARI

Pada dasarnya, sebuah pesantren tetap menganut sistem pendidikan tertutup. Salah satu tujuannya adalah untuk membentengi santri-santri dari kontaminasi dunia luar selama menempuh pendidikan di dalamnya. Seiring dengan perkembangan jaman pesanten memberikan program-program tambahan salah satunya seni. Salah satu kesenian yang banyak diminati adalah musik dan bernyanyi. Hukum musik sendiri pada saat ini masih menjadi pro dan kontra masyarakat, terutama dikalangan pesantren. Harus diakui dengan bijak, bahwa munculnya berbagai macam pandangan dalam hukum fikih bermula dari dalil-dalil yang masih bersifat *dhanniy* (prasangka).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui negosiasi identitas santri alumni pondok pesantren yang berprofesi sebagai penyanyi pada mahasiswa alumni pesantren di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Informan dalam penelitian ini adalah para mahasiswa alumni pesantren di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jumlah Informan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah informan, dengan metode pengumpulan data melalui metode observasi wawancara secara langsung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Proses Negosiasi identitas ketiga informan alumni pondok pesantren yang berprofesi sebagai penyanyi pada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berlangsung baik. Negosiasi identitas mahasiswa alumni pondok pesantren yang berprofesi sebagai penyanyi dipengaruhi oleh lingkungan dan keluarga. Kondisi psikologis informan sabar, semangat, bertahan dengan pilihan.

Kata Kunci: *pesantren, alumni pesantren, penyanyi, negosiasi.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren adalah bentuk lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia. Pondok pesantren sudah dikenal jauh sebelum Indonesia merdeka, bahkan sejak Islam masuk ke Indonesia terus tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan pada umumnya. (Manshur, 1998).

Dalam catatan sejarah, pondok pesantren memiliki akar tradisi yang kuat di masyarakat Indonesia sehingga mampu menjelma menjadi produk budaya lokal dan orisinal masyarakat Indonesia. Hal ini disebabkan kehadiran pondok pesantren sejak awal telah memberikan kesan populis di masyarakat melalui penerapan sistem pendidikan yang tidak diskriminatif sehingga dapat diakses semua golongan. Pada awal keberadaannya, pondok pesantren lebih menerapkan sistem pendidikan yang mengedepankan pengetahuan beragama. Pesantren jenis ini lebih terkenal dengan sebutan pondok pesantren salafi. Seiring dengan perkembangan pendidikan dan kebutuhan masyarakat, pesantren bermetamorfosis dengan memberikan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pengetahuan agama (*tafaqqohu fiddin*) namun lebih luas pada misi peningkatan kualitas sumber daya santri agar mampu menghadapi kehidupan nyata yang lebih luas sesuai dengan tantangan zaman. (Dhofier, 2011).

Selain sebagai lembaga pendidikan yang sudah lama berkembang di Indonesia, pondok pesantren telah berhasil membina dan mengembangkan

kehidupan beragama di Indonesia, juga ikut berperan dalam menanamkan rasa kebangsaan ke dalam jiwa rakyat Indonesia, serta ikut berperan aktif dalam upaya mencerdaskan bangsa (Depag RI, 2003).

Pesantren merupakan pendidikan nonformal yang berupaya mewujudkan potensi santri dengan nilai-nilai moral (*akhlaqul karimah*). Nilai-nilai moral yang ada di dalam pondok pesantren harus ditanamkan pada diri para santri untuk bekal para santri kelak di masa datang serta berguna dalam kehidupan bermasyarakat (Manshur, 1998).

Pada dasarnya, sebuah pesantren tetap menganut sistem pendidikan tertutup. Salah satu tujuannya adalah untuk membentengi santri-santri dari kontaminasi dunia luar selama menempuh pendidikan di dalamnya. Pada awalnya pesantren muncul di daerah pedalaman dan jauh dari keramaian kota, sehingga dari letak geografisnya sudah cukup mengisolir para santri dari keramaian dunia luar. (Anwar, 2011).

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin lama semakin canggih, dunia pesantren pun tidak ketinggalan untuk menciptakan santri- santri yang mempunyai kemampuan lebih. Pesantren yang selama ini menjejal santri dengan ilmu-ilmu agama mulai melakukan negosiasi dengan memberikan program-program tambahan melalui bimbingan karir tentang “keduniaan”, salah satunya dengan wirausaha dan kerajinan, termasuk kesenian kepada para santri sebagai bekal positif diluar pesantren (Dhofier, 2011).

Dalam mengembangkan seni dibutuhkan keterampilan yang tidak dimiliki oleh semua orang, keterampilan itu adalah bakat jika seseorang mempunyai bakat

akan seni maka ia akan sukses dengan keterampilannya itu. Salah satu kesenian yang banyak digandrungi oleh para santri adalah seni bermain musik.

Musik dalam bahasa Yunani berasal dari dua akar kata, *muse* yang bermakna “senandung suara”, dan *que* yang berarti “keselarasan irama”. Jadilah *museque* memiliki arti “suara-suara yang memiliki keselarasan dalam irama”. Musik secara garis besar diartikan sebagai ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam aturan kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan suara yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. (Atid, Mahbub, dkk, 2017).

Hukum musik sendiri pada saat ini masih menjadi pro dan kontra masyarakat, terutama dikalangan pesantren. Harus diakui dengan bijak, bahwa munculnya berbagai macam pandangan dalam hukum fikih bermula dari dalil-dalil yang masih bersifat *dhanniy* (prasangka). Ada yang menentangnya dengan sangat, ada yang menyetujuinya dengan sangat. Permasalahan yang pelik ini akhirnya mengurai masing-masing pilihan. Perbedaan-perbedaan jelas tidak dapat dihindarkan, dimana hukum musik masih menjadi tanda tanya besar, apakah dianjurkan, diperbolehkan atau haram dilakukan. (Nashir, 2012)

Sebagaimana *muharrimun* dan *kaarihun*, *mubihun* (kalangan yang menganggap mubah) memiliki pendukung pribadi, diantaranya adalah Hujjatul Islam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Gazali. Al-Gazali memberikan petunjuk kemurahan syariat atau hukum yang di kemukakan didalam hadis-hadis seperti: (1) Orang-orang habasyah terbiasa menari dan bermain, (2) Permainan itu dilakukan dalam masjid, (3) Perkataan nabi Muhammad SAW yaitu, “biarkanlah wahai bani Ardafah!” selain dipahami sebagai “perintah pembiaran”, juga

memiliki arti ”perintah untuk bermain”, (4) Perintah nabi SAW kepada Abu Bakar RA dan Umat RA untuk tidak memberhentikan budak-budak yang bernyanyi. Alasannya adalah “saat itu merupakan hari raya, yakni hari sebagai sebab-sebab bahagia”. Kesimpulan yang diambil oleh Al-Gazali adalah Mubah. (Khalid, 2011)

Sedangkan menurut At-Tabari atau Al-Imam Abu Thayyib at-Tabari sebagai pemuka hukum haram dari Syafi’iyah, pernah menulis kitab “*Ar-Raddu ‘Ala Man Yuhibbu as-Sama*” atau yang disebut dengan buku Sanggahan atas mereka yang merestui Musik. Kitab ini memuat berbagai eksepsi terhadap pendapat-pendapat ulama lain yang lebih toleran terhadap musik. Ia memberikan tekanan bahwa “bernyanyi akan melahirkan kedurhakaan di dalam suatu kaum”. Kecuali at-Tabari dan beberapa kawannya, para ulama Syafi’iyah baik *muttaqoddimin-muttaakhikhirin* (ulama kurun awal-kurun akhir) memilih status makruh untuk menghukumi musik. (Atid, Mahbub, dkk, 2017)

Pada kesimpulannya untuk mengatakan bahwa musik itu haram, makruh atau mubah diperlukan syarat-syarat yang ekstra. Apalagi melihat kualitas analisis jaman sekarang tak bisa menjamin analisis yang dilakukan para ulama yang terdahulu. Dalam beberapa dawarsa terakhir, dunia musik mengalami banyak perkembangan. Banyak jenis musik baru yang lahir dan berkembang. Dari waktu ke waktu, musik seakan mengalami perkembangan dengan inovasi-inovasi yang terbaru. Mulai dari jenis musik sampai lirik, semuanya berkembang dengan melihat kebutuhan pasar maupun zaman. Seiring dengan masuknya media elektronik, banyak pula berbagai jenis musik baru, seperti pop, jazz, blues, rock, dan R&B. (Khalid, 2011)

Meskipun musik berkembang seiring dengan perkembangan zaman, kesenian yang diterapkan di pesantren memiliki batasan-batasan atau syarat yang telah ditentukan baik dari peraturan pesantren itu sendiri ataupun berdasarkan dalil-dalil yang memperbolehkan, dimana kesenian tersebut tidak melanggar syariat Islam atau berdampak negatif untuk santri. Salah satu kesenian yang diterapkan di lingkungan pesantren adalah marawis dan musik modern yang disebut dengan nasyid. Marawis merupakan paduan antara seni vokal, musik dan tarian, sedangkan nasyid merupakan nyanyian yang bercorak Islam dan mengandung kata-kata nasihat, kisah para nabi, memuji Allah, dan yang sejenisnya. Sumardjo (2001) menyatakan bahwa: “Penyanyi tidak mengalunkan suara yang menimbulkan syahwat, Pakaian penyanyi menutupi auratnya, Penyanyi tidak menghiaskan dirinya yang nanti menyebabkan fitnah.” Pendapat ahli tentang seorang penyanyi Islami hendaknya mampu tampil untuk menghindarkan penonton dari efek negatif dari lantunan suara dan pakaiannya.

Ada beberapa santri alumni yang memilih jalur di luar pendidikan pesantren ketika mereka sudah tidak menuntut ilmu di pondok pesantren sehingga negosiasi sering kali bertentangan dengan apa yang ada dalam realita kehidupan. Negosiasi identitas dilakukan karena ketiga informan belum merasa puas dengan identitasnya kini sebagai santri. Alasan lainnya karena ketika belajar di pesantren, individu belum merasa cukup dengan ilmu-ilmu yang didapatkan, sehingga beberapa alumni santri kemudian memilih jalur musik untuk ditekuni hingga menjadi profesi yang hingga kini menjadi rutinitasnya yakni sebagai penyanyi. Aktivitas tersebut bukan berarti alumni pesantren seperti ketiga informan tidak

mampu melaksanakan ajaran-ajaran yang telah diberikan dalam pesantren, tetapi profesi yang kini dijalani oleh informan bertolak belakang dengan harapan pesantren.

Selain sebagai elemen penting dalam suatu lembaga pesantren, santri juga identik sebagai sosok yang sangat diharapkan di lingkungan masyarakat terlebih santri yang baru selesai “*nyantri*”. Setelah selesai mengenyam pendidikan di pesantren, seorang santri diharapkan dapat mengajarkan kitab-kitab dan memimpin kegiatan keagamaan di masyarakat. Tidak sedikit pula yang meminta para lulusan pesantren ini untuk ceramah atau berdakwah di luar kota bahkan sampai luar negeri. Selain itu tawaran berbagai pekerjaan di banyak perusahaan karena banyak orang yang percaya akan kejujuran, rasa kepedulian, tanggung jawab serta kepiawaian seorang santri dalam mengolah sesuatu yang sederhana menjadi sesuatu yang lebih baik. (Haidari, dkk, 2004).

Pribadi alumni pondok pesantren telah dibentuk sedemikian rupa dengan sistem pendidikan pondok pesantren, namun ada fenomena terjadinya perubahan perilaku pada diri alumni yang tidak sesuai dengan pendidikan karakter di pondok pesantren saat kembali ke domisili (lingkungan) mereka masing-masing (Ghazali, 2003) seperti ketiga informan pada penelitian ini.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada Oktaf, salah satu informan santri alumni pondok pesantren yang berprofesi sebagai vokalis dan gitaris musik rock yang juga sebagai mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengalami kegelisahan dengan keputusannya yang kini dijalannya.

“aku tahu keluargaku nggak setuju aku main musik begini. Bahkan ketika umiku tau aku berteman dengan banyak musisi di Jogja, aku nggak dikasih

sangu selama 2 bulan. Ketika liburan berlangsung juga aku ngga berani pulang karena takut dimarahin dan ngga dibolehkan main musik lagi. Suatu hari aku jadi gelisah. Sebenarnya mengapa musik begitu dilarang. Padahal selama aku bermusik itu, aku menemukan banyak kesenangan, kepuasan, nggak kesepian lagi dan merasa bisa mengembangkan diri apalagi aku bisa mendapatkan penghasilan dari musik, tapi di sisi lain aku juga merasa jadi ngga berbakti sama ayah ibuku.”(W1/S1 . b 76-85)

Rahma (penyanyi kafe) menuturkan, ia juga ditentang bernyanyi oleh orang tuanya. Memang menjadi alumni pesantren itu tidak mudah, banyak beban dan amanah yang harus dijaga serta dipertanggung jawabkan. Apalagi kini Rahma berstatus sebagai mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga yang notabene merupakan kampus berbasis islami. Pilihan Rahma bernyanyi juga tidak mudah untuk dijalani. Rahma memilih bernyanyi di kafe sebenarnya hanya untuk mencari pengalaman saja. Hobi bernyanyinya ternyata mampu membuat Rahma bisa mencari uang jajan sendiri selama kuliah di Jogja (W3/S2 b 66-68). Rahma mengatakan jika di Jogja itu banyak bertemu orang musik, sehingga kecintaanya terhadap musik terutama di bidang tarik suara seperti mendapat dukungan positif dari lingkungannya. Orangtua Rahma sebenarnya sudah mengetahui bakat si anak. Subjek mengungkapkan jika kedua orang tuanya sangat kecewa jika mengetahui ternyata dirinya menjadi penyanyi kafe, padahal selama di kafe Rahma mengaku tetap berhijab dengan penampilan yang tetap *trendy* (W4/S2 b . 141-147). Rahma mengatakan jika di pesantren tidak ada ajaran seperti menyanyi lagu pop atau lagu lainnya yang dinyanyikan di kafe. Di pesantren biasanya hanya diajarkan seperti kesenian musik qoshidah ataupun sholawat. Rahma mengaku jika saat liburan tiba, ia tidak berani pulang kalau tidak ditelepon dahulu oleh orang tuanya. Rahma takut orang tuanya masih marah dan kecewa mengetahui jika dirinya

masih menjadi penyanyi kafe meskipun Rahma sudah berkali-kali melakukan penjelasan kepada orang tuanya. Profesinya menjadi penyanyi kafe membuat ayah terkena serangan jantung (W4/S2 . 95-99).

Kondisi senada dialami oleh Umar selaku mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang juga mengambil jalur musik dan berprofesi sebagai penyanyi dan gitaris musik metal. Subjek mengungkapkan bahwa dirinya mengalami gejolak batin dan sering merasa gelisah dengan apa yang dijalannya dan pilihannya dalam bermusik. Umar mengatakan jika di pesantren juga diajarkan kesenian, seperti misalnya seni musik hadroh, tapi hal itu sangat bertolak belakang dengan genre musik yang sedang ia tekuni kini, yaitu musik metal. Umar menuturkan jika tidak mudah mengambil pilihan ini dan lantas menjalannya. Umar bercerita jika keluarganya sangat marah ketika mengetahui dirinya bermusik apalagi bergenre metal yang sama sekali tidak pernah diajarkan di pesantren. Ketika Umar lanjut ke bangku perkuliahan, Umar semakin gandrung dengan musik-musik metal ketika ia banyak bertemu dengan komunitas anak metal. Umar mengaku semakin bertambahlah kecintaannya pada musik tersebut karena mendapat dukungan dari lingkungan sekitar. Suatu hari Umar juga pernah pulang ke rumah dengan membawa gitar milik temannya. Umar mengaku jika ayahnya langsung membanting gitar tersebut saat mengetahuinya (W5/S3 . b 362-370). Umar merasa sedih dan takut tidak bisa mengganti gitar temannya tersebut. Di sisi lain Umar juga merasa kecewa atas sikap ayahnya yang telah merusak gitar milik temannya. (W5/S3 . b 370-371).

Hal tersebut di atas dapat disebut sebagai contoh negosiasi identitas. Dewasa ini telah banyak pesantren yang tidak menganut sistem pendidikan tertutup dan memberi kesempatan pada santri untuk mengembangkan bakatnya. Namun apabila jalur musik yang diambil oleh santri tersebut tidak sesuai dengan ajaran pesantren maka akan menjadi masalah.

Masalah inti dari ketiga informan sebenarnya adalah pada keluarga atau orang tua yang tidak setuju jika anaknya memilih jalur musik di bidang menyanyi. Ada gejolak batin yang dirasakan beberapa informan sebagai alumni pesantren, yakni menghadapi suatu pilihan yang tidak mudah dan memerlukan proses panjang untuk kemudian diterima oleh lingkungan keluarganya. Secara psikologis, ketiga subjek juga merasakan kebingungan, kesedihan, kekecewaan, dilema, serta penyesalan ketika melakukan proses negosiasi.

Konsep negosiasi sendiri didefinisikan sebagai proses transaksional di mana para individu dalam satu situasi antar budaya mencoba memaksakan, mendefinisikan, mengubah, menantang, dan/ atau mendukung citra diri yang diinginkan pada mereka atau orang lain. Sedangkan negosiasi identitas merupakan aktivitas komunikasi (Toomey, 1999).

Negosiasi identitas dapat dikatakan berhasil jika seseorang memiliki kepuasan yang meliputi rasa dimengerti, dihargai dan didukung (Toomey, 1999). Negosiasi bukan hanya mengenai apa yang orang lain inginkan untuk diri mereka, tetapi juga tentang dukungan atau ancaman terhadap identitas individu itu sendiri. Ketika tiap-tiap individu menonjolkan pilihan mereka masing-masing, maka akan timbul beberapa masalah, di antaranya adalah seseorang akan merasa terbatas

atau tersudutkan ke dalam bentuk budaya tertentu dan tidak diterima sebagai seseorang yang utuh dan kompleks. Oktaf, Rahma, dan Umar merupakan alumni santri, namun lebih menggeluti profesi sebagai musisi yang berkonsentrasi pada jalur menyanyi, akan tetapi keluarga atau orang tua tidak setuju jika anaknya memilih jalur musik.

Santrock (2007) dalam bukunya menjelaskan bahwa Identitas versus kebingungan identitas merupakan tahap kelima dalam tahap perkembangan Erikson. Erikson berpendapat bahwa (1974) identitas diri adalah identitas yang menyangkut kualitas “eksistensial” dari subyek, yang berarti bahwa subjek memiliki suatu gaya pribadi yang khas. Oleh karena itu, identitas diri berarti mempertahankan suatu gaya keindividualitasan diri sendiri”.

Menurut Marcia (1993) pembentukan identitas diri memerlukan adanya dua elemen penting, yaitu eksplorasi (krisis) dan komitmen. Eksplorasi (krisis) menunjuk pada suatu masa dimana seseorang berusaha menjelajahi berbagai pilihan alternatif pilihan, yang pada akhirnya bisa menetapkan satu alternatif tertentu. Istilah komitmen menunjuk pada usaha membuat keputusan mengenai pekerjaan atau ideologi, serta menentukan berbagai strategi untuk merealisasikan keputusan tersebut.

Pada teori yang dikembangkan oleh John L. Holland (Septiani, 2011) menjelaskan bahwa suatu pemilihan pekerjaan atau jabatan merupakan hasil dari interaksi antara faktor hereditas (keturunan) dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peranan yang penting. Selain itu John L. Holland (Septiani, 2011) juga merumuskan tipe-tipe

(golongan) kepribadian dalam pemilihan pekerjaan berdasarkan atas inventori kepribadian yang disusun atas dasar minat. Kemudian, setiap tipe-tipe kepribadian itu dijabarkan ke dalam suatu model teori yang disebut model orientasi (*the model orientation*). Model orientasi ini merupakan suatu rumpun perilaku perilaku penyesuaian yang khas. Setiap orang memiliki urutan orientasi yang berbeda-beda, dan hal inilah yang menyebabkan mengapa setiap orang itu mempunyai corak hidup yang berbeda-beda.

Grup band WALI merupakan contoh realita alumni santri yang memilih jalan selain pemikiran masyarakat pada umumnya. Para personel band Wali yang juga alumni pesantren lebih memilih jalur musik setelah keluar dari pondok pesantren. Band tanah air “WALI” populer berkat lagunya yang berjudul “Cari Jodoh” pada tahun 1999. Wali dibentuk oleh sekelompok anak muda lulusan pesantren yang melanjutkan kuliah di UIN Syarif Hidayatullah. Faank dan Apoy sendiri pernah “nyantri” di Pondok Pesantren La Tansa, Pandeglang, Banten. Tomi merupakan lulusan Ponpes Al Fatah, Lampung, dan Ovie adalah alumni ponpes Al Hikmah Annajiyah, Bogor. (Wikipedia.org, diakses pada 20/12/2016).

Ting-Toomey (1999) memaparkan secara gamblang bahwa suatu proses adaptasi menghadirkan sebuah tantangan dan perubahan bagi individu yang mengalami negosiasi identitas. Tantangan tersebut meliputi adanya suatu perbedaan keyakinan inti, nilai-nilai, dan norma-norma antara daerah asal dengan budaya setempat (tempat baru), kemudian terjadinya suatu kehilangan gambaran-gambaran budaya asal serta simbol-simbol yang biasanya familiar disaksikan menjadi hilang. Imahori dan Cupach (Stephen Little John dan

Karen A. Foss, 2012) menyebutnya kebekuan identitas (*identity freezing*). Manusia mengatasinya dengan berbagai cara, seperti menunjukkan dukungan untuk mereka sendiri atau menunjukkan beberapa aspek positif dari identitas budaya mereka.

Pengalaman yang dimiliki ketiga informan pada penelitian ini sebagai alumni pesantren yang berprofesi sebagai penyanyi bertentangan dengan harapan pesantren kepada santri yang nantinya ketika keluar dari pesantren mampu melanjutkan keilmuan yang telah diajarkan. Meneliti ketiga informan alumni pesantren yang berprofesi sebagai penyanyi dapat membantu mengungkapkan strategi dan upaya negosiasi identitas untuk mengatasi suatu konflik dan juga sebagai sebuah pembelajaran dalam menghadapi lingkungan masyarakat yang semakin global. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan strategi pada ketiga informan dengan negosiasi identitasnya di tengah masyarakat yang penuh dengan keberagaman, terutama tanggungjawabnya kepada pengasuh dan orang tua. Berdasarkan urgensi dan sensitivitas teori tersebut maka peneliti ingin memaparkan beberapa teori yang akan membantu memberi pemahaman dan pemaknaan mengenai fenomena negosiasi dalam penelitian ini.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Negosiasi Identitas Santri Alumni Pondok Pesantren Yang Berprofesi Sebagai Penyanyi (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Alumni Pesantren di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka untuk memfokuskan topik penelitian ini adalah mengungkapkan bagaimana negosiasi identitas santri alumni pondok pesantren yang berprofesi sebagai penyanyi pada mahasiswa alumni pesantren di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui negosiasi identitas santri alumni pondok pesantren yang berprofesi sebagai penyanyi pada mahasiswa alumni pesantren di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini, manfaat teoritis yang diharapkan adalah bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya teori-teori bagi upaya negosiasi identitas santri alumni pondok pesantren yang berprofesi sebagai penyanyi pada mahasiswa alumni pesantren di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi peneliti lain yang melakukan kajian yang sama dengan permasalahan yang berbeda, khususnya di keilmuan psikologi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bahwa seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas pengetahuan mengenai negosiasi identitas santri alumni pondok pesantren yang berprofesi sebagai penyanyi pada mahasiswa alumni pesantren di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian, peneliti berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat dan diterima sebagai kontribusi untuk mengetahui negosiasi identitas santri alumni pondok pesantren yang berprofesi sebagai penyanyi pada mahasiswa alumni pesantren di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan juga diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan pada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga terutama keilmuan di bidang psikologi, karena dengan adanya strategi negosiasi dalam penelitian ini dapat dipergunakan untuk mengatasi konflik yang serupa pada penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Untuk melengkapi penelitian ini, penulis menggunakan pijakan dan kajian dari beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki permasalahan yang berkaitan, antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mufti Ulul Azmi pada tahun 2014 dengan judul *“Pengaruh Word of Mouth Communication Terhadap Keputusan Santri Memilih Pondok Pesantren”*. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan subjek santri melalui pengumpulan data

berupa kuisioner yang diberikan kepada responden. Penelitian ini membahas dan menerangkan bagaimana pengaruh seseorang dalam mengambil keputusan untuk memilih sebuah pondok pesantren melalui media komunikasi dari mulut ke mulut. Hasil dari penelitian ini adalah secara umum terdapat pengaruh yang signifikan antara Word of Mouth terhadap keputusan santri dengan rincian sifat korelasinya adalah positif. Persamaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang santri dan objeknya sama-sama pondok pesantren. Sedangkan perbedaanya terletak pada metode yang digunakan. Dalam penelitiannya, Mufti (2014) menggunakan metode kuantitatif sedangkan dalam hal ini peneliti menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan studi kasus fenomenologi. Pendekatan tersebut berhubungan dengan pemahaman tentang bagaimana keseharian, dunia intersubjektif (dunia kehidupan). Fenomenologi bertujuan untuk menginterpretasikan tindakan sosial kita dan orang lain sebagai sebuah yang bermakna (dimaknai) serta dapat merekonstruksi kembali turunan makna (makna yang digunakan saat berikutnya) dari tindakan yang bermakna pada komunikasi intersubjektif individu dalam dunia kehidupan sosial. (Sudarmanti, 2005). Kelebihan yang akan peneliti lakukan adalah peneliti dapat mengetahui lebih dalam bagaimana santri mencapai harapan yang diinginkan melalui jalan negosiasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ayu Harfi Rusanti (2015) tentang *“Negosiasi Identitas Lesbian pada Masyarakat Heteroseksual”*. Penelitian

yang dilakukan pada komunitas lesbian di Kota Semarang ini menunjukkan adanya upaya menegosiasikan identitas orientasi seksual lesbian terhadap masyarakat heteroseksual. Komunikasi yang terjadi antara lesbian dan masyarakat heteroseksual dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti adanya *heteronormativitas*, yakni ideologi yang mengharuskan laki-laki dan perempuan tunduk pada aturan heteroseksualitas yang intinya adalah keharusan fungsi prokreasi seksualitas. Studi negosiasi identitas ini memungkinkan peneliti mengungkap bagaimana lesbian mengidentifikasi diri, berkomunikasi dengan keluarga dan masyarakat, serta menegosiasikan identitasnya sebagai seorang perempuan sekaligus homoseks. Dalam mengidentifikasi diri sebagai lesbian dan berkomunikasi dengan masyarakat luas, terdapat beragam faktor yang mempengaruhi seperti kecenderungan dari dalam diri serta pengalaman berinteraksi dengan keluarga dan lingkungan. Persamaan pada kedua penelitian ini adalah sama-sama mengangkat tema negosiasi identitas. Jika dalam penelitiannya Dyah membahas tentang lesbian, dalam hal ini penulis di sini membahas negosiasi identitas santri alumni pondok pesantren.

3. Penelitian yang ketiga yaitu dilakukan oleh Mohamad. F Mundzir (2014) dengan judul "*Religiusitas dan Kebahagiaan Pada Santri Pondok Pesantren*". Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan subjek sebanyak 74 santriwan dan santriwati di empat pondok pesantren Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah hipotesis diterima, yakni terdapat hubungan antara religiusitas dan kebahagiaan ($p < 0,01$, $R 0,645$,

R2 58,4%). Persamaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang santri dan objeknya sama-sama pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan serta topik bahasan penelitian. Jika Mohamad F. Mundzir membahas tentang religiusitas dan kebahagiaan pada santri di pondok pesantren, peneliti akan menulis penelitiannya tentang negosiasi identitas santri alumni pondok pesantren.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Reza Mardiansyah (2013) dengan penelitian yang berjudul *“Memahami Pengalaman Negosiasi Identitas Komunitas Punk Muslim di Dalam Masyarakat Dominan”*. Dalam penelitiannya, Reza membahas tentang bagaimana cara memahami pengalaman negosiasi identitas pada komunitas muslim pada masyarakat dominan. Metode pengkajian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya mengenai negosiasi identitas komunitas *Punk* Muslim di dalam budaya dominan. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah fenomenologi yang fokus pada pemikiran pengalaman pribadi subjek yang dalam ini adalah komunitas *Punk* Muslim. Lokasi Penelitian berada di Jakarta, dengan subjek penelitiannya adalah anggota komunitas *Punk* Muslim yang sudah menjadi anggota minimal satu tahun karena dianggap sudah memiliki pengalaman yang banyak dan diharapkan mereka dapat memberikan informasi tentang pengalaman mereka menegosiasikan identitas mereka di dalam masyarakat dominan. Dalam

penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara mendalam (*indepth interview*) dimana anggota narasumber (komunitas *Punk* Muslim) diminta menceritakan pengalaman komunikasinya dalam menegosiasikan identitasnya dalam masyarakat budaya dominan. Wawancara ini akan menggunakan *interview guide* (panduan wawancara) yang dapat menjadi alat bantu subjek penelitian (komunitas *Punk* Muslim) dalam menjawab pertanyaan dan menggunakan alat bantu seperti alat tulis dan perekam suara. Persamaan penelitian Reza dengan yang akan penulis lakukan adalah sama-sama mengangkat tentang teori negosiasi identitas. Di mana negosiasi identitas terjadi secara efektif apabila kedua belah pihak merasa dipahami, dihormati dan diterima nilainya sehingga timbul rasa pengertian diantara kedua pihak yang menegosiasikan identitasnya. Metode yang digunakan juga sama, yakni kualitatif. Jika dalam penelitiannya Reza menggunakan teknik wawancara dari informan untuk mendapatkan data, penulis menggunakan studi kasus fenomenologi. Sebenarnya teknik wawancara dan studi kasus fenomenologi hampir sama, akan tetapi metode studi kasus fenomenologi dirasa lebih mendalam karena penulis sedikit banyak mengetahui sudut pandang kehidupan pesantren berdasarkan fenomena yang sudah terjadi. Perbedaannya adalah penelitian Reza mengambil ruang lingkup atau subjek komunitas *Punk* Muslim, sedangkan penulis mengambil subjek santri alumni pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Melalui beberapa referensi penelitian di atas beserta penjelasannya, peneliti menyimpulkan bahwa keaslian penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan. Adapun yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan oleh peneliti, kebanyakan penelitian yang ditemukan dengan variabel yang sama menggunakan metode kuantitatif serta eksperimen sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi fenomenologi. Selain itu, perbedaannya terletak pada informan penelitian. Informan pada penelitian sebelumnya adalah rata-rata santri serta masyarakat dominan, sedangkan informan dalam penelitian ini adalah santri alumni pondok pesantren yang berprofesi sebagai penyanyi pada mahasiswa alumni pesantren di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penemuan dalam penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Ketiga informan menggambarkan negosiasi identitas dengan cara memaksimalkan kemampuan yang dimiliki secara positif dengan berupaya melakukan negosiasi identitas yang baik terhadap orang tua, teman-teman, lingkungan serta diri sendiri, memberikan bukti bahwa ketiga informan dapat bertahan dengan sikap yang positif di tengah-tengah pergaulan serta lingkungan bernyanyi yang dinilai negatif, seperti menciptakan karya dan tetap mengamalkan ajaran-ajaran pesantren dalam kesehariannya. Ketiga informan juga memiliki kepuasan terhadap kehidupan mereka saat ini yang diwujudkan dengan sikap berbagi dan bermanfaat bagi sesama.

Negosiasi identitas mahasiswa alumni pondok pesantren yang berprofesi sebagai penyanyi dipengaruhi oleh penerimaan ketiga informan terhadap respon orang tua, keluarga, kondisi lingkungan dan dukungan yang dimiliki. Kondisi psikologis informan dapat dilihat dari sikap sabar, semangat, bertahan dengan pilihan, kuat menghadapi tekanan, upaya negosiasi yang berkelanjutan, serta usaha mencapai harapan yang diinginkan. Kondisi psikologis yang meliputi pengalaman, proses belajar dari sikap sedih, senang, diterima, diabaikan dan konflik turut mempengaruhi negosiasi identitasnya. Adanya penerimaan dan dukungan keluarga dari proses negosiasi identitas merupakan faktor terbesar untuk dapat mewujudkan harapan ketiga informan alumni pondok pesantren yang

berprofesi sebagai penyanyi. Keilmuan pesantren seperti sikap disiplin, istiqomah, kepercayaan terhadap usaha, kekuatan do'a, dan sisi religiusitasnya digunakan untuk menghadapi permasalahan serta pergaulan di kehidupan ketiga informan. Ketiga informan juga memiliki kesamaan dalam memaknai hidupnya yaitu dengan memaksimalkan kemampuan diri untuk tetap bersemangat dalam berprestasi dan komitmen dalam berkarya sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing.

B. Saran

Mengakhiri uraian hasil penelitian tentang negosiasi identitas santri alumni pondok pesantren yang berprofesi sebagai penyanyi, penting kiranya diutarakan beberapa saran-saran untuk pihak-pihak terkait sebagai berikut :

1. Informan

Hendaknya informan dapat berbagi pengalaman dengan alumni pondok pesantren yang berprofesi sebagai penyanyi sehingga dapat menginspirasi para alumni pondok pesantren lainnya yang mengambil jalur musik serta berprofesi sebagai penyanyi untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

2. Keluarga dan lingkungan masyarakat

Hendaknya keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar dapat memberikan respon positif terhadap alumni pondok pesantren yang berprofesi sebagai penyanyi. Adanya dukungan dan respon baik dari keluarga dan

lingkungan masyarakat memberi ruang bagi para alumni pondok pesantren yang berprofesi sebagai penyanyi untuk berkarya dan tetap berperilaku positif.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dalam mengadakan penelitian yang sejenis diharapkan dapat mengambil cakupan wilayah penelitian yang lebih luas. Peneliti dapat melakukannya dengan meneliti alumni pondok pesantren yang berprofesi sebagai penyanyi tidak hanya disatu universitas saja namun dapat diberbagai PTAIN maupun universitas umum lainnya. Hendaknya penelitian selanjutnya juga dapat memberikan karakteristik tertentu, misalnya seperti latar belakang keluarga dalam hal ekonomi yang sama, atau latar belakang pengalaman dalam menempuh pendidikan. Misalnya, kesamaan menempuh pendidikan di pesantren dan mampu menggali informasi lebih dalam. Sehingga, hal ini akan mampu membandingkan ada tidaknya perbedaan gambaran negosiasi identitas informan yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, D. (2003). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Agus S. (2006). *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Arikunto & Suharsini. (1998). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Asif I.K. (2002). *Agama, Filsafat, seni Dalam Pemikiran Iqbal*, Alih Bahasa, Farida Arini, Cet. 1. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bambang S. & Nur I. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cetakan Kedua. Yogyakarta: Penerbit BFEE UGM.
- Barker, C. (2003). *Cultural studies: Theory and Practice*. New York.
- Bungin, B. (2008). *Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradigma, dan Discourse Teknologi Komunikasi di Masyarakat)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- B. Sitompul. (1984). *Musik dan Seni Suara*, Cet. 2. Jakarta: Wijaya.
- Creswell, J. (2013). *Research design pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan campuran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Diane E. P., Dkk. (2008). *Human Development*, terjemahan A. K. Anwar, Jakarta: Kencana.
- Denzin, N. K. & Lincoln, Y. S. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Dhofier, Z. (1994). *Tradisi Pesantren (studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia)*. Jakarta: LP3ES.
- Don C., *Efek Mozart*. (2001). “*Memfaatkan Kekuatan Musik Untuk Mempertajam Pikiran, Meningkatkan Kreatifitas, dan Menyehatkan Tubuh*”, Alih Bahasa, T. Hermaya, Cet. I, Hal.22. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Erikson, E.H. 1989. *Identitas dan Siklus Hidup Manusia: Bunga Rampai I*. Jakarta: Gramedia.
- Freud S. (2002). *General Introduction to Psychoanalysis: Psikoanalisis Sigmund Freud*. diterjemahkan oleh Ira Puspitorini. Yogyakarta: Ikon Teralitera.
- Freud S. (2006). *Pengantar Umum Psikoanalisis*. Pengantar Umum : Erich Fromm. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Freud. S. (2016). *Sekelumit Sejarah Psikoanalisa*, terj. K. Bertens. Jakarta: PT. Gramedia.
- Geertz, C. (1983). *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Ghazali, M.B. (2003). *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: CV. Prasasti.
- Gudykunst. W. B. (2003). *Handbook of International and Intercultural Communication Second Edition*. Thousand Oaks, California: SAGE publication.
- Haedari, HM Amin, dkk. (2004). *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*. Jakarta: IRD press.
- Hadi, P. (1998). *Epistemologi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hall, S. (1992). *The Questions of Cultural Identity*, dalam S. Hall, D. Held & T. McGrew (eds.), *Modernity and Its Futures*, London: Edward Arnold.
- Huda, M.J. (2009). *Imajinasi Identitas Sosial Komunitas Reog Ponorogo*. Ponorogo: Tips.
- Ibrahim, M. (2002). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : UNESA University Press.
- Idrus, M. (2009). *Metode penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT. Gelora Akasara Pratama.
- Istijanto. (2006). *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Jenkins, R. (2008). *Social Identity, Third Edition*. London : Routledge.
- Khalid, A. (2011). *Fatwa-Fatwa terkini*. Jakarta: Darul Haq.
- Kuncoro, M. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Lewicki, J.R. (1992). *Negosiasi; Negotiation*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Manshur, F.M. (1998). *Budaya Pesantren dan Tradisi Pengajian Kitab*. Humaniora, Vol.8.
- Mark K. Smith dkk. (2009). *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Mieza Media Pustaka.
- Miles, B. M. & Michael H. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Moleong, L. J, Dr. (1993). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (1996). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rizal. (2011). *Transformasi Corak Edukasi dalam Sistem Pendidikan Pesantren dari Pola Tradisi ke Pola Modern*. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'li, 9 (2).
- Robert B. & Steven J. T. (1992). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Santrock, J.W. 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sari W. (2012). *Qualitative Research Methods : Theory and Practice*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sholeh, B. (2007). *Budaya Damai Komunitas Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Soehada, M. (2003). *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga.
- Stephen R. C. (2009). *Kisah Sukses Sekolah dan Pendidik Menggali Potensi Terbesar Setiap Anak, (terj.) Fairano Ilyas, dari judul asli The Leader In Me: How Schools and Parents Around the World are Inspiring Greatness One Child At a Time*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (2005). *"Musik" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 2, hlm.1215. Jakarta: Balai Pustaka.
- Turner, J.C. Giles, Howard. (1982). *Toward Cognitive Redefinition of The Social Grup*. In H. Tajfel (Eds). *Social Ingroup Relation*. Cambridge, England: University Press.

- Vignoles, dkk. (2011). *Handbook of Identity Theory and Research*. New York : Springer.
- William, Z. (2008). *Negotiation and Conflict Management*. United Kingdom: Rouledge.
- Wahjoetomo. (1997). *Sejarah dan Perkembangan Pesantren*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Yusuf Q. (2001). *Seni dan Hiburan Dalam Islam*, Alih Bahasa, Hadi Mulyo, Cet. 2, hlm 20. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Dyah Ayu Harfi Rusanti. (2011). *Negosiasi Identitas dalam Masyarakat Heteroseksual*. Mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang.
- Mohamad F. Mundzir. (2014). *Religiusitas dan Kebahagiaan Pada Santri Pondok Pesantren*. Mahasiswa Psikologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mufti Ulul Azmi Ihwani. (2014). *Pengaruh Word Of Mouth Communication Terhadap Keputusan Santri Memilih Pondok Pesantren*. Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Muhammad Reza Mardiansyah. (2013). *Memahami Pengalaman Negosiasi Identitas Komunitas Punk Muslim di Dalam Masyarakat Dominan*. Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang.
- Departemen Agama RI. (2013). Pondok Pesantren. <http://ditpdpontren.kemenag.go.id/>. 20 Mei 2017 (09:00).
- Fan, F.O. Ampuhnya Musik Sebagai Terapi. [http:// www.indomedia.com/intisari/](http://www.indomedia.com/intisari/). 13 Oktober 2017 (12:00).
- KBBI. (2011). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). <http://kbbi.web.id/santri>. 11 Mei 2017 (11:38).
- KBBI. (2014). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). <http://kbbi.web.id/santri>. 10 April 2017 (11:00).
- Ting-Toomey. (2012). Teori negosiasi identitas. <https://petrusandung.wordpress.com/>. 10 Maret 2017 (20.00).
- Wikipedia. (2012). Grup Band Wali. [https://id.wikipedia.org/wiki/Wali_\(grup_musik\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Wali_(grup_musik)). 20 April 2017 (09.00).

Yuvi S. (2011). *Pengembangan Karier dan Tipologi Kepribadian Holland* (______). 10 Maret 2017 (10:25).



Lampiran 1

Lembar Penjelasan Kepada Informan Penelitian

Saya yang bernama Nikmah Wafira adalah mahasiswi program studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta . Dengan ini meminta kesediaan saudara/i untuk menjadi informan penelitian saya yang berjudul **“Negosiasi Identitas Santri Alumni Pondok Pesantren yang Berprofesi Sebagai Penyanyi (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Alumni Pesantren di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).”**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui negosiasi identitas santri alumni pondok pesantren yang berprofesi sebagai penyanyi pada mahasiswa alumni pesantren di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penelitian ini saya mengharapkan bantuan dari saudara/i untuk menjawab wawancara yang akan saya lakukan untuk memperoleh informasi mengenai negosiasi identitas santri alumni pondok pesantren yang berprofesi sebagai penyanyi pada mahasiswa alumni pesantren di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, latar belakang sebagai santri, serta aktivitas yang kini dijalani sebagai penyanyi. Partisipasi saudara/i dalam penelitian ini bersifat sukarela. Data dan identitas diri dari saudara akan disamarkan dan dijaga kerahasiaannya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2017
Peneliti,

Nikmah Wafira

Lampiran 2

GUIDE WAWANCARA PENELITIAN

1) Bagi informan

a. Data diri informan

- (1) Bisakah anda memperkenalkan diri anda?
- (2) Bagaimana riwayat pendidikan anda?
- (3) Anda anak beberapa dari berapa saudara?

b. Gambaran negosiasi identitas

- (1) Apakah anda mempunyai harapan dan cita-cita yang ingin anda raih?
- (2) Bagaimana anda menyikapi tentang adanya keinginan yang ada pada diri anda?
- (3) Apakah anda mengetahui definisi negosiasi?
- (4) Bagaimana cara anda menjalani proses negosiasi?
- (5) Bagaimana kegiatan keseharian anda?
- (6) Bagaimana cara anda untuk dapat menyesuaikan diri di dalam perkuliahan dan kegiatan sehari-hari?
- (7) Bagaimana cara anda dalam menjalankan peranan sebagai mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dan juga sebagai alumni pondok pesantren?
- (8) Apakah ada beban moral yang anda pikirkan sebagai alumni pesantren?
- (9) Apa saja kegiatan yang anda lakukan saat ini?

(10) Apa yang anda rasakan tentang kehidupan anda saat ini?

c. Faktor yang melatarbelakangi terbentuknya negosiasi indentiats

(1) Bagaimana anda memandang diri anda sebagai santri alumni pondok pesantren?

(2) Apakah anda memiliki cita-cita yang hingga kini ingin anda perjuangkan?

(3) Bagaimana cara anda menghadapi permasalahan yang datang?

(4) Apakah anda pernah mendapatkan pengalaman yang kurang menyenangkan dengan jalan yang telah anda pilih? Bisakah anda menceritakannya?

(5) Bagaimana penerimaan lingkungan keluarga, kampus dan lingkungan sekitar terhadap anda ketika anda memilih jalur musik?

2. Bagi *significant other*

(1) Bisakah anda memperkenalkan diri anda ?

(2) Bagaimana hubungan anda dengan informan ?

(3) Sejauh mana anda mengenal informan ?

(4) Sejauh pengamatan anda mengenal informan selama ini, apakah informan mampu dan memiliki keyakinan mengenai kemampuan dalam menjalani peranannya sebagai mahasiswa? Bisakah anda menceritakannya?

- (5) Bagaimana pandangan anda tentang hubungan informan terhadap lingkungan sekitarnya?
- (6) Bagaimana cara informan berinteraksi kepada teman-temannya?
- (7) Kegiatan apa saja yang informan ikuti?
- (8) Bagaimana penilaian anda terhadap informan ?

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Oktaf

No Informan : 1

Pekerjaan : Vokalis band Rock

Alamat : Seturan

Menyatakan bahwa :

Nama : Nikmah Wafira

NIM : 11710087

Telah mengambil penelitian dan pengambilan data skripsi dengan judul Negosiasi Identitas Santri Alumni Pondok Pesantren yang Berprofesi Sebagai Penyanyi (Studi Fenomenologi pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) dalam rentang waktu 14 Agustus-19 Agustus 2017. Dengan demikian penelitian ini dinyatakan selesai.

Demikianlah surat keterangan ini saya buat dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 Agustus 2017

Peneliti ,

Informan Penelitian,

Ttd Nikmah Wafira

Ttd Oktaf

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahma

No Informan : 2

Pekerjaan : Penyanyi Kafe

Alamat : Janti

Menyatakan bahwa :

Nama : Nikmah Wafira

NIM : 11710087

Telah mengambil penelitian dan pengambilan data skripsi dengan judul Negosiasi Identitas Santri Alumni Pondok Pesantren yang Berprofesi Sebagai Penyanyi (Studi Fenomenologi pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) dalam rentang waktu 18 Agustus-23 Agustus 2017. Dengan demikian penelitian ini dinyatakan selesai.

Demikianlah surat keterangan ini saya buat dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Agustus 2017

Peneliti ,

Informan Penelitian,

Ttd Nikmah Wafira

Ttd Rahma

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umar

No Informan : 3

Pekerjaan : Vokalis band Metal/Komposer

Alamat : Sambilegi

Menyatakan bahwa :

Nama : Nikmah Wafira

NIM : 11710087

Telah mengambil penelitian dan pengambilan data skripsi dengan judul Negosiasi Identitas Santri Alumni Pondok Pesantren yang Berprofesi Sebagai Penyanyi (Studi Fenomenologi pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) dalam rentang waktu 16 September-7 Oktober 2017. Dengan demikian penelitian ini dinyatakan selesai.

Demikianlah surat keterangan ini saya buat dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 7 Oktober 2017

Peneliti ,

Informan Penelitian,

Ttd Nikmah Wafira

Ttd Umar

SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI DATA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Oktaf

No Informan : 1

Alamat : Seturan

Menyatakan bahwa data yang telah saya berikan pada penelitian yang berjudul Negosiasi Identitas Santri Alumni Pondok Pesantren yang Berprofesi Sebagai Penyanyi (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) ini benar-benar sesuai dengan kondisi saya, dan saya juga telah melakukan verifikasi data verbatim wawancara peneliti.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran penuh tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 November 2017

Informan Penelitian,

Ttd Oktaf

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI DATA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahma

No Informan : 2

Alamat : Janti

Menyatakan bahwa data yang telah saya berikan pada penelitian yang berjudul Negosiasi Identitas Santri Alumni Pondok Pesantren yang Berprofesi Sebagai Penyanyi (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) ini benar-benar sesuai dengan kondisi saya, dan saya juga telah melakukan verifikasi data verbatim wawancara peneliti.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran penuh tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 November 2017

Informan Penelitian,

Ttd Rahma

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI DATA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umar

No Informan : 3

Alamat : Sambilegi

Menyatakan bahwa data yang telah saya berikan pada penelitian yang berjudul Negosiasi Identitas Santri Alumni Pondok Pesantren yang Berprofesi Sebagai Penyanyi (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) ini benar-benar sesuai dengan kondisi saya, dan saya juga telah melakukan verifikasi data verbatim wawancara peneliti.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran penuh tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 November 2017

Informan Penelitian,

Ttd Umar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN PENELITIAN

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Oktaf

No informan : 1

Alamat : Seturan

Menyatakan kesediaan saya sebagai informan untuk diwawancarai dalam penelitian yang berjudul Negosiasi Identitas Santri Alumni Pondok Pesantren yang Berprofesi Sebagai Penyanyi (Studi Fenomenologi pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran penuh tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 Agustus 2017

Informan Penelitian,

Ttd Oktaf

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN PENELITIAN

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahma

No informan : 2

Alamat : Janti

Menyatakan kesediaan saya sebagai informan untuk diwawancarai dalam penelitian yang berjudul Negosiasi Identitas Santri Alumni Pondok Pesantren yang Berprofesi Sebagai Penyanyi (Studi Fenomenologi pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran penuh tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 Agustus 2017

Informan Penelitian,

Ttd Rahma

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN PENELITIAN

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umar

No informan : 3

Alamat : Sambilegi

Menyatakan kesediaan saya sebagai informan untuk diwawancarai dalam penelitian yang berjudul Negosiasi Identitas Santri Alumni Pondok Pesantren yang Berprofesi Sebagai Penyanyi (Studi Fenomenologi pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran penuh tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 September 2017

Informan Penelitian,

Ttd Umar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN SEBAGAI INFORMAN PENDUKUNG

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fahmi

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Karyawan warung kopi/ musisi

Alamat : Janti

Menyatakan dengan sesungguhnya kesadaran penuh tanpa paksaan dari pihak manapun bersedia memberikan informasi dengan benar melalui proses wawancara yang berlangsung selama penelitian.

Informasi yang diperoleh peneliti dengan sesungguhnya akan digunakan sebagai data yang akan melengkapi serta menguatkan data yang telah diperoleh dari informan kunci penelitian, dan segala informasi mengenai identitas informan pendukung dalam penelitian ini akan dirahasiakan.

Jika ada hal-hal masih diperlukan peneliti, maka saya bersedia untuk diwawancara baik secara langsung maupun melalui media komunikasi lainnya.

Yogyakarta, 1 Oktober 2017

Ttd Fahmi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 1

Lembar Penjelasan Kepada Informan Penelitian

Saya yang bernama Nikmah Wafira adalah mahasiswi program studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta . Dengan ini meminta kesediaan saudara/i untuk menjadi informan penelitian saya yang berjudul **“Negosiasi Identitas Santri Alumni Pondok Pesantren yang Berprofesi Sebagai Penyanyi (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Alumni Pesantren di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).”**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui negosiasi identitas santri alumni pondok pesantren yang berprofesi sebagai penyanyi pada mahasiswa alumni pesantren di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penelitian ini saya mengharapkan bantuan dari saudara/i untuk menjawab wawancara yang akan saya lakukan untuk memperoleh informasi mengenai negosiasi identitas santri alumni pondok pesantren yang berprofesi sebagai penyanyi pada mahasiswa alumni pesantren di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, latar belakang sebagai santri, serta aktivitas yang kini dijalani sebagai penyanyi. Partisipasi saudara/i dalam penelitian ini bersifat sukarela. Data dan identitas diri dari saudara akan disamarkan dan dijaga kerahasiaannya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2017
Peneliti,

Nikmah Wafira

Lampiran 2

GUIDE WAWANCARA PENELITIAN

1) Bagi informan

a. Data diri informan

- (1) Bisakah anda memperkenalkan diri anda?
- (2) Bagaimana riwayat pendidikan anda?
- (3) Anda anak beberapa dari berapa saudara?

b. Gambaran negosiasi identitas

- (1) Apakah anda mempunyai harapan dan cita-cita yang ingin anda raih?
- (2) Bagaimana anda menyikapi tentang adanya keinginan yang ada pada diri anda?
- (3) Apakah anda mengetahui definisi negosiasi?
- (4) Bagaimana cara anda menjalani proses negosiasi?
- (5) Bagaimana kegiatan keseharian anda?
- (6) Bagaimana cara anda untuk dapat menyesuaikan diri di dalam perkuliahan dan kegiatan sehari-hari?
- (7) Bagaimana cara anda dalam menjalankan peranan sebagai mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dan juga sebagai alumni pondok pesantren?
- (8) Apakah ada beban moral yang anda pikirkan sebagai alumni pesantren?
- (9) Apa saja kegiatan yang anda lakukan saat ini?

(10) Apa yang anda rasakan tentang kehidupan anda saat ini?

c. Faktor yang melatarbelakangi terbentuknya negosiasi indentiats

(1) Bagaimana anda memandang diri anda sebagai santri alumni pondok pesantren?

(2) Apakah anda memiliki cita-cita yang hingga kini ingin anda perjuangkan?

(3) Bagaimana cara anda menghadapi permasalahan yang datang?

(4) Apakah anda pernah mendapatkan pengalaman yang kurang menyenangkan dengan jalan yang telah anda pilih? Bisakah anda menceritakannya?

(5) Bagaimana penerimaan lingkungan keluarga, kampus dan lingkungan sekitar terhadap anda ketika anda memilih jalur musik?

2. Bagi *significant other*

(1) Bisakah anda memperkenalkan diri anda ?

(2) Bagaimana hubungan anda dengan informan ?

(3) Sejauh mana anda mengenal informan ?

(4) Sejauh pengamatan anda mengenal informan selama ini, apakah informan mampu dan memiliki keyakinan mengenai kemampuan dalam menjalani peranannya sebagai mahasiswa? Bisakah anda menceritakannya?

- (5) Bagaimana pandangan anda tentang hubungan informan terhadap lingkungan sekitarnya?
- (6) Bagaimana cara informan berinteraksi kepada teman-temannya?
- (7) Kegiatan apa saja yang informan ikuti?
- (8) Bagaimana penilaian anda terhadap informan ?



VERBATIM WAWANCARA I

Nama : Oktaf
 Pekerjaan : Mahasiswa/ Vokalis Musik Rock
 Pendidikan : Menempuh S1
 Wawancara ke : Satu
 Waktu Wawancara : 19.10-20.40 WIB
 Lokasi Wawancara : Kedai Oak
 Tanggal Wawancara : Senin, 14 Agustus 2017
 Tujuan Wawancara : Menggali informasi keseharian dan aktivitas bermusik

KODE : W1/S1

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1	<i>Halo..!</i> Hai. <i>Maaf ya telat ya.</i> Yo, ra popo.	
5	<i>Udah lama disini?</i> Iya udah lama tadi, masi ini ada mendoan masih banyak. <i>Em gitu, ya ya.</i> Trus ini pake bahasa Indonesia to ini?	
10	<i>Ya terserah si, ya enjoylah apa yaa santai aja, kalo aku tanyanya bahasa indonesia ya dijawab bahasa indonesia.</i> <u>Bahasa Indonesia aja ya.</u>	
15	<i>Ya ya, kemarinkan aku dah coba buat ngehubungin kamu lewat whatsapp tuh, kita apa ya ada perjanjian untuk kamu membantu aku di skripsi aku ini, dan aku berusaha untuk apa ya, menjagalah, apa ya menjaga prioritas kerahasiaan ini kalo barang kali ada sesuatu yang ingin ga dikehendaki untuk di publish loh.</i> Iya. <i>Oke sebelumnya kamu bisa kasih tau aku identitas singkat kamu..</i>	Permintaan menggunakan Bahasa Indonesia dalam wawancara.
20		

25	<p><u>Namaku Riosa, temen biasa manggil sundel. Ngga tau kenapa kok aku jadi punya nama belakang sundel. Hehe.. aku asli Bangkalan, Madura</u></p> <p><i>Jadi, kamu ini berapa bersaudara sih?</i></p> <p><u>Aku tiga bersaudara, anak kedua.</u></p>	Identitas informan.
30	<p><i>Hmm,, trus kakak dan adik kamu laki apa perempuan?</i></p> <p><u>Kakakku cowok, adikku perempuan.</u></p> <p><i>Ohh gitu, trus tamu sekarang semester berapa Rio?</i></p>	Riwayat keluarga.
35	<p><u>Semester Enam di UIN.</u></p> <p><i>Gimana kuliahnya?</i></p> <p><u>Ya gitulah belum bisa KKN aja.</u></p> <p><i>Gitu, harusnya udah bisa kaya temen-temen, kenapa emang ko kamu belum KKN?</i></p>	Riwayat keluarga
40	<p><u>Ya biasa masih suka kelayoran aja, belum bisa, masih ngumpul duit buat bayar spp juga.</u></p> <p><i>Lah emang orang tuamu gak ngasih uang?</i></p> <p>Ya kadang ngasih kadang gak, ya gitulah anak jauh dari rumah dari Bangkalan toh.</p>	Riwayat pendidikan : semester dalam kuliah.
45	<p><i>Ya ya, oke Rio biar gak lama-lama aku akan nanyain beberapa hal kekamu gitu ya, dijawab sesuai apa yang kamu tau aja gitu, ya kalo gak tau ya bilang gak tau gitu.</i></p> <p><u>Oke siap, siap.</u></p>	Kendala kuliah karena belum bisa ikut KKN.
50	<p><i>Dan kalo misalnya gak pengen apa ya, gak pengen jawab juga kamu bilang sori mba gak bisa atau gimana ya, santai ajalah pokoknya.</i></p> <p>Oh iya siap, siap.</p>	Kesiapan informan dalam wawancara.
55	<p><i>Iya oke, yang pertama itu aku pengen nanyain negosiasi dan identitas sesuai dengan skripsi aku.</i></p> <p>Iya.</p> <p><i>Kamu ngerti gak sih apa arti negosiasi itu?</i></p> <p>Tau tau.</p> <p><i>Apa itu menurut kamu negosiasi?</i></p>	
60	<p><u>Yo, upaya untuk memaksa. Sek ta jelaske sek, ya semacam keinginan untuk mewujudkan sesuatu di luar kebiasaan gitu mba, budaya gitu loh dan juga kenyataan. Setau saya.</u></p> <p><i>Apa kamu pernah melakukan negosiasi untuk</i></p>	Pemahaman tentang pengertian negosiasi.

65	<p><i>dirimu selama ini?</i></p> <p><u>Pernah.</u></p> <p><i>Ya trus kapan kamu mulai melakukan negosiasi itu? Dalam hal apa misalnya, kapan dan dalam hal apa?</i></p>	Pernah melakukan negosiasi.
70	<p><u>Jadi aku ngelakuin negosiasi sama orang tuaku, akukan sebenarnya suka musik, terutama musik rock sejak di pesantren. Tapi berkembangnya pas kuliah.</u></p> <p><i>Ya Trus?</i></p>	Negosiasi dengan orang tua untuk bermain musik rock.
75	<p><u>Jadi bisa dibilang awal negosiasiku ya pas kuliah. Tapi orang tuaku gak nyetujuin, pernah suatu saat itu selama dua bulan aku gak dikasih uang saku sama abah ibuku, mereka tau dari, gak tau dari</u></p>	Orang tua tidak menyetujui negosiasi informan.
80	<p><u>temen apa dari siapa gitu aku nyanyi dan main musik, itukan soalnya dikampus banyak orang dari rumah toh gitu, nah aku masih coro gampangannya ki masih ngotot gitu, masih ngotot karena aku ngerasa apa yang aku lakuin itu benar gituloh, nah disitulah saya melakukan proses negosisasi sama</u></p>	Respon orang tua : tidak memberi subjek uang saku selama 2 bulan.
85	<p><u>orang tua.</u></p> <p><i>Minta ijin gitu ya?</i></p> <p><u>Karena saya merasa saya harus bisa meyakinkan orang tua sih, tentang apa yang saya lakukan. Bahkan saya didiamin sama abah dan ibu dan</u></p>	Upaya negosiasi.
90	<p><u>kadang saya sendiri kalo mau manggung itu terlintas dalam benak saya itu, ah nelpon ibu ah. Tapi ya sekali lagi kalo saya bilang itu saya pasti tetep gitu saling ngeyel gitu, pernah suatu saat saya bener-bener ga berani pulang gitu. Karena, yaitu</u></p>	Respon orang tua.
95	<p><u>tadi sering takut, ya namanya anak lah ya takut hal yang dilakukannya justru malah menyakiti orang tua. Ya tapi ya saya merasa menemukan sesuatu di musik, dan karena sesuatu itu positif kaya misalnya</u></p>	Reaksi emosi : perasaan takut tidak mendapat restu orang tua.
100	<p><u>saya menjadi semangat menjalani keseharian, ya saya bersikukuh sampai sekarang ini. Oya mba, selain itu profesi sebagai musisi dan vokalis itu membuat saya merasakan sebuah kepuasan diri. Karena dengan jalan yang saya pilih ini, saya mampu berusaha, bertahan di tengah banyak</u></p>	Dampak positif : semangat menjalani hari. Profesi informan. Upaya negosiasi.

105	<u>cobaan dan larangan. Saya juga mampu berkarya..</u> <i>Hmmm gitu, terus ngomong-ngomong adik atau kakak kamu ada ga yang main musik ataunyanyi kaya kamu gini?</i>	
110	<u>Hehe ngga ada, ya cuma aku aja yang main musik dan sebagai vokalis band..</u> <i>Oh gitu. Oke trus aku mau nanya nih, sebenarnya latar belakang keluarga kamu sendiri gimana? Terutama orangtua.. kok sampai tidak sama sekali ngebolehin kamu bermain musik atau menyanyi..</i>	Satu-satunya yang bermusik dalam keluarga.
115	<u>Sebenarnya orangtuaku ya bagroundnya pesantren. Tapi ngga punya pondok sih, cuma setauku mereka juga alumni pesantren. Lama tinggal di pondok. Dan kegiatan atau bisa dibilang pekerjaan orang tua</u>	Baground keluarga pesantren. Kegiatan ayah dan ibu mengajar orang
120	<u>sekarang ngajar ngaji orang-orang kampung sekitar. Apalagi di daerahku ini orangnya lurus-lurus lho..jadi ya kalo ga boleh ya ga boleh. Ngga fleksibel gitu..</u> <i>Lalu apa usaha anda untuk meyakinkan Ibu anda, yang apa ya, yang sampai sekarang belum ngasih ijin gituloh, padahal katamu musik ini positif buat dirimu, musik ini membawa dampak yang baik, dan gak merugikan buat kamu bhkan menghasilkan sesuatu. Jadi gimana caranya bernegosiasi dengan orang tua?</i>	kampung sekitar. Lingkungan di kampung.
125	<u>Ya saya, tetep melakukan tindakan-tindakan positif sih selama ini, ya terutama ke orang tua.</u> <i>Gak tau ya.</i>	Upaya untuk tetap berperilaku positif pada orang tua.
130	<u>Iya trus yang paling, ya namanya orang tua hidup dijamannya saya hidup dijamin sekarang ini gitu, pasti beda dan image orang tua ketika musik itu seperti apa, dihadirkan seperti apa, itukan imagenya pasti jelek. Dulu saya dipondok juga seperti itu tapi saya merasa, justru malah saya</u>	Persepsi musik di mata orang tua.
135	<u>punya hal yang lain dengan temen-temen. Jadi yang saya lakukan adalah melakukan tindakan yang baik yang meskipun dianggap berbeda dengan temen-temen, justru saya menampilkan hal yang lebih baik, kaya gitu.</u>	Upaya berperilaku positif
140		

145	<i>Oh anda merasa kayak gitu?</i> <i>Lalu apa aja sih yang mendorong kamu untuk apa ya, ngelakuin negosiasi maksudnya gimana ya, tetep ngeyel bahwa aku tuh pengen tetep jadi musisi, hal apa yang mendorong kamu?</i>	
150	Satu karena memang <i>passion</i> , kedua yang paling memberi kekuatan saat-saat ini itu temen-temen. Jadi, saya merasa ketika di yogya atmosfirnya ituloh mba, jadi saya merasa gak nyangka gitu dapet lingkungan yang mendukung, karena dulu	Alasan bermusik : menemukan passion dan atmosfer lingkungan.
155	saya dipondok ketika bermain musik itu pasti cobaannya banyak, ya mulai dari pernah ketauan trus di takzir, pernah yang macem-macem sampai dulu ketika ada yang, nyampe di cap nakal lah apalah gituloh, karena tidak sesuai dengan ini	Kisah perjalanan bermusik di pesantren.
160	musik ini, ya haram apa gitu, ya saya merasa ketika di yogya nuansa beda gitu, ada banyak sisi-sisi positif dan itu yang mendorong saya mengembangkan minat serta profesi saya gitu. <i>Terutama temen-temen yang support ya?</i>	Kondisi lingkungan.
165	Ya terutama temen-temen band saya, sampe disini tuh aneh gitu, disini tu sampe ngekos gitu apa, temen-temen kos itu suka gituloh, dan mereka support, dukung dan banyak ruang juga disini untuk berkembang daripada dirumah itu sih.	Dukungan sosial : Mendapat support dari teman-teman band.
170	<i>Tadi anda juga sempet cerita kalo misalnya, latihan eh latihan, mengenal musik sejak mondok di pesantren, berarti anda mengenal musik rock dari pesantren, atau baru di yogya ini? Seperti apa?</i>	
175	Saya kenal musik rock itu ya dipondok, di Bangkalan, taunya juga dulu ya suka, saya ngerasa suka itu dulu ketika masih ada kakak itu, ada vcd-vcd gituloh mba, vcd beli dipinggir-pinggir jalan dipasar gitu, saya denger musik rock itu ko enak	Awal mula suka musik.
180	nih, jadi saya minat belajar. apalagi denger sambil ikut nyanyi. lah saya ada temen-temen dulu, sekarang ya ada yang masih kontek cuman gak main musik lagi gitu. Tapi ya sama gitu gak kemudian mengutuk saya atau apa gitu, dukung	Genre yang diminati.

185	gituloh. Ya saya mulai mengenalnya dari itu kaset-kaset ya ga bajak-bajakan gitulah trus dibawa sampai saat ini. <u>Nah di Yogya ini, karena memang apa namanya, karena memang ruang berkaryanya banyak, akhirnya saya ketemu temen-temen. Ada</u>	Mendapat dukungan positif dari lingkungan dan teman-teman dengan kesamaan hobi.
190	<u>temen-temen kampus, kalo di UIN itukan dulu ada slanker kan, ya masih adalah sampai saat ini slangker-slangker UIN gitu, ya kumpul, kumpul, kumpul akhirnya sampai hari ini gitu, main</u>	
195	<u>kebanyak tempat gitu, biar ada paling ngga penghasilan yang didapat, pengalaman banyak temen banyak, maksudnya enak sih selama tiga tahun ini.</u>	
200	<i>Gitu, jadi kira-kira siapa nih musisi favoritlah buat kamu selama ini dan memotivasi untuk trus bermusik?</i> <u>Dulu saya dengernya kalau kaset-kaset ini Dewa, jadi kalo sekarang anak-anak kadang pas main ada yang nambahin elektrick atau apa gitu, dan saat ini menurut aku band yang yang bagus itu para</u>	Cerita awal mula perjalanan di musik.
205	<u>penerbang rocket mba, suka banget aku.</u> <i>Berarti kamu disini juga punya band ya?</i> Punya. <i>Trus kamubermain musik sebagai apa ni?</i> <u>Gitaris sama Vokal.</u>	Profesi informan.
210	<i>Waduh mas vokalis, ngeri-ngeri..</i> <u>Ya gitu, vokalis musik rock mba.</u> <i>Trus ada gak sih cita-cita yang kamu capai saat ini?</i> Ada	
215	<i>Apa? Kamu pengen jadi apa, pengen mewujudkan apa?</i> Kalo pengen jadi apa, kayaknya ntar dulu ada hal yang lebih utama dulu. <u>Aku ingin orang tuaku setuju, karena maksudnya setuju untuk aku</u>	Upaya negosiasi kepada orang tua terus dilakukan.
220	<u>berkarya dimusik, itu menurutku hal yang ingin aku wujudkan, aku ingin umi percaya bahwa apa yang aku lakuin itu gak bakal sia-sia diakhir, gak sia-sia diakhir itu otomatis aku dan temen-temenku bisa besar, karena aku ini juga punya single loh</u>	Cerita tentang karya

225	<p><u>mba.</u></p> <p><i>Oh iya, keren dong, jadi bener-bener serius ya sampe bandnya punya beberapa lagu gitu.</i></p> <p><u>Punya tiga single, salah satu singlenya berjudul Terbanglah, itu terinspirasi dari situ, inti lagu nya</u></p>	yang telah dibuat.
230	<p><u>tuh tentang seseorang kalo sudah diatas itu, orang lain pasti melihat kok, aku sama temen-temen bikin lagu itu buat, intinya buat nunjukan keorang-orang itu, ayah ibuku itu, kalo aku bisa gituloh, kalo aku sudah bisa, itu pasti pelan-pelan muncul keyakinan.</u></p>	Sudah memiliki beberapa karya lagu dengan bandnya.
235	<p><i>Yang sering dibawain kalo pas manggung gitu ya?</i></p> <p>Iya.</p> <p><i>Oke, tadikan kamu bilang katanya juga beberapa waktu lalu mondok dipesantren, kamu kalo gak salah kemaren sempet cerita selama enam tahun ya dari mulai MTS sampe Aliyah. Nah, kalo dipesantren gitu pernah gak sih kamu apa ya, bermusik gitu maksudnya kaya kalo kan kalo misalnya dipesantren pasti yang ada kaya musik-</i></p>	Upaya negoisasi
240	<p><i>musik islami, kaya nasyid, hadroh, sholawat gitu, kenapa kamu gak suka musik apa ya, menerbangkan saya, mengepakan sayap dijalur musik itu? Kenapa sih harus musik rock?</i></p> <p>Haduh, gimana ya ngomongnya ya?</p>	
245	<p><i>Kan itu juga bagus kaya sholawatan, nasyid.</i></p> <p><u>Kalo anak hits bilang itu bukan jiwa saya, jadi aku tuh punya cerita dulu pernah sampai apa namanya, pengen laithan band gitu, kan di desa sebrang itu ada tempat latihan band, itu kan kalo biasanya kalo</u></p>	
250	<p><u>ada tahlilan itukan di rumah warga deket pondok itukan ada semacam apa namanya anak-anak pondok yang diajak untuk keluar, untuk tahlilan gitu untuk mendoakan, nah itu ada berasnya mba, jadi ketika selsai tahlilan itu ada beras. Nah itu</u></p>	Kisah perjalanan bermusik di pesantren.
255	<p><u>temen-temen itu, sama aku juga itu, ngumpulin beras itu.</u></p> <p><i>Buat apa?</i></p> <p>Buat bisa latihan band.</p> <p><i>Oh gitu, dijual?</i></p>	
260		

265	<u>Dijual, ta jual sama temen-temen, aku masih ingat itu dua kali tiga kali, kalo gak salahlah, dan aku ngelakuin hal seperti itu gituloh mba. Maksudnya dan itu, kalo dipikir-pikir ya, itu ngapain coba, saat itu gituloh kita ngelakuin hal itu padahal ya kata</u>	Kisah perjalanan bermusik di pesantren.
270	<u>mba tadi itu loh, wong sudah ada musik pondok pesantren, ada hadrohan, tapi ya tetep gituloh kita seneng gituloh, eh dulu aku itu apa namanya ada senar-senar ta kutak-kutik kutak-kutik gitu, dulu juga sebenarnya ada di pondok itu gitar rusak,</u>	
275	<u>sepertinya sih gitar rampasan juga. cuman wah itu lucu saya, jadi saya mau cerita dulu ada gitar dipondok, ya gak taulah punya siapa, diruang keamanan, diruang pengurus, dibikin main sama anak-anak, dipake latihan dua tiga kali ko gitarnya hilang, abis itu pas kita nyari-nyari itu ada pengurus wah ketauan kita mba.</u>	
280	<u><i>Itu kalian yang ngambilnya?</i></u> <u>Gak, disimpen sama pengurusnya biar ketauan ni siapa yang maianin, padahal pengurus loh mba aku tuh. Aku si punya pengalaman kaya gitu. Ya kalo pertanyaan mba kembali lagi kenapa ko sudah ada musik hadroh di pesantren trus masih belajar yang lain. Ya karena merasa gak cocok gitu si, dan terkuaknya aku suka dimusik rock mba. Jadi bicara soal musik dan profesi saya sekarang ini ya soal selera mba, kedua soal kenyamanan. Gitu sih..</u>	
285	<u><i>Oh gitu, lebih keluar kali ya apa ya?</i></u> <u>Ya kaya ingin.</u> <u><i>Greget gitu ya?</i></u>	Proses mencari jalan bermusik.
290	<u>Greget kalo denger musik rock mba, ingin teriak gitu, ya besok ingin kaya para penerbang rocketlah, kaya ingin teriak pengen apa gitu bisa keluar. Kalo dimusik hadroh teriak-teriak kalo orang sinikan wagu, jadi gitu.</u>	Persepsi informan tentang musik.
295	<u><i>Jadi sekarag, sampai saat ini apa sih yang membuat kamu semangat untuk melakukan aktivitas?</i></u> <u>Ya itu tadi, satu ingin meyakinkan orang tua tadi, sehingga terdorong faktor hmmm greget gitu pengen</u>	Upaya negosiasi.
300		

305	<p><u>lebih baik. Trus adanya supporting temen-temen, supporting lingkunganlah yang bikin semangat.</u></p> <p><i>Trus apa dong upaya untuk kamu bisa mewujudkan apa yang kamu pengen tadi, kalo misalnya orang tua bangga, trus temen-temen</i></p>	
310	<p><i>juga bangga denganmu, trus kamu juga bisa mengembangkan bakat dan keinginanmu sebagai musisi, apa sih uapayanya yang kamu lakukan sampai saat ini?</i></p> <p><u>Ya yang pasti kalo di musik tadi, harus menguasai panggunglah mba, jadi aku pernah gitu, ya rodo sombong dikit pernah jadi gitaris terbaik, salah satu festival band. Karena waktu itu saya kan sudah nyanyi, trus sambil main gitar dan saya main prima. Bisa dibilang agak susah sih nyanyi dan fokus main musik dalam waktu yang bersamaan. Jadi saya dapet penghargaan itu..</u></p> <p><i>Oh gitu, pernah ikut lomba juga di yogya?</i></p> <p>Pernah.</p> <p><i>Yang sama temen-temen band ini juga?</i></p>	Prestasi yang pernah di raih yaitu menjadi gitaris terbaik.
315		
320	<p><u>Iya, pernah juara dua festival band se yogya dulu tahun 2015.</u></p> <p><i>Tahun berapa tuh kira-kira diawal kuliah apa kapan, apa baru-baru ini?</i></p> <p>Ngga, waktu semester empat kalo gak salah ya.</p>	Prestasi yang pernah diraih dengan band.
325	<p><u>Trus ya aku rasa, dengan semakin banyak aku manggung itu trus menciptakan karya, ada kepuasan batin tersendiri. ya meski baru tiga single sih ya cuman ya kita berkembang gitu, ya itu hal-hal yang aku lakukan sih, toh suatu saat kalo kita sudah tinggi di atas kita pasti terlihat orang, terbanglah kita dari hasil jerih payah kita.</u></p> <p><i>Ya berarti upayanya itu ya kaya misalnya kerja keras, trus tetep disiplin latihan kaya gitu ya, kaya mengasah skil semacam gitu ya. Oh iya, tadikan kamu bilang ya Rio kalo isalnya kamu ini adalah alumni pesantren enam tahun lagi mondoknya ya kan? Apakah konsep dan nilai seorang santri gitu, pesantren itu masih melekat pada dirimu? Jadi apa aja yang diajarkan diesantren itu,</i></p>	Adanya kepuasan diri.
330		
335		
340		

345	<p><i>sampai sekarang masih melekat gitu?</i></p> <p><u>Aku rasa masih, ya mungkin yang hilang ya mungkin bacaan kitab, ilmu-ilmu nahwu sorof . Tapi kalo seharian ya tetep, kalo di samping kosku kan kadang, pernah gituloh pernah gitu bukan</u></p>	<p>Dampak negatif : lupa pelajaran pesantren.</p>
350	<p><u>kadang pernah ada yang ninggal gitu ngadain tahlilan aku juga ikut, gak ada yang nyuruh gak ada apa aku ikut. Trus, sholat ya masihlah sholat udah jadi kewajiban. Trus apa ya, yang aku petik dari pondok pesantren itu, itu disiplin jadi dulu kyai ku</u></p>	<p>Interaksi sosial : mengikuti tahlilan.</p>
355	<p><u>itu pernah berpesan yang paling penting itu istiqomah, jadi kalo kamu istiqomah apapun yang kamu inginkan pasti terwujud. Lah mungkin saya mengartikan itu menjadi hal yang lain misalnya saya harus menerapkan, di hal yang lain istiqomah</u></p>	<p>Berusaha mengamalkan ajaran pesantren : istiqomah dalam beribadah dan beraktivitas positif.</p>
360	<p><u>di musik gitu. Tapi itu saya rasa kalo saya pegang juga masih banyak hal positif sih mba yang bisa saya dapatkan.</u></p> <p><i>Selagi tidak merugikan orang lain, ya why not kali ya.</i></p>	
365	<p>Iya ya mungkin itulah masih megang pesannya kyai gitu, istiqomah musik.</p> <p><i>Iya si ya keren juga ya, tapi apa kabar umi ya semoga kamu nanti cepet di ijinin lah ya sama umi mu.</i></p>	
370	<p>Aamiin.</p> <p><i>Trus apasih kelebihan kamu dibandingkan temen-temen mu sebagai alumni santri, maksudnya kamu ada nilai lebih ga sih sebagai alumni santri dibanding temen-temenmu yang</i></p>	
375	<p><i>kekeuh tetep pada jalur misalnya sekarang para temen-temenmu alumni itu ada yang jadi guru, jadi ustadzah, sementara kamu jadi apa vokalis, main di band rock gitu, bagi kamu itu hal positif gak sih buat kamu, dan gimana menurut kamu?</i></p>	
380	<p><u>Aku menilai ya itu masih positif buatku, toh emang jalan masing-masing orang kan beda-beda. ya yang beda di aku kalo, apa lagi kalo di temen-temen gitu, itu kadang merespon sesuatu ituloh mba, kalo akukan merespon sesuatu itu pasti dengan hal yang</u></p>	<p>Cara pandang sesuatu dari banyak sudut pandang.</p>

385	<u>berbeda, dari banyak aspek, mungkin itu bisa disebut beda dari yang lain, trus aku merasa aku pribadi sih, lebih kreatif, misalkan gini gak cepet puas, aku lagi ngulik-ngulik gitar gitu cari nada gitu, kalo ada yang gak ngeh, agak fals lah aku</u>	informan merasa dirinya lebih kreatif.
390	<u>nyari atau gak sesuai gitu nyarilah, dan pengen ngelakuin sesuatu itu yang baru, nyari sesuatu yg update misalnya persoalan agama, jadi kalo bicara sesuatu ya banyak bahannya. tapi kalo temen-temenku itu yang di omonginnya cuma itu-itu aja,</u>	
395	<u>kadang sampai di grup whatsapp itu yang dibahas itu cuma hal-hal itu mulu.</u> <i>Kaya apa misalnya yang dibahas itu?</i> Ya itu kalo kasus apalah kasus apalah di obrolin digrup, alumni gituloh, kan kita bikin sebuah grup	
400	sebuah alumni gitu pondok pesantrenku dulu. Ya semuanya agama mulu, agama dilihat dari segi itu saja, gak kemudian dikembangkan atau dicari disisi lainnya gitu, makanya aku kadang juga gak bisa bales itu di grup wa, karena merasa temen-temen	
405	itu ya pikirannya cuma itu aja gitu, <u>kalo akukan mandangnya ketika ada sebuah masalah itu pasti bisa dibahas dengan sisi yang lain gitu, nah itu yang dua itu sih aku harap beraktivitas sama sisi yang lain, sisi yang lain yang berbeda dari temen-</u>	Cara pandang sesuatu.
410	<u>temen.</u> <i>Oke oke, ya ampun kamu ini ya. Maaf loh udah bikin kamu jadi apa, balik ke yogya lebih cepet karena skripsi aku.</i> <u>Santai aku juga ya ini tanggal 30 ini ada manggung</u>	
415	<u>lagi sama temen-temen makanya aku cepet-cepet.</u> <i>Gitu, iya padahalkan kampus masih masuk tanggal berapa sih september ya?</i> <u>Iya, kan tanggal 12 itu ada acara manggung</u>	Jadwal manggung dengan bandnya.
420	<u>memperingati itu apa namanya, hari pemuda internasional ya, kemaren tuh iya kayanya itu deh belum dibilangin sama temen lagi mba.</u> <i>Kamu perform juga?</i> Perform. <i>Oh keren, bolehlah ya nanti aku nonton ya.</i>	Jadwal manggung dengan bandnya.

425	<p>Ya, minggu minggu ini</p> <p><i>Dimana?</i></p> <p><u>Minggu ini manggung di Widomartani.</u></p> <p><i>Oh iya, acara apa itu ya kalo boleh tau?</i></p> <p><u>Acara selamat pagi, acara ya apa namanya ya..hmm</u></p>	Lokasi manggung.
430	<p><u>remaja-remaja gitu deh, dateng aja mba.</u></p> <p><i>Oke oke, nanti kalo aku ada waktu aku coba dateng ya.</i></p> <p>Iyaa.</p> <p><i>Sama suamiku ya.</i></p>	Acara manggung di sebuah LSM untuk para remaja.
435	<p>Iya.</p> <p><i>Jadi selama ini ketika aku simpulin, faktor lingkungan itu emang salah satu faktor yang buat kamu ini apa ya, bertahan. Yang kedua itu, membantu kamu untuk mengambil sebuah keputusan kaya gitu ya, seberapa penting sih peran lingkungan ketika kamu mengambil sebuah keputusan dari beberapa pilihan? Peran lingkungan itu seberapa penting bagi kamu?</i></p>	
440	<p><u>Penting banget kalo aku, penting banget. Ya itu salah satu faktor penyemangat gituloh. Kaya hampir, kaya bayangannya itu kaya hampir kehilangan iman, trus kemudian disemagatin temen-temen gitu, ya itu sih aku ngerasa faktor lingkungan penting banget.</u></p>	Faktor lingkungan berperan penting dalam proses bermusik subjek.
445	<p><i>Oke, kalo kamu tadi bilang faktor lingkungan, temen, trus pengalaman di yogya ini sangat-sangat membawa dampak yang besar buat kamu selama bermusik, trus kadang ada gak sih rasa cemas ketika inget rumah kamu belum dapet ijin dari orang tua, trus apa yang harus kamu lakuin itu kadang kaya apa sih gitu rasanya?</i></p>	
450	<p>Jadi inget itu lagi yah.</p> <p><i>Ya maaf ya tapi ini harus aku tanyakan lagi, karena tadi sih keperluan biar aku bisa ngerti gitu.</i></p>	
455	<p>Ya apa namanya, kaya kalo di perasaan itu takut, masih takut gitu, <u>cuma ya harus ditekankan lagi gituloh kalo takut trus kapan bisa majunya gitu, jadi aku juga harus ekstra meyakinkan hatiku, lah</u></p>	Upaya untuk selalu maju meraih cita-cita.
460		

465	<u>kalo pulang itu ya akhirnya ya dijaga image misalkan aku gak dengerin musik, biar juga karena sudah ketahuan bahwa aku disini puya band gitu, aku kalo dirumah itu gak dengerin musik mba.</u> <i>Em gitu, takut ketahuan sama orang tua gitu ya.</i>	Reaksi emosi : Ketika pulang merasa takut dan tidak berani bernyanyi atau mendengarkan musik.
470	Ya memang sudah ketahuan, maksudnya biar menjaga. <i>Biar ibu gak sedih gitu ya?</i> Ya kadang nonton tv, trus apa namanya. <i>Lihat acara musik.</i>	
475	Lihat acara musik, ya cuman kadang suka ngobrol dengan orang tua, <u>aku percaya sih sedikit demi sedikit gitu maksudnya salah satu trikku gitu bernegosiasi sama orang tua. Ngomong-ngomong musik itu bagus loh untuk perkembangan apa</u>	Upaya negosiasi.
480	<u>namanya emosi, ya aku kadang baca juga mba musik untuk psikologi. Hmmm psikologi musik lebih tepatnya mba..Ya yang menenangkan jiwa, hati gitu lah mba..</u> <i>Iya, bagus deh, semoga dengan banyaknya kejadian bisa membuat kamu lebih kuat menjalani apa yang sudah menjadi pilihanmu.</i>	Persepsi informan tentang musik.
485	Aamiin. <u>Ya sedikit-sedikit aku tuh harus legowo, belum berhasil ya besok coba ngobrol lagi, besok ngobrol lagi pelan-pelan, gak secara aku gak secara</u>	Tidak pantang menyerah bernegosiasi dengan orang tua
490	langsung ini, ya tadi nih sambil trus di kasih tau temen-temenmu kalo ayahmu bantah tuh gini, <u>banyak temen-temen yang kasih tau itu, cuman ya sekali lagi yang praktekan juga aku, jadi ya pake cara-caraku. Ya gitu sih bentuk dukungan mereka..</u>	Dukungan sosial.
495	<i>Oke, oh iya Rio kamu ada target gak sih sampai kapan kira-kira kamu akan bermusik, karenakan kamu akan selesai kuliah dan kamu akan pulang gitu, ada gak sih target kalo aku nih bermusik ni sampe segini aja atau kamu pengen aku bener-bener pengen nih membuktikan bahwa musik rock ini gak ada, gak apa ya gak negatif melulu di mata orang-orang lain gitu, sampe mana targetmu?</i>	
500	<u>Gak ada target khusus. ya aku suka musik ini</u>	Tidak ada target

505	<u>karena <i>passionku</i> gituloh, gak ada batas waktu mau sampe kapan gak ada, sekarang aku hanya menjalani mba, sesuai kemampuanku. Jadi aku mungkin bisa dibilang gak bisa mba ninggalin musik mba. Ibaratnya, ya gitar itu udah kaya pacar</u>	bermusik sampai kapan.
510	<u>aku, ya gak bisa gitu bahkan mungkin kaya punya istri gituloh kaya mba punya suami, hehe ya kaya gitu gak bisa itu sesuatu yang bener-bener harus aku lakukan gituloh, kalo gak itu wah pusing kepalalah apalah kadang gak enak badan apalah itu, meskipun sama temen-temen misalkan gak</u>	Persepsi musik menurut informan.
515	<u>waktunya latihan gitu, aku pasti sehari pasti vingering lah latihan gitar, mbanya taukan pasti ituloh latihan vingering, pasti ituloh kupegang selalu gitarnya maksudnya.</u> <i>Punya pacar gak si Rio?</i>	Informan rajin berlatih sendiri jika tidak ada jadwal latihan band.
520	Gak. <i>Ya apa ya, baiknya itu ketika emang gak ada pacar tuh musik itu bisa mengalihkan perhatian gitu ya.</i>	
525	Mungkin, ya aku beruntungnya sih mba, beruntungnya temen-temenku juga gak ya mungkin karena tau posisiku juga sih, aku sering curhat gitu bukan ke mba aja curhat gitu, temen-temen band gitu, kumpulan keluargaku ya itu tadi apa namanya tentang bagaimana aku mewujudkan kedua orang	
530	tuaku untuk supaya mengijinkan aku bernyanyi, bermain musik gitu, akhirnya temen-temenku <u>kan tau gituloh permasalahanku dan ya meskipun aku ga punya pacar mereka trus gak yang ngebuli aku gimana gitu, gak justru malah sebaliknya gitu.</u>	Mendapatkan support dari teman-teman meski tidak punya pacar.
535	<i>Support gitu ya.</i> Iya support. <i>Eh, tapi bentar deh kan kamu vokalis sama gitaris tuh harusnya kamu tuh udah okelah menurutku, harusnya kamu tuh banyak dong yang tertarik kaya gitu, ada gak sih cewek-cewek yang cieee jadi</i>	
540	<i>panas gitu, yang apalagi sampe memang support jadi semangat buat kamu gitu ada gak sih?</i> <u>Sering sih kadang ditanyain cuman jatuhnya risih</u>	Selektif memilih

545	<p><u>gituloh wah jadi curhat, hehe.. jadi aku gak selalu suka cewek yang ceriwis gituloh, banyak tanya, banyak tanya trus apa namanya ya suka yang real jaim gituloh, trus ya paling gak itukan kadangkannya ada tuh orang Cuma deketin aku cuma alasan apa pengen apa gitu.</u></p> <p><i>Pengen numpang tenar gitu?</i></p>	pasangan dan mempunyai kriteria.
550	<p><u>Pengen apa gitu, ya gitu juga kali mba lagi berporoses gak maksudnya apa namanya suka suka cewek yang gitulah sok-sok apa gitu, trus di obrolin sama temen eh iniloh aku punya temen ini anak band gitu, gak begitu suka kaya gitu sih, suka yang</u></p>	Alasan perempuan mendekati karena ingin numpang tenar.
555	<p><u>ya ada rasa malunya gitu, ya maksudnya rada jaim trus malah suka sih daripada yang ceriwis.</u></p> <p><i>Kayanya emang atmosfir pesantren itu masih dibawa ya jadi kayak kamu ketemu cewek agak gimana-gimana gitu, agak alim juga ni anak.</i></p>	Kriteria cewek menurut informan.
560	<p>Gak juga sih.</p> <p><i>Trus aku mau ni tentang pendidikan pesantren, kan kamu juga berapa tahun dipesantren, gimana sih menurut kamu sistem pendidikan disana tuh, dipesantrenmu aja ni, sistemnya tuh kayak mana misalnya pengajarannya tuh tertutup atau terbuka atau gimana gitu?</i></p>	
565	<p><u>Sekolahanku kan ya ada yayasannya, bentuk sekolahanku tak ceritain dah, sekolahannya nah sekolahan itu dalam bentuk pondok pesantren.</u></p>	Lokasi dan kondisi di lingkungan pesantren
570	<p><i>Yayasan gitu ya?</i></p> <p><u>Ada yayasannya, ada sekolahannya di dalem, jadi satu yayasan gitu dalam dari TK, MI, MTS, Aliyah sampe perguruan tinggi itu ada, pendidikan disana ya jadi ya selain agama pasti trus yang umumlah ya nahwu-sorof gitu, ma'nani, kitab gitu ya selain itu apa ya yang kurang mungkin ya itu tadi balik lagi pendidikan kesenian selain yang islami itu tadi.</u></p>	
575	<p><i>Kaya mungkin kaya pengembangan bakat gitu kali ya.</i></p>	
580	<p>He'h yang kurang itu.</p> <p><i>Kalo dipesantren kamu itu pendidikan udah terbuka atau masih kaya misalnya kaya salaf gitu.</i></p>	

585	<p><u>Gak, gak salaf banget cuman tetep laki-laki sama perempuan dipisah jadi misal ada sekolah nih jadi yang laki-laki sendiri yang perempuan sendiri.</u></p> <p>Oh gitu.</p> <p>Osis juga sama, yang laki-laki sendiri perempuan sendiri.</p>	Sistem pendidikan di pesantren.
590	<p>Oke, trus gimana ya kalo dipesantren itu gimana sih salah satu ustadzah atau pengajarnya itu untuk menarik perhatian santri ketika mengajar sampe, kamukan termasuk salah satu orang yang pernah mondok di pesantren ada gak sih yang masih melekat ajaran-ajaran pesantren yang kaya misalkan yang aku tanyain di awal tapi yang menarik nih apa dari kamu, dari pesantren yang sampai sekarang masih dibawa?</p>	
595	<p>Yang masih dibawa sih apa ya.</p> <p>Disiplin mungkin.</p>	
600	<p>Ya ya itukan yang tadi aku bicarain tadi, itu kedisiplinan, <u>tapi kalo pelajaran sih apa ya, aku disini juga udah gak mondok sih jadi agak lupa gitu gitu.</u></p>	Tidak ingat dengan pelajaran-pelajaran di pesantren.
605	<p>Ya kamu mah harusnya sih mondok lagi.</p> <p><u>Ya kalo mondoknya di ijinin musik rock ya gak papa. Pengen aku belajar di pondok lagi.</u></p> <p>Jadi selama ini ada sih keinginan untuk mondok lagi tapi yang bisa ngasih waktu dan ruang kamu main musik rock gitu ya?</p>	Upaya berperilaku positif.
610	<p><u>He'h karena dulu juga apa ya, banyak nemuin ituloh kesenangan, kepuasan diri, sama ya gitu aku ngerasa kalo ketika di pondok gitu kan ni cuma aku doang yang suka gitu, temen-temen ya cuman dangdut gitu-gitu.</u></p> <p>Ih dangdut. Hehe..</p>	Merasakan kepuasan dan kesenangan dalam bermusik rock.
615	<p>Iya, jadi aku ngerasa kadang kalo lagi pengen apa namanya klotean apa ya gitu ya biar gak kesepian aja sih.</p>	
620	<p>Oke trus pertanyaan terakhir kayanya, kamu masih ngerasa punya tanggung jawab gak sih selama sekolah di yogya ini? Maksudnya sebagai alumni tuh tanggung jawabnya tuh apa? Pastikan</p>	

625	<p><i>sekarang tuh kita itu masih banyak dibekali ilmu gitu ketika disini tuh pasti kita kaya ngerasa, misal kamu main musik rock kamu ngerasa gelisah nih, lalu dipesantren tuh gak ada nih musik rock, nah trus ada gak sih rasa-rasa terbebani gitu.</i></p> <p><u>Terbebani sih gak cuman kadang ingat gituloh ya maklum kadang di tawarin minum gituloh, cuman aku ya rada-rada menghindar gitu, pengen njaga diri, paling ya mentok paling rokok.</u></p>	
630	<p><i>Oke kayaknya seru nih yang tadi kamu bilang merokok, eh apa minum tapi kayaknya aku keburu anu nih ada acara lagi kayaknya mungkin bisa ketemu lagi kita dilain waktu, ngobrolin kayak alkohol-alkohol kayaknya menarik nih, kan kamu musik rock pasti gak jauh-jauh dari itukan, kira-kira kapan nih aku bisa minta waktu lagi buat kamu apa nanti dikabarin aja ya?</i></p>	
635		
640	<p><u>Dikabarin aja, ya yang jelas besok minggu jangan lupa ya?</u></p> <p><i>Oke.</i></p> <p>Tak tunggu loh yo.</p> <p><i>Iya.</i></p>	<p>Rasa terbebani menjadi alumni pesantren yang harus selalu menjaga diri dari pengaruh lingkungan yang buruk.</p>
645	<p>Barisan depan pokoknya.</p> <p><i>Asik, oke makasih banyak ya waktunya maaf aku dipertanyaanku agak ini yang nyeleneh-yeleneh, Assalamu'alaikum.</i></p> <p>Wa'alaikumsalam.</p>	<p>Interaksi dengan peneliti: membuat janji untuk melanjutkan wawancara dan mengingatkan hari perform subjek.</p>

VERBATIM WAWANCARA II

Nama : Oktaf

Pekerjaan : Mahasiswa/ Vokalis Musik Rock

Pendidikan : Menempuh S1

Wawancara ke : Dua

Waktu Wawancara : 20.00-21.00 WIB

Lokasi Wawancara : Kedai Oak

Tanggal Wawancara : Sabtu, 19 Agustus 2017

Tujuan Wawancara : Menggali informasi lebih dalam mengenai pergaulan subjek

KODE : W2/S1

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1	<i>Halo , ketemu lagi ya?</i> Halo, yoman. <i>Gimana kabarnya?</i> Baik baik	
5	<i>tadi katanya siang abis latihan?</i> <u>Iya siang latihan.</u> <i>Maaf loh ya jadi capek deh abis latihan trus aku ajakin ketemuan lagi.</i> Santai, pokoknya abis latihan makan sehat lagi.	Wawancara se usai latihan.
10	<i>Udah makan belum kamu? Kalo belum yuk kita pesen menu dulu..</i> Oke yuk!	

	<i>Kamu kenapa kok tampak agak lelah gitu?</i>	
15	<p><u>Iya biasa lah.. habis berkegiatan gitu..</u></p> <p><i>Oh gitu,ya abis ini bisa istirahat lah ya.. eh trus ngomong-ngomong kemaren keren loh performmu.</i></p> <p>Asik, alhamdulillah. ya kayak gitulah.</p>	Lelah sehabis latihan.
20	<p><i>Gimana dan apa aja sih persiapannya atau aktivitas kalo misalnya kamu perform itu?</i></p> <p><u>Banyakin ngobrol, komunikasi dan tentunya latihan sama temen-temen, udah itu aja.</u></p>	Aktivitas informan.
25	<p><i>Kemaren liat aku kan, aku dateng aku nempatin janjiku.</i></p> <p>Ehehehe iya liat. Ah jadi malu kan..</p>	
30	<p><i>Gapapa kali. Eh iya, akukan disini kemaren kita sempet ngobrol tentang apa yang kalo kamu perform sempet ditawarin minum alkohol aku tertarik nih.</i></p> <p>Oh gitu ya.</p>	
35	<p><i>Itu gimana nih? Ada gak pengalaman kamu ketika manggung atau pas lagi kumpul sama temen-temen bareng-bareng temen-temen gitu sama minum?</i></p> <p><u>Kalau ditawarin iya, tapi untungnya selama ini sih maksudnya belum sampe los maksudnya, karena dulu dan sampe sekarang juga sering loh aku manggung di tempat panggung malam.</u></p>	Kondisi lingkungan: Ditawarin minuman keras di tempat manggung.
40	<p><i>Bar bar gitu ya maksudnya?</i></p> <p><u>Ya diskotik gitulah, jalan magelang itulah mba taulah gitu, ya itu ya juga ditawarin minum ya memang tempatnya minum sih, cuman aku akhirnya ya gak gak minum yang alkohol itu. aku</u></p>	<p>Manggung di diskotik.</p> <p>Upaya menjaga diri</p>

45	<u>minum yang lain gitu, coklat anget gitu ya yang</u> <u>agak-agak apa enak gitu, ya yang pokoe yang</u> <u>enaklah.</u> <i>Pernah gak sih kamu tergoda buat minum gitu</i> <i>atau kamu gak sengaja minum ditawarkan</i>	Upaya menjaga diri.
50	<i>temenmu gitu?</i> <u>Ya alhamdulillah selama ini gak sih, mentok ya apa</u> <u>minum es teh, coca cola ya maksudnya minuman</u> <u>itulah ya itu tadi, bukan sponsor lah ya.</u> <i>Kan tadi kamu bilang di wawancara sebelumnya</i>	
55	<i>kata lingkungan itu berperan sangat penting dan</i> <i>besar ya apalagi kalo kamu sebagai musisi itukan</i> <i>pasti tinggal dipergaulan bebas dan pasti</i> <i>lingungan-lingkungannya seperti itu, gimana sih</i> <i>menurut kamu pergaulan-pergaulan seorang</i>	Upaya menjaga diri.
60	<i>musisi dimata kamu?</i> <u>Ya itu aku rasa salah satu sisi aja sih gak gak</u> <u>kemudian menjadi image tetap meskipun toh misal</u> <u>umi sama ayahku manganggapnya itu pasti</u> <u>bersimbungnya dengan hal itu tapi aku merasa toh</u>	
65	<u>semuanya baik-baik saja gitu.</u> <i>Dari pribadi kamu gak punya keinginan?</i> Aku juga gak pernah sampai titik ini gak pernah trus kemudian keinginan tuk hal-hal seperti itu pake pake gituloh ga pernah gituloh, maksudnya	Upaya menjaga diri.
70	<u>aku punya kenikmatan lain dan kenikmatan itu aku</u> <u>merasa dengan musik udah lebih dari cukup itu</u> <u>memuaskan aku banget gitu, gak butuhlah gituloh.</u> <u>Dulu juga ditawarkan kamu biar manggungnya enak</u> <u>coy pake ini coy, bagiku gak perlu gituloh, bagikku</u>	
75	<u>gak perlu meskipun pake misalnya kopi gitu aja</u>	

	<p>kalo kamu ngerasa bersemangat enak, ya bagiku udah cukup bagiku enak banget gituloh, kopi kalo gak ada kopi rokok abis makan gitu enak banget gitu gak harus cari-cari yang lain kenapa, gitu sih.</p> <p>80 <i>Oke oke, jadi sebenarnya aku masih penasaran nih apa sih alasan sebenarnya umimu dan abahmu untuk tidak menjadikan kamu bermain musik, dulukan kamu sudah membuktikan bahwa ternyata kamu tidak seperti musisi-musisi yang</i></p> <p>85 <i>lain yang saya sebenarnya tidak menjudge musisi-musisi yang lain buruk ya gak, tapi kan ada pergaulan-pergaulan maksudnya dalam arti ini kamu bisa menjaga diri gitu, lantas apa sih yang diawatirkan kedua orang tuamu gitu?</i></p> <p>90 <u>Ya mereka kan gak tau mba, yogya itu pola bermusiknya kayak gimana sih, ya negatif lah di mata mereka. mereka gak tau pasti itu dan anggapannya ya seperti informasi yang mereka dapatkan dari orang-orang dekat-dekat mereka.</u></p> <p>95 <u>sementara kemarin kan aku bilang bahwa nuansa bermusik dirumah sama di yogya itu beda banget gituloh, jika di jogja begitu nyaman dan banyak ide datang, cara bermusiknya juga asik. kalo dirumah itu pasti adanya tuh nyawer adanya tuh orang yang</u></p> <p>100 <u>nyawer sambil minum, ya gitu gitu gitu, rupanya imangennya pasti buruk gitu, atau paling gak kalo sekarang itu lagi musim ada anak-anak punk dari surabaya, kata-kata dari temen-temen dan aku liat sendiri gitu, gak seperti itu gituloh, nah mungkin</u></p> <p>105 <u>aku merasa ketika aku bermusik aku masih ingat orang tua gitu, dan kalo misalkan aku sampe</u></p>	<p>Persepsi musik menurut orang tua informan.</p> <p>Kondisi lingkungan bermusik.</p> <p>Upaya menjaga diri dan tidak merusak</p>
--	---	---

110	<p><u>minum berarti aku kayak mencederai, padahal aku</u> <u>inginnya kan membuktikan orang tuaku itu bahwa</u> <u>aku bisa ko baik, musik itu gak selalu apa itu</u> <u>namanya, berimage negatif trus, ya itu aku kenapa</u> <u>sampe hari ini dan tidak minum gitu.</u></p> <p><i>Kalo misalnya aku juga sebagai vokalis cie.</i></p> <p>Taulah se UIN terkenal.</p> <p><i>Ya gak memungkiri bahwa tawaran-tawaran itu</i></p>	<p>kepercayaan serta tidak ingin melukai orang tua.</p> <p>Upaya negosiasi.</p>
115	<p><i>memang ada misanya kamu biar oke mending</i> <i>minum deh, mending make deh dan lain-lain,</i> <i>nah itu juga sebenarnya yang diawatirkan juga</i> <i>ya sama orang tuaku, cuman semakin kesini</i> <i>akhirnya dia semakin ngerti bahwa ternyata aku</i></p>	
120	<p><i>tidak mengingkari janjiku dan aku mau menjaga</i> <i>rasa kepercayaannya.</i></p> <p>Itu gimana mba, maksudnya apakah dengan cukup dengan apa yang aku lakukan saat ini, <u>aku minta</u> <u>pendapatnya mba gitu apakah cukup dengan apa</u> <u>yang aku lakukan saat ini itu, disuatu saat itu</u> <u>bakalan bisa gituloh orang tuaku, meskipun toh</u> <u>jombang dan madura itu beda.</u></p>	
125	<p><i>Iyaa sih, trus btw, umi atau abah masih bener- bener ga ngebolehin kamu nyanyi dan manggung-manggung gt po?</i></p> <p><u>Iyaa, tapi sekarang tuh lebih kayak sering</u> <u>nasehatin..trus ya aku dikenalin gitu sama kegiatan</u> <u>lain. Mungkin ya maksud mereka aku disuruh</u> <u>nyoba hal atau bidang yang lain kali..kayaknya siih</u> <u>gitu..hehe</u></p>	<p>Meminta saran kepada peneliti mengenai izin bermusik.</p>
130	<p><u>Iyaa, tapi sekarang tuh lebih kayak sering</u> <u>nasehatin..trus ya aku dikenalin gitu sama kegiatan</u> <u>lain. Mungkin ya maksud mereka aku disuruh</u> <u>nyoba hal atau bidang yang lain kali..kayaknya siih</u> <u>gitu..hehe</u></p>	<p>Respon orang tua terhadap usaha negosiasi informan.</p>
135	<p>Gimana lah ya harusnya aku ini..</p> <p><i>Kalo aku pribadi sih ya cerita dikit gak papa ya,</i></p>	

140	<p><i>kalo aku pribadi dulu ya menjelaskan ke orang tua meskipun itu didengar atau tidak diterima atau tidak bahwa ternyata bermusik itu pertama dalam hobi, yang kedua itu dalam kenyamanan kita sih memilih musik gitu ya, yang ketiga emang ternyata lingkungan itu berpengaruh gitu ketika emang ketiga kategori ini memiliki peran yang</i></p> <p><i>sangat besinergi gitu maksudnya apa ya saling berhubungan, akhirnya salah satu caranya biar mamahku percaya bahwa di yogya saya tidak membuat yang macem-macem ya ketika mamah main keyogya, orang tua keyogya itu aku kenalin</i></p> <p><i>sama temen-temenku kaya gitu jadi mamahku bisa liat oh temennya kaya gini jadi gak perlu khawatir lagi yang pertama, yang kedua aku slalu pelan-pelan kaya kamu tadi Rio ngomong korang</i></p> <p><i>tua bahwa musik tuh gak selamanya buruk loh mah, musik itu gak selamanya berdampak gak baik gitu toh nyatanya aku tetep fine-fine aja malah nambah temen, nambah link, nambah pengalamankan nah aku pelan-pelan ngomong</i></p> <p><i>gitu, yang ketiga yang bikin mamahku mengizinkan aku sih waktu itu apa ya, ya aku sih mungkin ada sih negosiasi tapi ringan gitu ya, maksudnya gak sama kayak kamu ada cemas, takut, takut pulang dan lain-lain itu karena aku mewujudkan keinginannya gitu misalnya, eh nak</i></p> <p><i>kamu mbo rekaman sholawat yaudah si ketika emang ada salah satu permintaan itu aku coba kabulin kemudian senang gitu, oh ternyata gak papa, yauda bermusik aja orang kamu gak</i></p>	
-----	--	--

	<i>ngapa-ngapain akhirnya kayak gitu.</i>	
170	Ya mungkin kalo aku sih mungkin karena memang kedua orang tuaku itu bukan basic musik gitu, aku sejak kecil bayangin deh masih kurus, masih kecil banget satu kamar berdua puluh kumpul sama banyak orang, dan memang aku <u>orang tuaku</u>	Harapan orang tua memondokkan subjek di pesantren.
175	<u>memang menganggap ketika memondokkan aku mungkin pengennya jadi ustadz apalah gitu.</u> <i>Kamu pengen gak sih terlintas jadi ustadz, ngajar?</i>	
180	Dari dulu gak mba, dari dulu gak. aku dulu nakal sih di pondok, tapi senakal-nakalnya aku itu ketika ke yogya misalkan gak pernah juga aku senakal temen-temen, bahkan aku dicap terlalu alim gituloh. Jadi keinginan jadi ustadz ga ada mba.. paling ngga ya <u>pengen baik dulu lah buat diri</u>	Berusaha baik untuk diri sendiri.
185	<u>sendiri. hehe</u> <i>Hmmm, emang itu gak pengen ya dari dirimu sendiri?</i>	
190	Iya mba, dan aku yang terlintas adalah kalo aku sampe mengingkari itu berarti ya itu merupakan i'tikad kaya mba tadi ituloh, mewujudkan orang tuanya mba nyuruh-nyuruh sholawatan, lah orang tuaku malah memang ya gak nyuruh sholawatan, gak nyuruh apa tapi aku tetep punya rasa pengen menjaga gitu, <u>ya menurut aku sih itu hal yang</u>	Upaya negosiasi.
195	<u>paling mungkin lah, yang paling rasional gitu yang bisa aku wujudkan saat ini untuk kemudian di suatu saat mungkin memberikan hasil ke orang tua dan orang tua menjadi yakin gitu.</u> <i>Iya bener sih, memang kadang orang tua itu ya</i>	

200	<i>kita gak ngejelekin orang tua ya, tapi emang kadang emang taunya si tau jadi dan pengen tau bukti gitu. Trus sekarang apa nih kegiatan kamu, maksudnya ada projeck-prjeck apa selanjutnya untuk band kamu?</i>	
205	<u>Mau bikin video klip. Kalo suaminya mau, jadi sutradaranya apa produsernya aransemenya gak papa.</u> <i>Asik, oke coba boleh ya ide bagus ya coba nantilah aku apa ya minta lagu-lagu kamu dan</i>	Rencana membuat video klip dengan band.
210	<i>band itu, trus coba aku kasih ke suamiku siapa tau nanti dia tertarik dan ada konsep gitu bisa ngehubungin kamulah.</i> Ya soalnya kan kalo kadang ditanyain melulu, kan akukan biasanyakan cuman rekaman gitukan.	
215	MP3? <u>Ya selain tiga lagu itukan, biasanya kalo video cuman HP gituloh mba HP temen-temen gitu, ya pengen punya video bagus, ada sih video youtube cuman dari HP dan jelek gitu ya cuman bisa</u>	Upaya negosiasi.
220	<u>nunjukkan itu, temen-temen sebenarnya udah lama sih pengen sih dan sebelum puasa ini kepengen gitu, tapi ya belum ada itunya siapa taukan mau.</u> <i>Ya cobalah ya nanti ya bisa, coba nanti di obrolin lagi aja. Trus gimana sama kuliahmu kalo misal</i>	
225	<i>kamu sibuk bermusik kaya gitu tuh.</i> Ya jalanin mba, sebisanya gitu aja sih. Pernah gak sih kamu ngerasa bahwa bermusik itu membuat kamu jadi kuliahnya terbengkalai gitu.	
230	<u>Ya mungkin cuman kemalasan aja sih mba, bukan</u>	Tidak masuk kuliah

235	<p><u>karena ini kamu lebih mentingin musikmu ya dari pada kuliahmu, sebenarnya sih aku lebih gak suka omongan kaya gitu sih, aku mungkin gak kuliah cuman karna malah gitu aja bukan karena kenapa sih harus musik jadi alasan aku untuk misalkan kaya tadi ya orang tuaku gitu aku di cap gak baik atau apa gitu, jadi kalo misalkan aku gak kuliah ya misalkan gak masuklah katakanlah gak masuk kuliah apa gitu ya karena aku malah gitu bukan</u></p> <p>240 <u>karena musiknya gitu, ya memang ya adalah mata kuliah yang terbengkalai gitu dan nyoba di ulang lagi.</u></p> <p><i>Iya barang kali itu salah satu bisa jadi kunci sih ke orangtua, maksudnya kamu tetep kuliah</i></p> <p>245 <i>dengan baik dan kamu bermusik dengan baik pula dengan gitu mungkin siapa tau jalan bermusikmu itu lebih mudah ituloh yo, ya itu saran aja ya semoga nanti cepet apa ya nyusul temen-temen yang KKN lah ya.</i></p> <p>250 Iya.</p> <p><i>Oke gitu aja kayaknya ni aku segera pulang karena aku mau ngolah data, cukup disini nanti kalo misalkan aku kurang apa butuh apa, aku whatsapp kamu lagi gak papakan?</i></p> <p>255 Iya.</p> <p><i>Kamu habis ini mau kemana?</i></p> <p>Paling istirahat bentar terus latihan tipis-tipis mba sama teman-teman. Hmm, ini udah ngga ada lagi yang mau ditanyakan mba? Sudah cukup kah?</p> <p>300 <i>Iyaa, udah kok insya Allah.tapi nanti kalo kurang data aku bisa ya minta tolong lagi ..</i></p>	<p>bukan karena faktor musik, tetapi karena faktor kemalasan dari diri sendiri.</p>
-----	---	---

305	<p>Iya mba, kabari aja kalo gitu..</p> <p><i>Oke deh, makasih ya yo makasih waktunya. Sukses buatmu!</i></p> <p><u>Ok sama-sama. thanks juga ya..aku duluan ya mba..</u></p> <p><i>Ok sipp..</i></p>	<p>Informan pamit kepada peneliti.</p>
-----	--	--

VERBATIM WAWANCARA III

Nama : Rahma

Pekerjaan : Mahasiswi/ Penyanyi Kafe

Pendidikan : Menempuh S1

Wawancara ke : Tiga

Waktu Wawancara : 18.30-20.05 WIB

Lokasi Wawancara : Kost Informan

Tanggal Wawancara : Jum'at, 18 Agustus 2017

Tujuan Wawancara : Menggali informasi keseharian dan aktivitas bermusik

KODE : W3/S2

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1	<i>Assalamu'alaikum.</i> Wa'alaikumsalam, mba vira. <i>Iya Nilna apa kabar?</i> <u>Baik alhamdulillah mba. Cuma rada kurang sehat</u>	informan kurang enak badan : 3 hari batuk dan susah tidur.
5	<u>aja ini.. batuk udah 3 hari jadi susah tidurnya. .</u> Mba vira tadi macet gak kesininya? <i>Ya Allah, kecapekan kali. Cepet sehat yaa, Nil..</i> <i>Hmm, tadi lumayan macet sih, agak susah juga nyarinya.</i>	
10	Iya mba, makasih ya. Oh agak susah ya mba, maaf.. <i>Iya gak papa, maaf juga ya akhirnya kamu jadi balik duluan nih dari rumah liburannya kurang panjang gara-gara skripsian aku.</i>	
15	Gak papa mba. <i>Iya kemarenkan aku dah sempet apa, ngobrol-ngobrolkan sama kamu kalo aku mita bantuan buat jadi subjeck aku di skripsian ini, judulnya</i>	

20	<i>kan tentang negosiasi identitas kemuadian aku mikir-mikir ko kayaknya kamu salah satu subjek yang cocok untuk apa ya kutulis disini gitu. Langsung aja ya biar gak lama-lama, nama lengkap kamu dan asal..</i>	
25	<i>Oh iya. Aku Nilna, dari Kediri mba..</i> <i>Oke, tema skripsiku kan entang negosiasi identitas, kamu sendiri ngerti gak sih apa itu negosiasi identitas?</i> <i>Negosiasi identitas setaunya aku gak papa mba ya?</i>	Identitas Informan
30	<i>Iya.</i> <i>Negosiasikan artinya melakukan negosiasi, melakukan pokoknya ngobrol gitu misal aku sama mba trus nanti biar ketemu, biar sepakat gitu, kaya orang jualan gitu loh mba.</i>	Menjelaskan pengertian negosiasi menurut pendapat subjek.
35	<i>Berarti kaya mencari kesepakatan gitu.</i> <i>Iya mencari kesepakatan, tapi ini soal identitas gitu kan mba, gitu gak mba?</i> <i>Iya sih, ya palingan kalo aku mau ngasih tau kamu kesimpulannya adalah kesepakatan dua orang atau lebih untuk menyepakati suatu hal gitu misalnya diluar kebiasaan yang misalnya itu, misalnya pengennya tuh A trus pengennya tuh B akhirnya apa ya di nego-nego.</i>	Menanyakan pembenaran pengertian negosiasi kepada peneliti.
40	<i>Ya betul, maksud aku gitu mba.</i>	
45	<i>Iya, trus trus tadikan kamu dah sedikit ngerti tentang pengertian negosiasi, apa kamu pernah gak sih melakukan negosiasi untuk dirimu sendiri paling gak hal kecil gitu?</i> <i>Kalo pengalaman sih, sambil cerita gak papa ya mba ya? Kalo negosiasi sama diri sendiri awalnya sih emang aku kaya contohnya nih akukan sekarang suka nyanyi ya mba ya trus dilain sisi tuh aku alumni pesantren gitu, trus tapi aku suka nyanyi tapi aku alumni pesantren sementara orang tua aku kalo cerita Ibu aku tuh sama keluarga aku tuh gak mendukung kalo aku tetep terusin nyanyi gitu, sekarang aku nyanyi di cafe mba gitu.</i>	
50	<i>Oh gitu, cafe yogya gitu?</i> <i>Iya, reguleran di kafe gitu. Awalnya aku harus</i>	Subjek menceritakan pengalaman negosiasi yang telah dilakukan dengan ibunya.
55		Aktivitas informan saat ini menyanyi di kafe.

60	<u>menentukan pilihan dulu, awalnya aku harus gimana untuk selanjutnya gitu setelah itu baru aku kayak ngobrol sama Ibu melakukan negosiasi ya gitu tadi ya mba ya, mereka bilang maksudnya intinya kan disini aku juga gak ngerugiin Ibu, gak</u>	Aktivitas subjek.
65	<u>ngerugin siapapun justru malah menguntungkan aku pribadi itukan jadi uang jajankan gak minta lagi kaya gitu mba, jadi gitu salah satunya.</u> <i>Trus gimana respon Ibu mu ketika kamu bernegosiasi misalnya minta ijin buk sekarang aku nyanyi di cafe nih Ibu gimana?</i>	Proses negosiasi berlangsung.
70	<u>Yah gimana lagi mba, orang dikeluarga tuh selalu bilang gitu kamu tuh alumni pesantren masa ya iya gitu mau jadi penyanyi cafe kaya gitu, menurut mereka tuh persepsi cafe, penyanyi, itu kalo</u>	Dampak positif : mendapatkan uang jajan.
75	<u>dijadiin satu tuh kaya jelek gituloh mba kaya orang-orang contohnya orang-orang hotel gitukan pastikan dianggepnya kayak penginapan yang tanda kutip itu.</u> <i>Buruk.</i>	Persepsi orang tua terhadap penyanyi cafe.
80	<u>Iya kaya gitu mba, maksudnya kayak gitu jadi mereka kurang mendukung gitu.</u> <i>Hmmm gitu, sebenarnya baground keluarga sendiri gimana to dek?</i> Maksudnya mba?	Kurang mendapat dukungan dari orang tua.
85	<i>Yaa, maksud mba tuh baground keluargamu itu gimana, kok sampe ngga ngebolehin anaknya berkarya, nyari pengalaman, atau sekedar bermusik gitu..?</i>	
90	<u>Ooh, kalo baground keluargaku sendiri ya semua alumni pesantren mba.. hmmm kakekku sampe sekarang ngajar di pesantren jadi ustadz, ibuku guru ngaji orang-orang lansia, kadang ngajar ngaji di musholla dekat rumah. Jadi malu kali liat anaknya nyanyi apalagi di kafe, sedangkan ibunya guru ngaji. Pikirannya mungkin takut dan khawatir</u>	Baground keluarga alumni pesantren. Kakek seorang ustadz di pesantren, ibu ngajar ngaji orang lansia,
95	<u>dipandang gimana-gimana gitu mba sama orang sekitar rumah kalo anaknya jadi penyanyi kafe..yaa gitu mba..</u> <i>Trus jadi gimana nih kamu bakalan trus ngotot</i>	Persepsi orang tua terhadap penyanyi cafe.

100	<i>untuk bernegosiasi ke orangtua dan keluargamu atau kamu memutuskan untuk berhenti ya udahlah aku berhenti aja jadi penyanyi cafe sementara ini atau gimana?</i>	
105	<u>Kalau sejauh ini sih aku tetep nyanyi mba, tetep nyanyi dan aktif kuliah selama di yogya alhamdulillah sejauh ini well menjalani.. Jadi bukan bermaksud kekeuh atau gimana tapi ya itu udah pilihan hidup aku gituloh mba, orang aku menemukan minat aku, bakat aku itu memang dinyanyi dari waktu aku SMA akukan pernah ikut paduan suara dari situkan jadi ketemu gitu sebenarnya minat aku bakat aku tuh dimana gitu, nah maunya akukan mengembangkan disitu jadi gimana caranya nanti tetep harus ngobrol tetep ngasih tau maksudnya menjelaskan bahwasannya penyanyi di cafe itu bukan hal yang buruk gitu.</u>	Kuliah dan menyanyi menjadi aktivitas subjek saat ini.
110	<u>Memang harus di jelasin, oke berarti kaya gitu ya barang kali nanti yang jadi pikiran orang tua adalah ketika kamu jadi penyanyi cafe itu mungkin karena takut kuliahmu terganggu, trus gimana nih apa kabar kuliah selama jadi penyanyi?</u>	Menemukan bakat menyanyi ketika ikut paduan suara di SMA.
115	<u>Alhamdulillah sampai sekarang masih bisa bagi waktu, inshaAllah seterusnya juga tetep bisa bagi waktu gitu ya mba ya, soalnya kuliahkan sama nyanyi jamnya juga beda gitukan trus untuk tugas-tugas kuliah juga tetep terselesaikan dengan baik ko mba, alhamdulillah IP nya baik dan kuliahnya juga lancar-lancar aja.</u>	Upaya negosiasi.
120	<i>Oohh gitu, trus kenapa si, apa gak ada kegiatan lain misalnya kenapa harus melulu nyanyi gitu? Karena memang bakatnya aja disitu atau kamu memang menemukan keasikan-keasikan sendiri gitu?</i>	Bisa membagi waktu kuliah dan menyanyi :
125	<u>Jadi karena tadikan aku udah cerita ya mba ya pas SMA pernah ikut paduan suara dan akhirnya menemukan bahwasannya diri aku tuh yang sebenarnya disitu, kaya kata orang-orang tuh soulnya aku tuh disitu gitu mba, nah iya makannya</u>	Prestasi informan.
130		
135		Menemukan soul menyanyi dan tau bakatnya sejak SMA dan ingin mengembangkan diri

140	<u>tetep mau mengembangkan itu, pertama karena otomatis akukan akan lebih dipermudah karena pertama minat aku disitu bakat aku disitu gitukan mba trus selain itu aku juga karena tinggal di yogya tuh dapet dukungan banyak gituloh mba ternyata</u>	dengan bakat yang dimiliki.
145	<u>lingkungan akutuh disini banyak yang kaya pinter nyanyi, seorang penyanyi, pemusik orang-orang yang dibidang seni kayak gitu banyak banget mba jadi merasa kaya aku tuh di dukung banget untuk mengembangkan minat aku di nyanyi itu tadi.</u>	Atmosfer di Jogja sangat mendukung : bertemu orang-orang yang expert dalam musik.
150	<i>Bagus sih ya sebenernnya, maksudnya kalo ada temen-temen yang mau support.</i> Ya maunya sih gitu.	adanya dukungan dari lingkungan.
155	<i>Tapi orang tua juga tetep harus dipertimbangkan nih, kadang berat dan dilema. Trus setelah kamu apa ya ph gak deh, jadi sekrang apa nih kira-kira cita-cita kamu di apa ya disini maksudnya di yogya tuh apa pengennya gituloh sampe kedepan nanti gimana?</i>	
160	<u>Ya karena tadi ya mba ya lingkungan banyak yang mendukung trus maunya aku tuh memanfaatkan dukungan sosial yang ada gitu, disinikan juga pasti kalo setelah inikan melakukan evaluasi trus diskusi, nah kan disitu dapet ilmu-ilmu yang lebih gitukan mba ya, nah maunya tuh untuk kedepannya tuh</u>	Dukungan dari lingkungan.
165	<u>tetep dibidang itu, tetep sangat berminat dibidang itu, dan mau mengembangkan trus tetep nyanyi juga di cafe karena tadi selain dukungan aku mendapat kesempatan untuk belajar dari orang-orang sekitar dari ya orang-orang yang ahli di musik.</u>	Dampak positif : Memanfaatkan pengalaman, kesempatan belajar dan ilmu dari lingkungan dan orang yang ahli di bidangnya.
170	<i>Kaya temen-temen gitu ya.</i> Iya seperti itu mba.	
175	<i>Oke oke, trus untuk saat ini nih apa ni mau apa ya, apa yang membuat kamu semangat atau termotivasi untuk melakukan kegiatan selain temen-temen gitu, apa kamu punya pacar musik atau apa gitu?</i> Pacar mba? <i>Iya.</i>	

180	<u>Iya sih, iya maksudnya kalo selain temen juga pacar, aduh malu.</u>	Semangat dari pacar.
185	<u><i>Iya kayaknya pacar kamu juga pemusik gitu deh.</i></u> <u>Iya dukungan juga dateng dari situ juga mba, selain itu kan maksud saya tuh bukan cuma dukungan doang disamping itu belajar dari orang terdekat.</u>	Adanya support dan kesempatan belajar dari pacar.
190	<u><i>Oke trus apa ya, jadikan kamu cita-citanya pengen jadi pengen nerusin bakat dan minat itu ya, usaha apa sih yang saat ini mulai kamu persiapkan untuk menata masa depan gitu?</i></u>	Upaya mengembangkan bakat
195	<u>Karena sekarang udah mulai nyanyi-nyanyi regulernya di cafe-cafe artinya itu menjadi langkah awal buat aku gituloh mba untuk kedepannya buat jadi, kan kita berfikir ya mba ya, dimulai dari yang kecil dulu nanti lama-lama menjadi yang besar gitu mba, jadi mulai dari regulernya dulu nanti insyaAllah dan mudah-mudahan dapet kesempatan untuk nyanyi ditempat yang lain yang lebih besar Amin, mendapatkan ilmu yang lebih juga dibidang tarik suara gitukan mba.</u>	
200	<u><i>Santai loh ni, jangan gugup gitu. O iya tadikan kamu bilang kataya kamu sempet ada dipesantren ya, berapa kira-kira berapa lama kamu ada dipesantren itu?</i></u>	
205	<u>Tiga tahun mba di pesantren, waktu SMA itu di malang itu.</u> <u><i>Oke oke, jadi apakah sekarang konsep dan nilai seorang santri itu masih melekat pada dirimu sampai saat ini gitu?</i></u>	Riwayat Pendidikan: di pondok pesantren selama 3 tahun.
210	<u>Aku rasa sih masih mba, soalnya pesantrenkan menerapkan untuk kedisiplinan gitu ya mba ya, contoh untuk kedisiplinan dalam beribadah gitu, menurut saya karena di pesantren itu kan apasih, meneladani memberikan keteladanan nilai-nilai yang baik jadi kenapa gak untuk tetep diterapkan ketika aku di sini udah gak nyantri lagi gituloh mba, jadi tetep harus aku rasa sih masih.</u>	Dampak positif : Menerapkan keilmuan dan keseharian pesantren.
215	<u><i>Kaya dibawa gitu ya, kebiasaan.</i></u> <u>Iya kebiasaan.</u> <u><i>Trus selain apa ya sebagai santri dulu itu apa sih</i></u>	

220	<p><i>kelebihan-kelebihan yang kamu ngerasa kamu miliki selama menjadi santri kemudian dibanding temen-temen yang lainnya?</i></p> <p><u>Kalau pesantren, iya pesantrenkan pertama dia tuh anak-anaknya itu santri-santrinya tuh lebih disiplin,</u></p>	
225	<p><u>menurut aku ya mba ya dibanding yang gak pernah nyantri, contohnya beribadah harus tepat waktu trus melakukan aktivitasnya sesuai dengan jam-jamnya gitu, pulang harus tepat waktu, soalnya pernah mba aku dihukum dulu.</u></p>	Menceritakan hikmah dan pelajaran yang di dapat dari pesantren. : disiplin.
230	<p><i>Kenapa itu?</i></p> <p><u>Gara-gara latihan paduan suara eh pulangnya telat gak ikut jamaah gitu trus habis itu kaya contohnya pas jadi panitia gitu acara-acara sekolah event-event sekolah gitu telat yaudah deh dihukum pas dipondok, jadi itu kaya sekarang dibawa sampai</u></p>	Mendapat hukuman ketika telat ke pesantren karena latihan paduan suara
235	<p><u>sekarang jadi lebih disiplin gitu, ya diterapin kaya bagi waktu kuliah sama bernyanyi itu jauh lebih tertata dibanding yang lain gitu.</u></p> <p><i>Oke oke siap, trus menurut kamu faktor lingkungan itu mempengaruhi gak sih, buat kamu dalam mengambil sebuah keputusan atau menentukan pilihan gitu?</i></p>	
240	<p><u>Sangat berpengaruh, karena lingkungan itu kalo mendukung berartikan artinya aku akan semakin optimis buat ngambil keputusan di A misalnya gitu</u></p>	Faktor lingkungan mempunyai pengaruh penting dalam pengambilan keputusan.
245	<p><u>mba, tapi alo lingkungan itu gak mendukung jadi semakin bikin aku bingung bimbang gituloh mba untuk mengambil keputusan itu kaya gitu mba, contohnya kaya nyanyi gitu ya mba ya, karena aku hidup di yogya udah cukup lama.</u></p>	
250	<p><i>Sudah berapa lama di Jogja?</i></p> <p><u>Tiga setengah tahun mba, jadi ni masuk semester tujuh. iya tiga setengah tahun disini jadikan lingkungan aku, temen-temen aku itu kan sangat mendukung ketika aku mengembangkan dibidang tarik suara gitu itu akan lebih memudahkan aku untuk kaya optimis gituloh mba buat tetep harus dijalan itu, tetep nyanyi gitu.</u></p>	Riwayat pendidikan.
255	<p><i>Udah, trus tadikan kamu apa ya, akhirnya balik</i></p>	Adanya dukungan dari teman dan lingkungan.

260	<p><i>keyogya lebih cepet dibandingin temen-temenmu yang lain karekan kampus masih masuk septemberkan ya, nah trus gimana tuh Ibu mu sempet mikir yang gak-gak gak?</i></p> <p>Iya pasti mba.</p>	
265	<p><i>Atau emang karena kamu udah ijin mau wawancara sama aku?</i></p> <p>Oh ya ijin wawancara juga, tapi awalnya juga pasti banyak pertanyaan rentetan pertanyaan dari Ibu</p>	
270	<p><i>gitu, emang mau ngapain di yogya kalo wawancara aja sih kan bisa via telpon ya whatsapp atau chatingan atau apa itu yang Ibu nanya-nanya kaya gitu-gitu, trus akhirnya dapet ijin juga sih cuma kalo untuk nyanyi sih kaya masih gitu Ibu.</i></p> <p><i>Masih agak berat ya?</i></p>	Upaya negosiasi : Informan meminta izin untuk kembali ke Jogja lebih awal karena ada wawancara dengan peneliti.
275	<p><i>Iya agak berat soalnya tadi menurut Ibu cafe tuh kaya gitu. Jadi aku jadi penyanyi cafe ya ibu berat mba.</i></p>	Persepsi ibu tentang kafe.
280	<p><i>Gitu ya, kamu punya cerita yang anu gak sih yang misalnya kurang enak ketika pengalaman-pengalaman kamu selama manggung gitu atau apa?</i></p> <p><i>Ada mba jadi waktu itu ceritanya pas selsai manggungkan ada evaluasi ada diskusi gitu ada kan kita pasti suka pesen ya mba ya namanya cafe kan harus pesen ya kan mba? Nah paling gak apa minum gitu, waktu itu ada minum segelas aku minum aja gitukan, eh taunya minuman yang udah disediakan di meja itu minuman ber alkohol.</i></p> <p><i>Waduh.</i></p>	Dampak negatif : terjebak pada hal-hal yang tidak diinginkan seperti tidak sengaja minum alkohol
285	<p><i>Itu bener-bener yang sampe sekarang bikin aku rada nyesel gituloh mba. Trus akhirnya waktu itukan yang namanya habis manggung balikin alat musiknya kaya gitar itu harus dibalikin, semua harus dibalikin, abis minum itutuh kaya, aduh pesawat mba.</i></p>	reaksi emosi : penyesalan.
290	<p><i>Okay, ya gak papa.</i></p> <p>Kan tadi sampe mana ya mba ya?</p> <p><i>Tadi minum.</i></p>	
295	<p><i>Oh ya minum itu, aku pikir cuma minuman-</i></p>	Terjebak minum

300	<p><u>minuman biasa gitu taunya itu beralkohol gitu, pas pulang balikin gitar setelah itu tiba-tiba aku nginep dikos temen aku gitu mba eh pas bangun-bangun jilbab aku dah lepas mba.</u></p> <p>Itu kost cowok de?</p>	<p>minuman keras : Setelah minum alkohol, informan tidur di kos temen dan jilbabnya terbuka.</p>
305	<p>Iya mba..</p> <p><i>Weh kamu diapain sama temenmu?</i></p> <p>Gaklah mba, gak di apa-apain cuma jilbabnya lepas aja. Mungkin ya gak sengaja lepas pas tidur mba.. temenku baik semua kok, cumakan itu yang bikin</p>	
310	<p><u>aku nyesel sampai akhirnya keinget Ibu apa ya iya ya Ibu sampe kemaren tuh rada gak maksudnya ga kasih ijin buat nyanyi, buat nyanyi-nyanyi di cafe apa ya iya Ibu takut hal-hal yang kaya gini gitu mba, sampe kepikiran kesana sampe sakarang</u></p>	<p>Reaksi emosi : Ada rasa penyesalan dan teringat ibu setelah minum alkohol.</p>
315	<p><u>kepikiran soal itu mba jadi solusinya sih lebih berhati-hati aja sih sekarang kalo untuk kaya gitu. Kalo ngga diri sendiri yang menjaga ya bahaya.</u></p> <p><i>Ya ya bener-bener sih, kenapa ya kaya gitu kadang emang kita gak tau ya karena belum pernah trus gak kenal minuman-minuman kaya gitu trus asal minum aja.</i></p>	<p>Dampak positif : lebih hati-hati dan pandai menjaga diri.</p>
320	<p><u>Iya, aku pikir tuh kaya minuman temenya fanta gitu gitu loh mba, eh nyebut merek. Dan ternyata minuman beralkohol. Ya emang ga bisa dipungkiri</u></p>	<p>Kondisi lingkungan.</p>
325	<p><u>mba lingkungan kaya aku ga jauh-jauh dari begituan. Jadi harus hati-hati.</u></p> <p><i>Trus apa ya, apakah sekarang sampai saat ini itu kamu masih ngerasa punya tanggung jawab gitu sebagai seorang alumni, maksudnya ada gak sih sikap-sikap yang harus dijaga gituloh, misalnya apa ya eh kamu kalo di cafe pake kerudung gak sih?</i></p>	
330	<p><u>Pake dong mba, iya tetep pake soalnya itu udah kaya pegangan kita sendiri gitukan mba. Dan udah kaya identitas. Jadi aku emang pengen jadiin</u></p>	<p>Tetap mengenakan hijab meski nyanyi di kafe karena merupakan identitas sebagai muslimah.</p>
335	<p><u>kerudung sebagai identitasku sebagai seorang muslimah. Toh sekarang g ada alasan untuk ga berjilbab, karena model hijab udah banyak mba.. banyak juga tutorialnya. Jadi ya ga ada alasan buat</u></p>	<p>Menutup aurat selama bernyanyi.</p>

340	<u>ngga nutup aurat. Gitu. Hehe..</u> <i>Ya itu makanya kaya salah satu apa ya, tanggung jawablah buat kita, kewajiban, kamu kalo manggung-manggung gitu kasih taulah aku pengen liat, kasih tau jadwalnya gimana gitu,</i>	
345	<i>kira-kira didalam minggu-minggu ini ada gak sih performnya?</i> Ada mba dibeberapa cafe gitu. <i>Ya nanti kamu kontak-kontak aku ya dimananya ya?</i>	
350	Iya nanti kasih tau deh mba, mau nonton ya mba ya? <i>Ya aku kangen sih aku juga dulu sempet nyanyi-nyanyi tapi udah gak, aku paling weddingan.</i> <u>Yauda berarti besok belajar sama mba vira, biar</u>	Interaksi dengan peneliti.
355	<u>jauh lebih baik lagi.</u> <i>Eh kamu kalo di cafe itu lagu-lagu apa sih?</i> <u>Lagu-lagu pop mba.</u> <i>Oh pop-pop biasa.</i>	Penyanyi lagu pop.
360	<u>Nah itu yang jadi salah satu yang bikin orang tua ngelarang aku gituloh mba, nyanyinya lagu-lagu pop lagu-lagu yang biasa kaya gitu. Ngga lagu-lagu sholawatan gitu.. hehe ibu tuh pengennya aku disuruh sholawatan.</u>	Harapan orang tua informan bersholawat.
365	<i>Emang kenapa kalo lagu-lagu pop gitu, ada something gitu, apa karena dipesantren gak di ajarin?</i> Ya memang karena gak pernah gitukan mba kalo dipesantren nyanyi-nyanyi kaya gitu, biasanyakan sholawatan ya mba yah. <u>Soalnya emang kaya gitu</u>	
370	<u>mba emang gak ada dipesantren tuh yang nyanyi kaya gitu, gitu deh mba.</u> <i>Trus kamu sejak kapan dong akhirnya menyukai musik-musik pop gitu?</i>	Di pesantren ada sholawat, bukan musik pop.
375	<u>Udah lama mba, udah inikan di yogya tiga tahun SMA tiga tahun sebenarnya tau musik pop itu dah lama gitu dari jaman sekolah gitu, cumankan karena gak pernah jadi, dirumah gak pernah dengerin dipesantren-pesantren gak pernah dengerin jadi disini aja mba nyanyiin dan</u>	Mengenal musik pop sudah sejak SMA, tapi baru berani menyanyikan ketika di Jogja.

380	<u>dengerinnya.</u> <i>Kenapa kamu gak coba nyanyiin sholawat atau nyanyi-nyanyi nasyid di yogya gitu, apa gak ketemu temen-temennya atau gimana, kan ada UKM tuh?</i>	
385	Oh iya, iya sih sejauh ini masih di pop dulu soalnya. <i>Karena pacaran disana?</i> <u>Ah mba malu eh, gak soalnya pasarnya belum ada ya mba ya.</u>	Persepsi subjek, belum ada pasar sholawat di Jogja.
390	<i>Oh gitu.</i> Iya gitu. <i>Iya kayaknya itu dulu deh, yang aku mau tanya-tanyain lain waktu nanti kalo misalnya kurang-kurang bisa nanti kita ketemu lagilah.</i>	
395	Iya boleh-boleh mba, nanti gentian aku yang main ketempat mba vira. <i>Oh boleh-boleh.</i> <u>Atau mba vira nonton aku nyanyi.</u> <i>Iya nanti kabarin ya kapan dimananya gitu.</i>	Ajakan kepada peneliti menonton informan ketika menyanyi.
340	Iya boleh mba. <i>Makasih ya nil waktunya.</i> Iya terimakasih juga ya mba. <i>Okay, aku pamit dulu ya..Assalamu'alaikum.</i> Wa'alaikumsalam..	

VERBATIM WAWANCARA IV

Nama : Rahma

Pekerjaan : Mahasiswi/ Penyanyi Kafe

Pendidikan : Menempuh S1

Wawancara ke : Empat

Waktu Wawancara : 16.00-18.10 WIB

Lokasi Wawancara : Kost Informan

Tanggal Wawancara : 23 Agustus 2017

Tujuan Wawancara : Melanjutkan wawancara dan memenuhi panggilan subjek karena subjek ingin curhat

KODE : W4/S2

Baris	Transkrip Wawancara	Analisis Gejala
1	<i>Assalamu 'alaikum..</i>	
	Wa'alaikumsalam.. mba vira maaf, mba vira kesini lagi..	
	<i>Iya gak papa, gak jauh-jauh jugadari tempatku</i>	
5	<i>kan.. Kamu apa kabar?</i>	
	<u>Baik baik, udah sembuh ini batuknya. Hehe mba vira apa kabar ?</u>	Informan sudah sembuh dari batuk.
	<i>Baik juga. Gimana? Beberapa hari ini sempet udah nyanyi-nyanyi lagi?</i>	
10	<u>Iya alhamdulillah nyanyi-nyanyi seminggu dua kali, hehehe</u>	Jadwal nyanyi 1 minggu dua kali.
	<i>Asyik keren, kamu semangat banget deh</i>	

15	<p><i>kayaknya.. ini ada influens atau suntikan semangat dari manalah?</i></p> <p>Yaa haha <u>banyak mba dukungan temen-temen, pacar eh pacar. Hehe. Oh ya, aku juga terikat kontrak juga mba ya jadi harus tanggung jawab jugakan mba kontraknya. Namanya udah jadi</u></p>	Adanya dukungan dari teman, pacar. Sikap tanggung jawab dengan pekerjaan.
20	<p><u>kerjaannya harus dijalani.</u></p> <p><i>Emh gitu, kamu kaya gitu emang ada semacam ada apa ya, kontrak berapa lama gitu ga sih sama cafe gitu ?</i></p>	
25	<p><u>Iyaa satu tahun mba ini, jadi kayak bertanggung jawab selama satu tahun sama cafe ini gitu dan harus tetep latihan biar performa bagus sebagai wujud tanggung jawabku sebagai penyanyi cafe.</u></p>	Sikap tanggung jawab dengan pekerjaan.
30	<p><i>Ketika kamu ngambil keputusan satu tahun itu apa sih yang ngedorong kamu, oke lah aku ngambil job satu tahun gitu?</i></p>	
35	<p><u>Jadikan, ya gimana ya mba ya, gimana ngga termotivasi buat ngambil kontrak itu kan hidupnya di yogya siapa lagi yang ngedukung hidup di yogya kalau bukan temen-temen ku, bukan pacarku.. hehe</u></p>	Adanya dukungan, motivasi, dan semangat dari teman, lingkungan, dan pacar.
40	<p><u>pacar lagi.. siapa lagi gitu mba kalau bukan mereka.. jadi ngambil keputusan tuh selain dari diri aku sendiri juga ternyata lingkunganku mendukung temen-temenku mendukung gitu mba</u></p> <p><i>O iya kamukan bilang sempet telpon aku tapi aku masih dijalan gitu trus akhirnya aku yang telpon balik kamu</i></p> <p><u>Iya mba. Aku lagi galau ini. Tadi kan neleponnya sambil nangis-nangis ya mba yaa..</u></p> <p><i>Ceritalah disini, apa sih yang menjadi suka</i></p>	Reaksi emosi : menangis karena galau

45	<p><i>dukanya dirumah gitu ?</i></p> <p>Iya, jadi waktu itu, maksudnya <u>jengkel sih mba saya nyanyi dikamar mandi dimarahin</u></p> <p><i>Dimarahin siapa?</i></p> <p>Ibuku mba..</p>	Reaksi emosi : kesal karena dimarahin ibu saat menyanyi di kamar mandi.
50	<p><i>Oh trus gimana de?</i></p> <p><u>eh belum lagi pernah kan mba ceritanya tuh kan aku lagi di rumah. dengerin lagu tuh mba pake headset, nah lagi dengerin beberapa mp3 yang harus aku hafalin lagu-lagunya buat nyanyi</u></p>	Respon orang tua : menyembunyikan headset subjek
55	<p><u>reguleran besok, kan harus hafal lagunya kan mba emang harus gitu caranya, nyicil hafalan lagu trus sama ibuku diumpetin begitu ketahuan..</u></p> <p><i>Apanya ?</i></p> <p><u>Headset aku, sedih mba, jadi akukan ga bisa dengerin lagi trus aku harus gimana lagi buat dengerinnya gitu, akhirnya aku punya cara tuh mba, beli lagi trus aku kerumah nenek aku itu jaraknya gak jauh dari rumah kayak dari kosku kemana ya mba yah.. dari kos ku ke tugu, dekat</u></p>	Reaksi emosi : sedih tidak bisa mendengarkan musik lagi.
60	<p><u>deketkan mba heheh lumayan yah, itu kalo yoga macet hehehe disana juga macet ya gitu, itu kesana dengerinnya dirumah nenek gitu mba, trus habis itu nenek tuh kaya ga bisa tuh diajak kerjasama lapor keibu, bilang kalo aku tuh dengerin lagu terus gak</u></p>	Upaya negosiasi
65	<p><u>pernah ngaji trus sholatnya jadi mepet-mepet molor-molor, ya iya sih mba hehehe</u></p> <p><i>Kenapa jadi kayak gitu kamu..</i></p> <p><u>Habisnya..ya gini loh mba, kan aku kan sambil diam-diam gitu jadi aku kayak lupa waktu jujur tuh</u></p>	Nenek melaporkan kegiatan informan pada ibu.
70	<p><u>malah jadi lupa waktu gitu trus kalo semisal aku</u></p>	Dampak negatif : telat beribadah
75		Dampak negatif : telat beribadah
		Upaya negosiasi

80	<p><u>dikasih ijin sama ibu itu jauh lebih disiplin dibanding dengan aku diem-diem gitukan ya mba yaa.. berartikan kalo ibu ngasih ijin berartikan ibu mendukung semua orang mendukung buat aku melakukan apa yang udah jadi pilihanku gitu, tapi kalo kayak ginikan jadi kalo kaya aku ga ada dukungan dari orang rumah sementara aku dirumah kemaren tuh, jadi diem-diem trus ibadahnya juga jadi berantakan ketahuan deh.. hehehe</u></p>	
85	<p><i>Oalah ya harusnya kamu bisanegbuktiin ke ibumu ya aku ini tetepp konsistenlah nyanyi tapi ibadah tetep gitu, kamu mah pake acarangambek-ngambek segala..</i></p>	
90	<p><u>Abis jengkel, kesel rasanya gituloh mba, dengerin lagu kaya gitu aja dimarahin</u></p> <p><i>Oh iya kemarin trus apa, kamu sempet ga bisa balik, trus apa aku paksain karena aku harus ngejar waktu kan dek, oya katanya ayahmu sakit gitu?</i></p>	<p>Reaksi emosi : kesal tidak boleh mendengarkan lagu.</p>
95	<p><u>Nah itu mba itu juga yang bikin aku syok ternyata, karena temennya tuh sempet liat aku perform, trus aku difoto pas lagi manggung gituloh. Bayangin pas aku lagi perfom dikasih liat fotonya ke bapak aku dan bapak aku kaget, trus bapak kena serangan</u></p>	<p>Respon orang tua : bapak terkena serangan jantung mengetahui subjek menyanyi.</p>
100	<p><u>jantung dua kali opname ya Allah dan kejadian itu jadi kaya yang bikin aku mikir mendingan aku ninggalin aja kali ya buat nyanyi di cafe gitu, tapi ya gimana lagi ya mba ya orang pertama udah terlanjur tanda tangan kontrak mau ga mau harus</u></p>	<p>Reaksi emosi : rasa dilema karena keadaan orang tua. Adanya sikap tanggung jawab</p>
105	<p><u>bertanggung jawab.. kan aku juga kasian sama orang tua aku dengan orang tua aku shock terutama</u></p>	<p>dengan pekerjaan.</p>

110	<p><u>bapak aku mungkin dengan ngeliat foto aku nyanyi kaya gitu, jadi kaya maunya tuh bapak sehat ngeliat aku nyanyi tapi di ijinin gitu .. maunya gitukan mba ya tapi gimana lagi.. jadi kesininya tuh diem-diem gitu kalo mau nyanyi..</u></p> <p><i>Tapi berarti sampai sekarang kamu tetep ingi kekeuh bernegosiasi dengan orang tuamu yah soal ini yah..</i></p>	<p>Respon orang tua : syok melihat subjek nyanyi di kafe. Bernyanyi sembunyi-sembunyi.</p>
115	<p>Iya sejauh ini iya mba, hehe soalnya pertama itu jadi pilihan aku gitu, <u>kayak yang kemaren waktu yg udah aku ceritain ke mba kalau harus tetep nyanyi tapi harus mempertimbangkan orang tua juga.. jadi bingung sendiri mba, intinya tetep harus meyakinkan orang tua kalo bernyanyi itu bukan pilihan yang salah</u> cafe itu bukan tempat yang negatif tapi kan Cuma tempat makan sama minum doang mba..</p>	<p>Perasaan dilema antara menyanyi dan restu orang tua.</p>
120	<p><u>Ya tapikan kalo diyogya macem-macemlah cafe, eh bentar deh kamu kalo aktivitas nyanyi di cafe di cafe yang kaya gimana dulu?</u></p>	<p>Upaya negosiasi dengan orang tua.</p>
125	<p><u>Yang coffee shop coffee shop biasa itu mba, ngga yang kaya yang ada minuman-minuman yang horor ituloh mba, gak ada yang mengandung alkohol kok.</u></p>	<p>Kondisi lingkungan bernyanyi</p>
130	<p><i>Tapi tadi katanya kamu sempet minum tuh gimana ceritanya?</i></p> <p><u>Nah itu mba itu juga aku bingung sendiri, kan aku cuma dikasih temen lho itu mba.. jadi ga tau..hmmm kalo keinget ortu jadi sedih lagi deh</u></p>	<p>Reaksi emosi : penyesalan</p>
135	<p><u>dan aku nyesel rasanya mba.</u></p> <p><i>Yaudah deh sorry deh sorry</i></p> <p>Gapapa mba,</p>	

140	<p><i>Trus aku mau nanya nih, busananya ketika amu manggung itu kayak apa gitu bisa digambarin gak sih maksudnya di definisiin gitu.</i></p> <p><u>Karena aku nyanyi tapi tetep di hijab mba, tetep di hijab nyanyi seringnya tuh aku kalau hijab tuh diturban gituloh mba.. hehe kaya orang-orang jaman sekarang ituloh mba yauda kayak biasanya,</u></p>	Penampilan subjek selama manggung : tetap mengenakan hijab dengan style mengikuti tren dan tetap syar'i.
145	<p><u>yang penting diliatnya looknya tuh udah bagus..udah enak gitu dan berusaha tetep syar'i sih mba bajunya meski ya mengikuti trend.</u></p> <p><i>Trus temen-temen kamu pernah protes ga sih segrup itu, eh kamu nyanyi jangan pake hijab atau ada ngga yang larang gitu?</i></p>	
150	<p><u>Ngga sih ga pernah, ngga ada yang larang. Kita Cuma bertiga seringnya. Dan saling support sih..</u></p> <p><i>Oh syukurlah. Emang 3 orang siapa aja tuh?</i></p>	Dukungan sosial.
155	<p>Aku, temen aku, temen aku hehehe ya Allah pacar aku hehe</p> <p><i>Oh gitu..</i></p> <p>Yaa..</p> <p><i>Jadi Cuma bertiga doang?</i></p>	
160	<p><u>Ya jadi mereka gak pernah mempersalahkan gitu si mba jadi dukung-dukung aja, makanya bikin betah nyanyi tuh itu..selalu didukung gotuloh mba..</u></p> <p><i>Iya iya eh kamu coba nyanyi dong..</i></p>	Dukungan sosial.
165	<p>Gak mau malu mba, makanya mba vira itu nonton kalo aku nyanyi</p> <p><i>Kapan kapan lagi? Kamu ada nyanyi kapan?</i></p> <p><u>Nanti sih mau latihan.. mau nonton latihan apa nyanyi? Nyanyi aja ya mba yah</u></p> <p><i>Ini sekarang? heheh</i></p>	Mengajak peneliti untuk melihat performnya.

170	<p>Ya jangan mba hehe</p> <p><i>Malu ya kamu, yaudah nanti kalau, sekarang hari apa sih? Hari minggu yah? Kamu kalo nyanyi hari apa aja di cafe ?</i></p> <p><u>Emm jadwal nyanyiku selasa sama jumat doang mba.</u></p>	Jadwal menyanyi hari Selasa dan Jum'at.
175	<p><i>Berati selasa atau jumat berarti buatnonton..</i></p> <p>Dua hari lagi berarti ya mba yah, sekarang minggu ya.. dua hari lagi nanti mba vira nonton.. sambil ngopi-ngopi minum kopi gak papa mba..</p> <p><i>Free yah kan..</i></p>	
180	<p>Hahaa potong gaji dong..</p> <p><i>Bukannya free ya kalo kita nyanyi-nyanyi</i></p> <p>Haha iya sih free</p> <p><i>Haha iya, kayaknya singkat dulu deh ini wawancara, katanya kamu mau latihan ga enak akunya</i></p>	
185	<p>Ngga papa ya mba ya besok lagi gak papa ya?</p> <p><i>Gapapa dikit-dikit dulu deh, nanti-nanti kalo ku perlu komunikasi whatsapp juga gak papa</i></p> <p><u>Yaa, maaf loh mba.. udah mau dicurhatin.. trus</u></p>	
190	<p><u>repot-repot ke kos aku lagi.. harusnya kan ini jatah aku yag ditempat mba vira..</u></p> <p><i>Gak papa kan yang dibutuhkan kamu.. asyik.. hehehe eh ngomog-ngomong eh bentar deh katanya minggu depan orangtuamu dateng nih</i></p>	Interaksi sosial : subjek meminta maaf karena tidak bisa ke kontrakan peneliti dan wawancara dilaksanakan di kost subjek.
195	<p><i>trus gimana dongsama job-job kamu nantikal orang tuamu dateng ?</i></p> <p><u>Nah itu mba, gimana yah..jadi emg tetep harus berjalan sih gimana caranya tetep harus karena orang tua terlanjur tau aku nyanyi, jadi tetep harus</u></p>	Upaya negosiasi dengan orang tua terus berlanjut.

200	<p><u>bilang..</u></p> <p><i>Diajak aja dek, diajak aja..</i></p> <p><u>Ya Allah, nanti kalo ibu <i>shock</i> gimana liat aku pas manggung mba..huhu</u></p>	Rasa khawatir terhadap ibunya.
205	<p><i>Ya kamu mah takut duluan.. jangan takut duluan..dicoba sambil ngomong baik-baik, gitu..</i></p> <p><u>Yaudah deh mungkin dicoba kali ya mba..</u></p> <p><i>He'h coba, biar tau suasana cafe itu seperti apa..</i></p> <p>He'mm ya ya biar tau kalo anaknya bisa nyanyi juga...</p>	Upaya mengajak ibu menonton subjek bernyanyi.
210	<p><i>Emang ga tau dari dulu, kan?</i></p> <p><u>Tau sih maksudnya biar gak berfikir negatif terus gituloh mba.. lagian aku di sini juga bisa jaga diri, ngga kaya yang ibu bayangkan.</u></p>	Ingin membuktikan jika subjek bisa menjaga diri.
215	<p><i>Iya bener-bener, iya biar tau juga siapa aja yang ada digrupmu trus lingkungan atmosfir ketika tempatmu bernyanyi itu kaya apa.. kan biar tau..</i></p> <p><u>Iya mba mau dicoba deh kalo gitu.. tapi agak takut juga e mba kalo ngaja ibuk nonton aku nyanyi.. gimana dong?</u></p>	Reaksi emosi : takut.
220	<p><i>Gapapa karena itukan pilihanmu..jadi terima resikonya de.</i></p> <p>Iya heheu iya sih mba..</p> <p><i>Iya he'h . oya nanti kontak-kontak lagi yah de..</i></p> <p>Ya, oke makasih mba..</p>	
225	<p><i>Makasih juga niil.. Assalamu'alaikum</i></p> <p>Wa'alaikumsalam..</p>	

VERBATIM WAWANCARA V

Nama : Umar

Pekerjaan : Mahasiswa/ Vokalis Musik Metal

Pendidikan : Menempuh S1

Wawancara ke : Lima

Waktu Wawancara : 14.30-15.45 WIB

Lokasi Wawancara : Kontrakan Peneliti

Tanggal Wawancara : Sabtu, 16 September 2017

Tujuan Wawancara : Menggali informasi keseharian dan aktivitas bermusik

KODE : W5/S3

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1	<i>Selamat siang mas..</i>	
	Ya selamat siang..	
	<i>Terima kasih ya sudah meluangkan waktu buat membantu saya menyelesaikan tugas akhir dalam skripsi saya dengan tema musik dan menyanyi.</i>	
5	iya sama-sama	
	<i>tadi jauh ga mas perjalanan ke sini?</i>	
	<u>Yaa lumayan lah, panas bangetdi luar sih..</u>	
	<u>Hehe</u>	
10	<i>Iya cuacanya lagi terik. Oke deh mas, sebelum mulai, mas boleh menyampaikan identitas diri terlebih dahulu misalnya seperti nama, asal, latar belakang, modok di mana, apa hobinya, dan sebagainya.. silahkan ..</i>	
15	<u>Ya, Nama saya Umar, asli dari Rembang. Hmm, Pendidikan saya TK , kemudian MI, kemudian Tsanawiyah, lalu SMA dan kuliah. Tapi sebelum kuliah ada jeda 2 tahun, saya menyelesaikan ngaji</u>	Identitas informan. Riwayat pendidikan. 2 tahun setelah SMA tidak langsung kuliah

20	<p><u>saya. Trus apa.. Latar belakang keluarga saya dari keluarga pesantren. Jadi saya dari Tsanawiyah sampai Aliyah dan setelah Aliyah saya di pondok. Bisa dikalkulasi saya berada di pesantren selama 8 tahun kira-kira.</u></p>	<p>karena melanjutkan ngaji. Di pondok selama 8 tahun.</p>
25	<p><i>Oke, kemarin sebelumnya kita sempat mengkomunikasikan kan jika saya ingin menjadikan mas Umar sebagai salah satu subjek saya dalam penelitian skripsi ini, karena saya mencari subjek seseorang yang berprofesi sebagai musisi dan penyanyi untuk saya jadikan subjek.</i></p>	
30	<p><i>Kebetulan memang tema yang saya angkat berkaitan dengan santri, musik, dan profesi menyanyi. Seperti itu..</i></p>	
	<p>Oh iya, siap..</p>	
35	<p><i>Ok kita mulai ya.. sejak kapan sih Mas Umar mengenal musik?</i></p>	
	<p><u>Musik? Dari kecil sih udah kenal.</u></p>	
	<p><i>Trus mulai bermain musik sejak kapan?</i></p>	
	<p><u>Mulai bermain musik itu waktu dulu masih MI. Jadi di pondok, di rumah saya itu kan ada latihan hadroh gt. saya ngeliatin para santri latihan.</u></p>	<p>Awal mengenal musik sejak kecil.</p>
40	<p><u>Awalnya saya cuma mengamati gitu, oh ternyata apa ya aku cepet paham menangkap irama, cepet memahaminya seperti itu. Lalu saya mencoba memainkannya, saya praktek trus bisa. Mulai dari</u></p>	<p>Cerita informan awal mulai bermain musik dan latihan bernyanyi.</p>
45	<p><u>situlah saya semakin menggemari musik, lalu mulai belajar vocal. Dan bahagia rasanya..hehe sampai sekarang deh..</u></p>	<p>Awal belajar nyanyi dengan lagu hadroh.</p>
	<p><i>Jadi, mas Umar bermusik dan bernyanyi sejak kecil gitu ya?</i></p>	
50	<p><u>Iya. Dari kecil..</u></p>	<p>Informan menyanyi sejak kecil.</p>
	<p><i>Trus bagaimana setelah selesai pendidikan di MI, mas Umar melanjutkan studi di pondok ya?</i></p>	
	<p><u>Iya, saya mulai mondok setelah lulus dari MI sampai lulus SMA.</u></p>	<p>Riwayat Pendidikan.</p>
55	<p><i>Apakah setelah berada di pondok itu hobbi dan kesukaan mas Umar mengenai musik masih melekat?</i></p>	
	<p><u>Iya, ya masih lah. Karena memang bawaan, sudah</u></p>	<p>Riwayat bermusik :</p>

60	<u>suka dan jadi hobi sih..mungkin awalnya ya dari rumah itu. Tapi trus akhirnya berkembang ingin belajar alat musik lainnya lalu belajar membawakan lagu-lagu baru yang sudah saya pelajari.</u>	Melanjutkan hobi bermain musik ketika di pesantren.
65	<i>Lalu apakah di pesantren aliran bermusiknya masih tetap sama, yaitu memainkan alat musik hadroh dan menjadi vokalis?</i>	
70	<u>Di awal-awal masih suka hadroh sih, trus berkembang.. hmmm berkembang atau apa ngga tau. Akhirnya jadi suka juga dengan musik-musik modern, maksudnya alat-alat musik yang modern. Jadi saya memang basicnya menyanyi, tapi juga suka dan gemar belajar alat musik. Karena bagi saya menyanyi saja kurang asik, sehingga ya dikit-dikit belajar alat musik gitu. Kalo misalnya pas manggung juga kata banyak orang sih jadi keren gitu, karena saya nyanyi sekaligus bermain gitar. Hehe..</u>	Awalnya masih suka menyanyikan lagu sholawat atau hadroh. Namun seiring berjalan waktu mulai berkembang dengan lagu-lagu modern.
75	<i>Jadi, alat musik yang selama ini dipelajari di pondok itu seperti gitar gitu mas?</i>	Informan bernyanyi dan bermain gitar.
80	<u>Iya , belajar gitar gitu.. padahal kan sebenarnya ngga boleh itu. Cuma itu saya ngumpet-ngumpet. Hehe</u>	Belajar gitar di pesantren dengan sembunyi-sembunyi.
85	<i>Trus biasanya bermain musik di mana ketika di pesantren? Atau mas Umar menemukan sebuah komunitas sehingga ada temannya bermusik gitu misalnya?</i>	
90	<u>Kalo di pondok kan sudah jelas dilarang ya, jadi seumpama pengen latihan gitar dan ga ada alatnya ya baca-baca aja sih. Baca not-not gitu terus tak praktekin dengan gambar. Kadi aku nggambar senar gitar di buku tulis.</u>	Upaya awal belajar alat musik gitar dengan membaca not lalu dipraktekkan.
95	<i>Jadi, media belajarnya waktu itu dengan apa nih?</i> <u>Ya tadi, aku gambar senar gitar gitu misalnya di buku tulis, terus belajar dan menghafalkan kunci-kunci. Hehe.. kalo pengen praktek langsung biasanya ya pergi ke tempat temen. Kayak gitu..jadi saya ada teman yang rumahnya di kampung, bukan teman dari pondok. Di rumah</u>	Praktek dengan menggambar senar gitar di buku tulis. Jika ingin belajar gitar sesungguhnya dengan

100	<p><u>temen ya ngumpet-ngumpet. Cuma main gitar doank gitu bentar, habis itu balik lagi ke pondok.</u></p> <p><i>Ohh gitu, lumayan juga ya perjuangannya mas.. hehe. Lalu, selain musik hadroh yang diajarkan di pesantren, aliran atau genre apa sih yang mas Umar gemari dan sering mainkan?</i></p>	pergi ke rumah teman yang ada di kampung.
105	<p><u>Waktu awal-awal sih masih pop sih. Cuma pertama main gitar itu ga bisa main chord jadinya main melodi, jadi waktu itu lebih suka lagu-lagu yang banyak melodinya. Nah itu biasanya kan identik dengan musik rock atau ngga metal. Gitu.. jadi</u></p>	Lagu yang pertama kali dipejari ketika belajar gitar yaitu lagu yang banyak melodinya.
110	<p><u>musik-musik rock atau metal itu banyak melodinya, chordnya cuma sedikit jadi lebih mudah. Kalo menurutku lebih mudah, mungkin yang lainnya atau orang lain berpendapat berbeda saya kurang tau..</u></p>	Menurut informan, musik rock atau metal lebih banyak melodinya dan mudah dipelajari.
115	<p><i>A : hmm, jadi selama ini bermusiknya ya bernyanyi sambil memainkan alat musik gitar gitu ya mas?</i></p> <p><u>Iya, yaa main gitar sambil nyanyi.</u></p>	Menyanyi dengan memainkan gitar.
120	<p><i>Jadi selama di pondok itu punya semacam kelompok bermain musik kaya band gitu mas?</i></p> <p><u>Hmmm punya ketika udah SMA. Jadi SMA baru punya grup band. Kalo Tsanawiyah dulu kelas 3 baru megang gitarnya. Dan di SMA baru punya grup.</u></p>	Punya grup band ketika SMA.
125	<p><i>Lalu bagaimana respon keluarga ketika Mas Umar bermain musik gitu?</i></p> <p><u>Awalnya yaaa ga ada yang tau lah. Kalo tau kan nanti dimarahin.</u></p> <p><i>Ooh gt yaa..</i></p>	Keluarga tidak tahu informan bermain musik. Reaksi keluarga : informan akan dimarahin jika keluarga tahu.
130	<p><u>Iya, jadi yaa ga ada yang tau.</u></p> <p><i>Misalnya pas liburan dan lagi di rumah, trus pengen bermain musik gt, gimana dong mas..? punya cerita yang menarik ngga tentang itu?</i></p>	
135	<p><u>Kalo di rumah yaaa..misal pengen main musik ya pergi sama temen. Kaya gitu..trus main di tempat yang sepi. Biasanya di ini sih, di sawah gitu. Kan di tempatku gitu kalo sore atau malam gitu sepi, jadi yaudah main aja di situ, main gitar di situ sambil</u></p>	Mencari tempat yang sepi jika ingin bermusik dan menyanyi, misalnya: ke rumah teman, ke

140	<p><u>nyanyi-nyanyi, trus bikin lagu juga di situ kadang.</u> <i>Jadi selama di rumah itu ngga berani sama sekali memainkan alat musik dan nyanyi-nyanyi gitu ya mas?</i> <u>Iya, takut. ga berani nyanyi atau main musik sih kalo pas di rumah. Hehe</u></p>	sawah.
145	<p><i>Kalau misalnya main musik di rumah gitu kenapa mas? Andai misalnya..</i> <u>Ya dimarahi. Kan karena baground keluarga sih. Jadi kan masih tabu lah..</u> <i>Hmm iya bener juga ya mas. Lalu sebenarnya apa sih yang menjadi motivasi pengen main musik, misalnya rock gitu mas?</i></p>	<p>Tidak berani menyanyi atau main musik di rumah.</p> <p>Persepsi keluarga tentang musik.</p>
150	<p><u>Apa ya.. ya karena suka sih. Apalagi setelah lulus SMA dan melanjutkan studi di kuliah itu ya bermusiknya itu rasanya ngga cuma yang seneng-seneng. Tapi lebih kepada membawakan lagu yang bisa menyampaikan pesan. Dalam pikiranku sih bermusik dan bernyanyi ya harus menyampaikan pesan. Jadi kalo tiap aku tampil perform gitu pengen menyampaikan pesan gitu, apa sih</u></p>	Dampak positif : Pandangan lebih positif dalam bermusik.
155	<p><u>sebenarnya pesan yang terkandung dalam lagu yang aku bawakan gitu biar nyampek ke pendengar dan penonton gitu.</u> <i>Oke, baik.. lalu sebenarnya menurut mas sendiri pandangan Islam tentang musik itu kaya gimana sih.. seperti apa?</i></p>	Ingin menyampaikan sebuah pesan lewat lagu dan musik agar sampai ke pendengar dan penonton.
160	<p><u>Ya, Islam dan musik. Musik dalam pandangan Islam sebenarnya ga ada masalah sih. Kalo masalah haram atau makruh, mubah, atau bahkan halal menurut saya sih berbeda-beda. Jadi ada beberapa pendapat yang memang mutlak mengharamkan, menghukumi makruh atau membolehkannya. Hal tersebut masih belum ada kejelasan yang pasti. Tapi bagi saya sendiri sih ngga ada masalah. Kalo mau tau lebih rinci gitu kan setiap hari kita bertemu</u></p>	Pandangan musik dalam Islam menurut informan : tidak masalah asal menjadi jalan yang baik bagi individu yang menjalani dan tidak merugikan.
165	<p><u>dengan musik, ada musik dalam hidup kita. Karena unsur musik itu meliputi bunyi, nada, irama. Seperti itu.. jadi ngga ada masalah.</u> <i>Tapi mas, saya pernah mendengar dan membaca</i></p>	Filosofi musik menurut informan.
170		
175		

180	<i>beberapa sumber yang menyatakan jika bunyi-bunyian, dan memainkan alat musik selain musik rebana itu akan menimbulkan sesuatu yang tidak baik, banyak nilai negatifnya bahkan cenderung kepada hal foya-foya dan sebagainya. Pada jaman Nabi saja, musik dibunyikan ketika memang ada hari-hari besar. Nah menindak lanjuti pendapat tersebut, bagaimana menurut mas Umar sendiri?</i>	
185	<i>Kalo menurut saya sih ngga papa. Musik itu kan alat ya, masak setiap hari mendengar musik seperti alat perkusi gitu ngga boleh jadi setiap saat alam ini juga memiliki nada. Dari awal kita lahir hingga mati itu ya diiringi dengan musik, jadi menurut saya itu ngga masalah..musik kan sebagai alat atau media. Kalo ada yang tersesat gara-gara musik atau bunyi-bunyi nyanyian ya jangan salahkan musik dan nyanyiannya, tapi kembali kepada tiap-tiap individunya seperti bagaimana dan ke mana musik akan dibawa. Kaya gitu sih... Jadi sebenarnya ya bermusik, ya bernyanyi, ya tetap menggunakan akal. Itu hal yang harus kita pikirkan. Masa iya musik disalahkan. Misalnya kaya pisau. Kita tau pisau itu kan alat, nah kalo pisau dipakai untuk membunuh itu masak kita menyalahkan pisau, kan nggak.. karena orangnya yang salah..</i>	Persepsi musik menurut informan: tidak masalah. Musik hanya sebagai media, alat.
190	<i>Iya, betul mas..jadi semua memang tergantung orangnya gitu ya mas?</i>	Menurut informan, musik akan dibawa ke mana dan menjadi apa tergantung individunya.
195	<i>Iya..kalo kaya gitu udah urusan individunya. Ketika bermusik dan bernyanyi itu, apa saja sih manfaatnya buat kehidupan mas Umar?</i>	Bermusik dengan menggunakan akal.
200	<i>Manfaat musik buatku ya membantu aku membentuk pola pikir sebenarnya, lalu bisa menenangkan. Apalagi saat ini selain bernyanyi dan bermain musik saya juga sebagai komposer yang mengkomposisi lagu. Jadi setiap komposisi musik juga ada alurnya. Kita jadi tau di mana kita harus tenang, di mana kita harus diam, di mana kita harus marah, dan dalam satu lagu biasanya ada posisi di mana musik harus tenang dulu, baru naik,</i>	Manfaat musik bagi informan : menenangkan, membantu membentuk pola pikir, bersikap, dan membantu mengelola emosi.
205		
210		
215		

220	<p><u>naik dikit, naik lagi, ada saatnya kita harus naik banget lalu kita harus turun, jadi mengatur sih. Kalo saya sih menerapkannya seperti itu untuk mengatur emosi atau ngatur jalan pikir</u></p> <p><i>Jadi, bagaimana menurut mas Umar mengenai musik sendiri?</i></p>	
225	<p><u>Musik sangat memiliki banyak nilai positif dan berdampak positif pula bagi saya pribadi. Pokoknya intinya sih lagi-lagi-lagi balik ke diri masing-masing sih. Jadi siapa yang membawa itu ya yang menentukan baik buruknya.</u></p>	Musik memiliki nilai positif.
230	<p><i>Ok, iya benar sekali mas.. oya lalu selama di pesantren apakah banyak juga santri lain yang seperti mas Umar? Maksud saya ya tertarik bermain musik modern seperti itu..</i></p>	
235	<p><u>Ada, tapi dikit ngga banyak. Soalnya ya dilarang sih dipondok, jadi ngga pada berani. Karena saya nakal sih, jadi ya berani. Hehe apalagi abah ibu pendiri pesantren.</u></p> <p><i>Oya, kapan hari mas Umar juga sempat cerita katanya punya pengalaman nulis lagu di sandal jepit. Itu gimana kisah nya?</i></p>	Kondisi lingkungan : Larangan bermain musik di pesantren.
240	<p><u>Haha, iya. Itu kan jadi ceritanya kalo di pondok itu kan kalo hari Jum'at itu kan libur, jadi kalo mau latihan musik band itu agak jauh dari lokasi pondok. Sehingga harus melewati sawah, kita juga</u></p>	
245	<p><u>harus pinjam sepeda kepada seorang pedagang warung di sekitar situ, di dekat pondok, saya naik sepeda bertiga dengan teman saya satu pondok. Nah harus melewati sawah, pematang sawah, kayak gitu terus di tengah-tengah sawah kita duduk</u></p>	Cerita, usaha, dan pengalaman subjek ketika ingin bernyanyi dan bermain musik.
250	<p><u>karena kita capek. Dan saat itu kita dapet inspirasi untuk lirik lagu, kebetulan saat itu aku lupa ngga bawa media untuk nulis akhirnya saya nulisnya ya di sandal jepit. Pernah yang sampai kaya gitu..</u></p>	
255	<p><i>Lalu selain abah dan ibu, apakah saudara dan keluarga mas Umar juga tidak memberi dukungan positif bagi mas Umar dalam bermusik?</i></p> <p><u>Ngga ada. Iya ngga ada sama sekali.</u></p>	Tidak ada dukungan

260	<i>Hmmm, trus gimana negosiasinya? Apalagi setelah tidak adanya abah dan ibunya mas Umar kan hanya tinggal keluarga. Apakah mas Umar masih mengharapkan dukungan dari keluarga dan melakukan negosiasi agar langkah mas Umar dalam bermusik itu di support oleh keluarga?</i>	sama sekali dari orang tua maupun keluarga.
265	<i>Yaa, <u>aku udah ngga ada kata-kata yang secara khusus meminta izin gitu. Lebih kepada aku ingin buktiin dan meyakinkan bahwasannya musik ini ya ngga melulu mengandung unsur negatif. Jadi saya bisa melakukan hal positif dalam bermusik. Dan pada akhirnya saya membuktikannya.. ya akhirnya kan keluarga menerima meski belum seluruhnya mendukung. Tapi saya tetep pengen membuktikan saja sih bahwa saya bisa membawa musik kepada arah positif ya saya yakin pasti suatu saat di dukung penuh oleh keluarga. Gitu sih.. mungkin kenapa orang-orang tua kenapa kok tidak memperbolehkan apalagi bagroundnya pesantren dan santri seperti saya begini kan karena satu, latar belakang keluarga karena hal seperti itu masih dirasa tabu, trus biasanya musik itu indentik dengan orang-orang yang ga bener, lebih condong pada hal negatif lah, apalagi saya menyadari sebagai penyanyi yang lebih menjadi pusat perhatian jadi kekhawatiran keluarga itu besar. Ya untuk sampai saat ini ya usaha saya hanya ingin membuktikan lah, bahwa saya bisa menjaga diri dengan baik, tidak terpengaruh oleh lingkungan yang tidak baik.</u></i>	Informan ingin memberi bukti kepada keluarga jika musik tidak melulu negatif, tapi memiliki nilai positif juga. Informan mampu membuktikan ke keluarga.
270		
275		Alasan keluarga tidak memperbolehkan bermusik :1. Baground keluarga dari pesantren yang masih tabu dengan musik, 2. Kekhawatiran keluarga tentang pergaulan dan lingkungan musik informan.
280	<i>Ok, baiklah mas.. lalu apa sih harapan mas Umar ke depan ini dengan profesi sebagai penyanyi dan memainkan alat musik saat perform?</i>	
285	<i>Harapannya ya sih bisa selalu mendapatkan hal yang baik dan positif.</i>	Harapan positif untuk musik.
290	<i>Pernah ngga sih mas kita berpikir, sekarang posisi mas masih berstatus mahasiswa yang masih merantau di Jogja, berkarya juga di kota ini, lalu pada saatnya nanti akan pulang. Apakah</i>	
295		

300	<p><i>mas Umar masih akan punya rencana membawa misi bermusik seperti profesi yang kini dijalani ketika pulang nanti?</i></p> <p>Ya, pengennya sih di rumah pengen punya sanggar, atau kalo ngga ya pengen punya taman belajar buat anak-anak, seperti itu.. pengennya ya untuk</p>	
305	<p><u>menyalurkan hobi sambil belajar, terus ngasih edukasi ke anak-anak. Karena mengingat lokasi dan lingkunganku di sana, di rumah maksudnya ya hal yang seperti ini yang sebenarnya menjadi hiburan bagi anak-anak. Menanamkan kesenian sejak dari ini menurutku lebih bagus gitu lho..</u></p> <p>maksudnya <u>saya pengen mengajak kepada mereka agar musik menjadi hal yang positif. Jadi biasanya pada masa-masa belia mereka terkadang mulai menyukai musik. Di sana banyak aliran-aliran seperti punk atau aliran yang memang belum jelas</u></p>	<p>Ingin menyalurkan hobi dengan membuka sanggar kesenian, memberikan edukasi yang menyenangkan pada anak-anak di sekitar rumah.</p>
310	<p><u>ranahnya. Nah aku pengennya sih mengarahkan hal itu sambil kita sama-sama belajar masalah agama. Ya, tentunya belajar sambil bermain itu lebih mengasyikkan bukan? Doain aja ya.. nantinya sih</u></p>	<p>Ingin mengajak kepada banyak orang tentang kebaikan lewat musik dengan mengarahkan sambil belajar bersama dengan menyisipkan ilmu agama.</p>
315	<p><u>aku pengennya seperti itu.</u></p> <p><i>He'em, pasti mas. Aamiin.. aamiin.. semoga apa yang menjadi keinginan dan harapan Mas Umar nantinya bisa terwujud lah yaa..</i></p>	
320	<p>Iya makasih banyak.</p> <p><i>Oh ya, ngomong, ngomong selama di pesantren, musik genre apa sih yang sering dimainkan atau</i></p>	<p>Interaksi dengan peneliti : meminta <i>support</i> dan doa agar keinginannya terwujud.</p>
325	<p><i>dibawakan mas?</i></p> <p><u>Musik rock dan metal. Ya waktu awal-awal dulu sih kaya gitu. Bahkan sampai sekarang musik rock dan metal menjadi musik favorit, sudah ngefeel gt lah rasanya, dinyanyikan juga jadi nyampe banget pesannya. Cuma aku tipikal orang yang ngga</u></p>	<p>Genre yang diminati : musik rock dan metal.</p>
330	<p><u>terlalu fanatik, dengan kata lain aku masih ingin terus belajar musik dan menyanyi, sehingga nantinya aku tau genre A, genre B, C dan sebagainya.</u></p>	<p>Ingin terus belajar musik dengan berbagai genre.</p>
335	<p><i>Wah iya, seru juga itu mas,. Oh ya, sebagai alumni pesantren itu kadang punya beban moral</i></p>	

340	<i>gitu ngga sih mas, misalnya punya pikiran jika mas Umar nih seorang santri. Di pesantren tentu selain ilmu agama juga diajarkan ilmu keterampilan lainnya, salah satunya kesenian bermusik hadroh, namun pada kenyataannya mas Umar lebih memilih jalur yang berbeda dari apa yang diajarkan di pesantren. Nah adakah beban moral yang dirasakan?</i>	
345	<u>Kalo sekarang sih nggak, karena aku dah bisa ngasih tau bahwa musik itu ngga seperti orang-orang bayangkan. Jadi ya ngga papa, toh udah tau gimana harus menyikapi, setidaknya sudah membuktikan jika musik itu tidak melulu tentang hal-hal negatif.</u>	Tidak ada beban Upaya negosiasi : berusaha membuktikan jika musik memiliki nilai positif.
350	<i>Oke, baik.. lalu tadi mas Umar sempat juga menyampaikan dan cerita di awal-awal percakapan kita, dan mas Umar mengatakan masih ada rasa takut, gelisah, rasa was-was, serta rasa tidak nyaman dengan kurang adanya dukungan dari keluarga ketika bermain musik di rumah takut dimarahin. Itu artinya kan mas Umar merasa ada beban kan?</i>	
355	<u>Hehe ya iya sih sebenarnya.. gimana ya, sejujurnya masih ada rasa takut dan cemas. Tapi seru juga kalo dipikir-pikir. Oh ya dulu juga sempat punya pengalaman yang kurang baik, kupikir dulu ketika di rumah abah ibu lagi tindak kan, akhirnya dengan bahagia membawa gitar teman ke rumah sambil main-main dan nyanyi lagu kesukaan. Tapi saking asyiknya ngga tau kalo abah ibu ternyata sudah tiba di rumah dan aku disamperin abah. Gitar yang tadi sedang kumainkan diminta abah dan abah membantingnya. Sedih rasanya, karena itu punya teman, pinjem lho waktu itu.. Tapi ya gimana sudah kejadian. nah dari situ kayaknya yang membuat aku makin semangat belajar musik. Mungkin kalo dari dulu diperbolehkan main musik dan nyanyi gitu jd ngga ada tantangannya. Kalo kata orang jaman sekarang ya kita ga punya greget gitu.. haha kalo menurutku sih kaya gitu. Hal-hal</u>	Reaksi emosi : adanya rasa takut dan cemas. Respon Orang tua : gitar pinjaman teman dibanting abah.
360		
365		
370		Reaksi emosi : sedih Mengambil hikmah setiap kejadian : semakin semangat belajar musik.
375		Ada cerita menarik

380	<u>yang telah kita alami, larangan dari orang tua, dan lingkungan yang kurang mendukung menjadi tantangan tersendiri. Jadi asik gitu.. kita harus ngumpet-ngumpet, kabur dari rumah untuk sekedar main musik. Yaa kaya gitu kurang lebih kisah nya..</u>	dan tantangan tersendiri ketika belajar musik.
385	<i>Oke, lalu sekarang kegiatan sehari-harinya apa mas?</i>	
390	<u>Masih seputar musik. Seperti yang tadi saya sampaikan, selain manggung nyanyi, saya mulai menekuni komposisi musik dan belajar menjadi komposer gitu..dan juga lebih kepada berkarya sebenarnya, dan pengen terus berkarya.</u>	Aktivitas informan : menyanyi, bermain musik, seorang komposer, membuat karya.
395	<i>Jadi kalo boleh saya tau, apakah mas Umar masih akan tetap bermusik sampai besok?</i> <u>Ya, kalo masih bisa pengennya ya terus sih.. hehe Ngomong-ngomong, ada ngga sih mas pikiran dilema gitu, misalnya tiba-tiba ingin meninggalkan dunia bermusik? Punya cerita ngga mas?</u>	Masih ingin terus bermusik selagi bisa.
400	<u>Dulu sih pernah, dulu sempet mau ngindarin karena ya merasa ini kayaknya ngga bisa kuteruskan kalo ngga ada dukungan dan udah bingung ini mau ngapain ya... mau berhenti itu karena sering diomongin sama keluarga kaya misalnya dunia musik ini bukan duniamu. Banyak orang yang bilang kayak gitu jadi akhirnya aku pesimis mau melangkah dan nerusin..dan hampir sih mau berhenti bermusik dan bernyanyi. Karena ada sodara, tapi bukan sodara kandung..hmm sodara masih jauh yang bermain musik tapi udah berhenti, kaya gitu.. jadi aku ya dibilangin untuk stop bergelut di dunia musik. Dan kurasa lagi-lagi karena baground keluarga itu yang membuat beban sebenarnya. Sampe dulu tuh punya pikiran kenapa aku dilahirkan di sini gitu.. rada nyesel. ya itu tadi..hampir pesimis karena banyak omongan yang menyudutkan kayak gitu. Sekarang sih pengen lebih bisa membuktikan kalo aku bisa menjadi baik di dunia musik.</u>	Dilema ingin meninggalkan musik karena tidak ada dukungan keluarga.
405	<u>Lalu, faktor apa yang menguatkan sampai</u>	Adanya rasa pesimis dalam melangkah : hampir berhenti nyanyi dan bermusik.
410		Adanya beban karena baground keluarga.
415		Reaksi emosi : penyesalan
		Upaya negosiasi : Ingin memberi pembuktian yang baik.

420	<p><i>akhirnya mas Umar tetap fight, survive, bertahan dan kuat di tengah kurangnya support dari keluarga dan lingkungan sekitar bahkan bisa berkarya lebih banyak?</i></p> <p><u>Merubah cara sih.. kalo dulu masih suka-suka, masih main-main, dan dulu kan masih dalam masa</u></p>	Upaya negosiasi :
425	<p><u>puber lah, kalo sekarang udah agak dewasa dikit.. Jadi bermusiknya lebih mengandung suatu arti yang bisa dimanfaatkan oleh para pendengar. Seperti itu.. jadi, pengennya sih berguna. Kita nyampein pesan lewat suara nyanyian, senandung lagu,</u></p>	Merubah cara pandang bermusik agar berguna, bernilai positif, dan mampu menyampaikan pesan.
430	<p><u>membawa hal yang positif, dengan membawakan isu-isu sosial biar orang-orang yang mendengar juga lebih memiliki rasa empati, peka, dan peduli dengan keadaan di sekitar. Jadi saya ingin mengajak kepada pendengar lewat lagu-lagu saya,</u></p>	Menyanyi sebagai media penyampai pesan : mengajak untuk lebih peka dan peduli dengan keadaan lewat lagu.
435	<p><u>manusia harus menjadi manusia yang asik.</u></p> <p><i>Wah iya, asik tuh mas..hmmm trus btw apa sampe sekarang ini keluarga masih belum ada tanda-tanda ngasih lampu hijau gitu buat kamu bermusik, berkarya, atau nyanyi gitu mas?</i></p>	
440	<p><u>Hmmm, aku sekarang ngga tau sih gimana keluargaku. Tapi responnya selama ini sih malah terkesan ngga peduli gitu lho..jadi aku main musik, aku nyanyi ya dibiarin aja. Nah kalo kaya gitu aku ngga ngerti aku udah dibolehi apa belum..hehe yaa</u></p>	Respon keluarga : masih bersikap acuh, tidak peduli terhadap informan.
445	<p><u>doain aja lah ya semua baik-baik aja.</u></p> <p><i>Aamiin. Aamiin. Oke, pertanyaan terakhir dari saya mas, adakah pesan dan harapan yang ingin mas Umar sampaikan kepada generasi penerus khususnya para santri yang ingin meneruskan hobinya. Karena itu kan awalnya hobi ya mas lalu kini mulai atau sedang menekuni dunia bermusik sampai akhirnya musik menjadi sebuah profesi yang mereka jalani nanti ketika sudah keluar dari pesantren. Nah, adakah kira-kira pesan dan harapan yang ingin disampaikan mas?</i></p>	Interaksi dengan peneliti.
450	<p><i>Mengingat mas Umar kan juga merupakan alumni pesantren..yang sampai sekarang bertahan dan bisa mulai membuktikan kepada</i></p>	
455		

460	<p><i>keluarga terutama, bahwa musik itu tidak melulu tentang sesuatu yang buruk dan negatif ..</i></p> <p><u>Harapan saya sih mereka generasi penerus bisa bermusik dengan sehat. Harus ada edukasi masalah itu. Karena dunia saat ini adalah dunia modern dan kita harus adaptasi dengan masa sekarang. Seperti</u></p>	Harapan informan kepada santri yang gemar musik :
465	<p><u>itu.. jadi kita harus mengimbangi itu dengan melakukan hal-hal yang positif. Agar kita tidak merasa kaget kalo keluar dari pondok pesantren dan menghadapi suasana ketika kita berada di lingkungan luar pesantren. Karena yaa.. dunia</u></p>	bermusik dengan sehat, sadar keadaan, mengimbangi dengan hal-hal positif.
470	<p><u>modern sekarang itu membuat dilema. Jika tidak pandai membawa diri, maka kita akan terbawa oleh arus dan terjerumus. Dan kita harus berusaha keras, jika banyak orang mengatakan bahwa musik itu</u></p>	Berusaha untuk tidak terbawa arus yang kurang baik.
475	<p><u>sesat, bunyi-bunyian itu sesat, tugas kita ya bagaimana membuat musik itu bisa meluruskan dan bisa membawa kita kepada hal yang positif.. Gitu.. intinya harus ada edukasinya. Agar ada yang bisa menjadi bekal, sangu, ketika keluar dari pesantren ngga merasa kaget. Ya kalo dia masih</u></p>	Upaya negosiasi : mengubah mindset musik dari yang negatif menjadi positif
480	<p><u>berada di dunia pondok sih ngga masalah, tapi kalo dia seumpama berada di lingkungan perkuliahan kaya saya sekarang ini misalnya, pasti kaget karena bertemu dengan hal baru dan lingkungan yang berbeda dari lingkungan pesantren biasanya.</u></p>	Harapan bagi generasi penerus.
485	<p><u>Karena bakat dan hobi santri itu kan beda-beda, siapa tau ada yang suka musik, terus dia bisa berkesenian dan berkarya positif. Ya kaya gitu pesan saya..</u></p>	
490	<p><i>Oke, baik terimakasih mas atas waktu dan kesediannya untuk saya wawancara. Oh ya, barangkali nanti ada yang kurang, saya bisa kan meminta waktunya lagi?</i></p> <p>Iya, siap.</p> <p><i>Baik, sekali lagi makasih banyak ya mas</i></p> <p>Oke, sama-sama .. senang bisa membantu.</p>	

VERBATIM WAWANCARA VI

Nama : Umar

Pekerjaan : Mahasiswa/ Vokalis Musik Metal

Pendidikan : Menempuh S1

Wawancara ke : Enam

Waktu Wawancara : 16.30-17.00 WIB

Lokasi Wawancara : Warung Kopi Barndobos

Tanggal Wawancara : Sabtu, 7 Oktober 2017

Tujuan Wawancara : Melanjutkan wawancara

KODE : W6/S3

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1	<i>Selamat sore mas..</i> <i>Sore.</i> <i>Hmm, sebelumnya terima kasih ya sudah mau meluangkan waktu lagi buat saya.</i>	Interaksi dengan peneliti.
5	<i>Iya, oke. Jadi gimana? Wawancara kemaren ada yang kurang?</i> <i>Iya, masih ada beberapa yang ingin saya tanyakan.</i> <i>Oh gitu, baiklah..</i>	
10	<i>Oke, jadi menyambung lagi mengenai wawancara kemaren yang kaitannya dengan negosiasi identitas bermusik mas Umar. Bagaimana lingkungan bermusik di sekitar mas Umar,</i>	
15	<i>mengingat banyak persepsi kan kalo lingkungan</i>	

	<p><i>orang bermusik itu negatif..</i></p> <p>Iya, kan kemaren udah aku jelasin. <u>Semua itu sebenarnya tergantung dari masing-masing individunya. Tapi kalo boleh jujur sih ya kebanyakan emang lingkungannya cenderung bebas. Maksudnya pergaulan yang adsa sejauh ini emang ya buruk, misalnya ngga jauh-jauh dari yang namanya minuman keras, hubungan pacaran yang bahkan terlalu jauh gitu,, ya tau sendiri ya gimana ya.. gitu lah</u></p> <p><i>Oh, jadi memang mas Umar juga menyadari betul ya bagaimana pergaulan di luar sana?</i></p> <p>Iya, ya aku tau. <u>Tapi kan semua itu kembali lagi gimana aku menyikapi dan menjaga diri. Bisa dibilang atmosfernya sangat jahat. Kalo ngga bisa nahan diri mungkin bisa ikut terpengaruh. Tapi karena tujuan awal aku bernyanyi dan bermusik karena hobi dan kegemaran, jadi sampai saat ini aku fokus sama musik dan pengen ngembangin diri aja. Syukur-syukur bisa berdampak baik buat lingkungan di sekitarku. Aku punya cerita, dulu aku juga pernah deket sama perempuan. Nahkan banyak perempuan. Aku ngga tau gimana asalnya mereka mendekat padaku. Cieee.. hahaa tapi aku sadar sih, jadi vokalis itu emang resikonya ya menjadi center, tolak ukur sebuah grup band, yaa.. ibaratnya yang dipandang dulu lah sama penonton. Jadi ya aku terima aja resikonya.. mungkin sudah begitu jalannya. Haha..</u></p> <p><i>Hehe, iya memang jadi vokalis itu akan menjadi pusat perhatian yang utama mas. Lalu, gimana</i></p>	<p>Kondisi lingkungan informan : pergaulan bebas, minuman keras.</p> <p>Upaya menjaga diri agar tidak terpengaruh pergaulan negatif.</p> <p>Fokus pada tujuan : mengembangkan diri dan bermanfaat bagi sesama.</p> <p>Dampak Positif</p> <p>Cerita informan sebagai vokalis.</p>
--	--	--

	<p><i>sih cara menyikapi beberapa kaum hawa yang mendekati mas?</i></p> <p>Ya dikasih porsi secukupnya dalam artian, ngga usah bikin orang jadi baper, ngga usah PHP in orang. Karena cewek tuh bagiku sekali dikasih perhatian pasti akan ketagihan. Nanti aku sendiri yang repot. Karena sekarang aku masih ingin benar-benar berkarir, mengembangkan</p> <p>kemampuanku, dan ingin membuktikan ke keluarga kalo aku bisa membawa musik ke jalan yang baik. Ya aku mungkin bukan orang baik, aku sadar itu. Maksudnya ya pengen mengubah mindset seseorang aja jika musik tidak melulu negatif.</p> <p><i>Oh gitu, jadi sampai sekarang mas ingin membuktikan ke keluarga ya kalo mas bisa menjadikan musik itu baik di pandangan mereka?</i></p> <p>Iya, sebenarnya ga hanya keluarga. Tapi lebih kepada pelakunya. Aku ingin mengajak mereka untuk bermusik, berkarya, menekuni hobi tapi dengan cara yang baik dan tidak merusak serta merugikan diri sendiri. Jadi, aku sadar banget, aku main musik, atau misalnya aku nyanyi ya tujuannya ingin menyampaikan sebuah pesan dari lagu tersebut. Sebenarnya musik rock atau metal itu juga ada maknanya lho. Ngga semua musik metal itu asal teriak, ngga asal bersuara keras gitu.. tapi kalo orang tau liriknya pasti bakal ngerti deh maksudnya. Jadi sebisa mungkin sih dicerna gitu lho. Biar ngerti.</p> <p><i>Oh gitu, jadi ketertarikan mas di musik metal itu</i></p>	<p>Cara menyikapi perempuan yang mendekat : diberi porsi secukupnya.</p> <p>Ingin fokus berkarir, mengembangkan diri, membuktikan dengan hal-hal baik, mengubah mindset musik yang negatif menjadi positif.</p> <p>Upaya negosiasi : bermusik ke jalan yang baik.</p> <p>Persepsi musik rock atau metal bagi informan: memiliki pesan, sama seperti musik lainnya.</p> <p>Tergantung kita yang menikmati dan mencerna.</p>
--	---	--

	<i>ya karena musik tersebut asik dan mas menyukainya gitu ya?</i>	
80	Yoi, kurang lebih gitu. <u>Jadi kalo kadang inget aku ini alumni pesantren trus aku bawainnya musik-</u>	Mengingat memori di pesantren.
	<u>musik metal yaa ketawa sendiri aku. Kadang aku juga bingung kenapa aku lebih suka membawakan musik-musik metal atau rock. Padahal keluarga</u>	Rasa bingung : mengapa menyukai musik metal.
85	<u>juga udah ngasih rambu-rambu ketidak setujuannya lho.. tapi gimana lagi ya. Pikirku aku ingin melakukan hal-hal yang kusukai, dan tidak merugikan orang lain gitu sih, apalagi sampai merugikan diri sendiri. Semoga aja nggak lah..</u>	Ingin melakukan hal-hal yang disukai tanpa merugikan diri sendiri.
90	<i>Hmm, iya mas. Jadi mas selama ini juga masih suka mikir ya kok bisa mas Umar sampai sejauh ini menekuni musik metal?</i>	
	Iya. Hehe.. tapi aku tetep menjalani aja apa yang aku bisa.	
95	<i>Ok sip mas. Kalo boleh tau, band apa yang mas sukai dan menjadi inspirasi bermusik selama ini mas?</i>	
	<u>Avenged Sevenfold, Metallica. Hmm itu sih..apalagi ya Asking Alexandria aku juga suka.</u>	Band metal yang disukai.
100	<u>Trus kalo lagu-lagu aku suka dari band SOAD atau System of a Down. SOAD punya gaya lagu yang unik, inovatif, dan ciri khas lagunya dengan tempo turun naik. Trus lirik lagunya berkisar tentang politik, atau kritik sosial gitu.. jadi yaa, sekali lagi</u>	Lirik lagu menyampaikan keadaan masa kini, kritik sosial.
105	<u>aku nyanyi tuh pengen nyampein pesen-pesen yang pas misalnya dengan kondisi saat ini. Tapi aku kalo pulang ya mau disuruh nyanyi atau ngajar hadroh.. ya selagi bermanfaat dan aku bisa sih ya oke oke</u>	Bersedia menyanyikan lagu-lagu hadroh ketika

110	<p><u>aja. Cuma musik yang aku tekuni ya itu tadi. Hehe</u></p> <p><i>Oh iya mas.. lalu nanti kalo pulang gimana mas?</i></p> <p>Maksudnya?</p> <p><i>Iya, maksud saya apakah akan terus berlanjut gitu bermusiknya?</i></p>	disuruh.
115	<p>Iya, pengennya gitu. <u>Tapi selain itu aku pengen lah</u></p> <p><u>nyenengin keluarga. Pengen bikin sanggar trus</u></p> <p><u>yang main ya anak-anak sekitaran rumah. Pengen</u></p> <p><u>ngenalin musik lebih dalam gitu. Karena kan usia</u></p> <p><u>anak-anak yang masuk ke pubertas itu pasti banyak</u></p>	Harapan yang ingin dicapai.
120	<p><u>keinginannya, nah aku pengen ngarahin ke hal-hal</u></p> <p><u>baik. Musik tradisional itu ya bagus lhoo.. sekarang</u></p> <p><u>aku juga mulai belajar dikit-dikit alat musik</u></p> <p><u>karinding, suling..yang kecil-kecil dulu. Yaa,.gitu.</u></p> <p><i>Hmm, gitu.. iya bagus sih mas kalo punya</i></p> <p><i>keinginan gitu. Apalagi bermanfaat bagi sekitar..</i></p>	Ingin bermanfaat dan berguna bagi sesama.
125	<p>Iya, rencanaku gitu. <u>Semoga nanti niatku ini dapat</u></p> <p><u>respon baik dari keluarga. Karena ya udah cukup</u></p> <p><u>lah bebanku sekarang yang ngga dapet support dari</u></p> <p><u>keluarga. Bukannya aku ngeluh, tapi kan yang</u></p> <p><u>namanya orang apalagi anak terakhir kaya aku gini</u></p>	Upaya mengembangkan diri : Belajar musik tradisional.
130	<p><u>pengen sih disupport keluarga. Meskipun sampai</u></p> <p><u>saat ini aku bisa mengatasi sendiri. Tapi kan kalo</u></p> <p><u>dapet support keluarga pasti lebih yoi. Hehe</u></p> <p><i>Iya, bener mas. Oh ya, ngomong-ngomong,</i></p> <p><i>emang mas Umar berapa saudaranya?</i></p>	Harapan informan : ingin tetap mendapat support dan respon baik dari keluarga setelah banyak hal positif yang dikerjakan.
135	<p><u>Aku anak ke 7 dari 7 bersaudara. Eh bener ga sih?</u></p> <p><u>Intinya anak abah ibuku tujuh, nah aku anak ke 7</u></p> <p><u>gitu. Haha</u></p> <p><i>Iya, bener kok mas.. hehe. Oke deh mas,</i></p> <p><i>semangat terus ya mas menebar kebaikan.</i></p>	Indentitas informan.

140	<p>Iya makasih. Haha aku bukan kyai sebenarnya. <u>Gaya-gayanya aku aja sok pengen menebar kebaikan. Tapi keinginan berbuat baik boleh kan ya..</u></p> <p><i>Iya mas, itu boleh banget kok. :)</i></p>	Ingin mengajak dalam kebaikan.
145	<p>Ya <u>doain aku lah biar kuat ngejalanin semuanya ya, Vir.. berat sih sebenarnya. Ngga nyaman lho Vir menjalani ini tanpa respon yang baik dari orang-orang terdekat. Meski tertekan, meski kadang sedih, meski kadang berat bertahan di tengah-</u></p>	Rasa tidak nyaman ketika tidak mendapat support dari keluarga.
150	<p><u>tengah lingkungan yang bisa menjerumuskan aku, tapi aku ingin tetap baik dengan pilihanku. Eh tapi temen-temenku baik kok, support banget, jadi itu salah satu motivasiku, kekuatanku.</u></p> <p><i>Oke mas, siplah kalo gitu. Hmm, kayaknya wawancara kita udah cukup. Makasih banyak ya mas sharing ilmunya, berbagi pengalamannya. Semoga mas Umar bisa mewujudkan keinginan dan harapan yang selama ini pengen diwujudkan. Aamiin. Makasih ya,,</i></p>	Reaksi emosi : sedih, perasaan tertekan. Support dari teman-teman menjadi kekuatan informan.
155	<p><i>Iya sama-sama..</i></p> <p><u>Oke kalo gitu aku duluan ya.. karena mau ketemu sama temen nanti di kostnya sekalian mau beli senar gitar.</u></p> <p><i>Ooh iya, boleh mas. Sekali lagi makasih banyak ya mas..</i></p>	Interaksi dengan peneliti : pamit pulang karena akan ke kost teman dan membeli senar gitar.
160	<p>Yups, sama-sama Vir..</p>	
165		

VERBATIM WAWANCARA VII

Nama : Fahmi

Pekerjaan : Karyawan Warung Kopi/Musisi

Pendidikan : S1

Wawancara ke : Tujuh

Waktu Wawancara : 20.00-21.20 WIB

Lokasi Wawancara : Warung Kopi Barndobos

Tanggal Wawancara : Minggu, 1 Oktober 2017

Tujuan Wawancara : Menggali informasi lebih dalam dan menguatkan data mengenai subjek melalui significant other.

KODE : W7/S4

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1.	<i>Selamat malam mas..</i>	
	<i>Iya malam</i>	
5	<i>Hmm, sebelumnya saya mau mengucapkan terima kasih karena mas Ami mau meluangkan waktu untuk membantu saya dalam wawancara ini.</i>	
	<i>Oke, sama-sama.</i>	
10	<i>Iya, jadi gini mas, saya membutuhkan beberapa informasi sebagai data tambahan untuk penelitian saya. Nah setau saya, mas Ami kan teman dekat mas Umar. Selain itu mas Ami juga sering manggung bareng dia. Benar begitu mas?</i>	
	<i><u>Iya bener mba.. saya bisa dibilang teman dekat mas Umar.</u></i>	Identitas : teman dekat informan
15	<i>Nah oleh karena itu, mas Ami bersedia kan saya mintain informasi terkait mas Umar?</i>	
	<i>Oh gitu, ya saya akan jawab setau saya ya mba..</i>	

20	<p><i>Ok mas, siap. Makasih. Hmmm langsung kita mulai saja ya?</i></p> <p>Iya.</p> <p><i>Mas Ami kenal mas Umar sejak kapan?</i></p> <p><u>Saya kenal dia sekitar 2,5 tahun yang lalu mba. Kenal karena dia satu panggung di event yang sama.</u></p>	Riwayat pertemanan : 2,5 tahun kenal informan.
25	<p><i>Oh gitu, waktu itu bagaimana proses kenalnya dengan mas Umar ya?</i></p> <p><u>Ya kita sama-sama sebagai Guest star sebuah acara gitu mba, tapi kami beda band. Dia sama Nusvantara, saya sama Mr. Tani. Alirannya pun</u></p>	Riwayat pertemanan : awal mula kenal
30	<p><u>beda. Kalo band saya di Reggae, mas Umar kan musik Metal tapi kadang dia juga main akustik juga setau saya.</u></p> <p><i>Hmm baik, lalu selain itu, apakah mas Ami juga tau keseharian mas Umar?</i></p>	Informan main musik metal dan kadang akustik.
35	<p>Maksudnya aktivitasnya gitu mba?</p> <p><i>Iya aktivitasnya gitu mas..</i></p> <p><u>Ooh kalo aktivitas nya sih ya paling dia ngeband, terus apa ya, ngopi, kuliah, oh ya dia juga punya studio musik gitu mba.</u></p>	Aktivitas informan.
40	<p><i>Mas Ami pernah ngga pas nongkrong santai gitu bicara dengan mas Umar tentang musik misalnya?</i></p> <p><u>Ya kami kadang kalo nongkrong bicaranya macem-macem. Salah satunya ya bicara soal musik.</u></p>	Interaksi sosial : Informan memberi
45	<p><u>Kebetulan mas Umar juga banyak ngasih saya masukan mba. Pengalamannya udah cukup banyak sih kayaknya, jadi kadang kami sharing-sharing gitu..</u></p> <p><i>Ooh gitu, sharing dalam hal apa mas misalnya?</i></p>	dampak baik pada temannya.
50	<p><u>Ya misalnya dalam hal pembuatan karya, teknik di atas panggung, kadang juga sedikit sharing masalah keluarga masing-masing.</u></p> <p><i>Hmmm, jadi selain masalah musik ini, mas Umar juga merupakan teman bermain dan nongkrongnya mas Ami ya?</i></p>	Saling berbagi pengalaman dan cerita.
55	<p><u>Ya bisa dibilang gitu. Setau saya selain teman-teman bandnya, atau temen kampusnya, ya dia</u></p>	Riwayat pertemanan.

60	<p><u>bertemen sama anak-anak di warung kopi ini mba seperti saya. Walaupun saya juga tau relasi dia banyak. Vokalis dan musisi lho mba.. dan bagus. Pasti banyak yang kenal dia. Apalagi kan dia sekarang kan komposer, buka jasa rekaman juga ya sekarang, jadi malah banyak kenalannya.</u></p> <p><i>Iya, kemarin mas Umar juga sempat cerita sih profesi dia selain sebagai vokalis ya sebagai komposer musik.</i></p> <p>Iya, nah itu mba..</p> <p><i>Lalu mas, seberapa sering sih intensitas kalian ketemu?</i></p>	<p>Informan memiliki banyak relasi. Profesi informan.</p>
65		
70	<p><u>Ya ketemunya sih ga dibilang tiap hari sih mba..jadi karena kebetulan saya ini kan kerja di warung kopi ini, dan mas Umar kan ngopinya sering di sini, kadang ngopi sambil kerja bikin komposisi lagu, kadang nyanyi, jadi kami ya sering</u></p>	Aktivitas informan.
75	<p><u>ketemu gitu. Kalo pas saya lagi kerja, mas Umar ngobrol sama teman-teman lainnya di sini. Tapi kalo pas lagi ga banyak pelanggan, saya ikut nimbrung gitu mba sama dia..</u></p> <p><i>Ooh gitu ya mas..</i></p>	
80	<p>Iya ya gitu mba..</p> <p><i>Oh ya, ngomong-ngomong tadi kan mas Ami sempat ngomong ya kalo kalian juga kadang saling bercerita tentang masalah pribadi..</i></p> <p>Iya mba.</p>	
85	<p><i>Nah itu misalnya masalah apa mas?</i></p> <p><u>Hmm apa ya, mas Umar sih ngga banyak masalahnya mba. Atau kalo ada masalah ngga semuanya diceritakan gitu mba. Agak tertutup mba.. Beda sama saya. Hehe.. dia paling ya suka</u></p>	Informan introvert di mata temannya.
90	<p><u>bagi-bagi cerita gimana perjuangan dia bermusik mba..</u></p> <p><i>Wah menarik itu mas, kira-kira cerita apa yang bisa mas Ami tangkap dari apa yang sudah mas Umar sampaikan?</i></p>	Bercerita tentang perjuangan bermusik.
95	<p><u>Apa ya.. paling ya soal susah senengnya dia bermusik. Jadi kan mas Umar itu dari golongan kiai gitu lho mba..</u></p>	Profil informan : riwayat keluarga kiai.

100	<p><i>Oh iya saya tau mas. Lalu?</i> <u>Iya mas Umar tuh dulu sempet cerita awal mula dia bermusik, sampe jadi vokalis band, sampe bahkan sekarang dia juga seorang komposer tuh ceritanya panjang.</u></p>	<p>Cerita awal mula bermusik hingga proses saat ini.</p>
105	<p><i>Mas Ami tau ceritanya?</i> Ya sedikit banyak tau mba. <u>Karena kan kadang ya kita sharing-sharing gitu kan.. dan mas Umar banyak menginspirasi saya. Jadi bikin saya kuat dengan ceritanya. Gimana dia sembunyi-sembunyi tiap mau latihan, atau sekedar nyanyi, gimana dia kena hukuman di pondok, gimana sedihnya ketika</u></p>	<p>Informan memberi banyak inspirasi dari kisahnya. Cerita perjuangan bermain musik, cerita suka duka.</p>
110	<p><u>gitar temen dibanting abahnya. Gitu mba..</u> <i>Oh gitu..mas Ami tau juga ya soal itu. hmmm mas Ami bersedia ngga bercerita mengenai cerita bermusik mas Umar kepada saya?</i> Tapi setau saya aja ya mba.</p>	
115	<p><i>Ya iya setau mas Ami aja lah.. gimana mas?</i> <u>Jadi kalo ga salah dia itu mulai bermusik ya sejak di pondok mba. Eh tapi sebelumnya sih ya udah nyanyi-nyanyi sholawat di rumahnya kalo salah.</u></p>	<p>Cerita awal mula bermusik.</p>
120	<p><u>trus pondok dia di Banyumas lho, bukan di rumahnya sendiri. Bermusik..main gitar..sama nyanyi. Trus berkembang setelah dia di Jogja, tepatnya pas dia kuliah gitu..mungkin ketemu orang-orang yang sehobi, sealiran musik gitu mba..</u></p>	<p>Informan mengembangkan bermusiknya ketika di Jogja.</p>
125	<p><i>Iya, trus mas?</i> <u>Iya karena bagroundnya dari kalangan pesantren, jadi awal bermusiknya ya dia sembunyi-sembunyi. Nah disitulah awal perjuangannya mba..hehe</u> <i>Hmm, jadi sembunyi-sembunyi ya? Itu sembunyi-sembunyi dari siapa ya mas?</i></p>	<p>Profil informan : background kalangan pesantren. Latihan sembunyi-sembunyi</p>
130	<p><u>Dari pengurus pondoknya mba.. dan dari keluarga serta orang tua nya. Ya sungkan, ya takut gitu katanya. Seingat saya, mas Umar tuh cerita kalo ya musik itu masih tabu di mata keluarganya. Apalagi nyanyi metal mba. Mana ada diajarkan di pesantren. Ngga ada mba..hehe.. Di pesantren tempat dia mondok ya musik juga dilarang. Padahal musik hadroh, sholawat ada di pondok.</u></p>	<p>Rasa sungkan bermain musik di pondok dan keluarga. Persepsi musik dan bernyanyi di mata keluarganya adalah tabu.</p>
135		<p>Larangan bermain</p>

	<u>Maksudnya mungkin ga boleh main musik dengan alat modern kali mba..</u>	musik di pesantren.
140	<i>Oolah gitu, iya mas, hmm trus gimana mas kelanjutan ceritanya?</i> <u>Ya dia tetep sembunyi-sembunyi mba. Nah pas di rumah juga dia sama sekali ga berani nyanyi, dengerin musik gitu. Takut kena marah abahnya</u>	Sikap sembunyi-sembunyi ketika bermain musik. Rasa takut dimarahin.
145	<u>katanya..hehe</u> <i>Berati orang tuanya tau dong mas dia bermusik?</i> Awalnya sih ga tau, mas Umar ga pernah cerita kok mba. Tapi akhirnya tau tapi ya saya ga begitu paham ceritanya. <u>Pokoknya sih setelah orang tuanya tau tuh dia pengen berusaha buktiin ke mereka kalo musik tuh punya nilai positif. Kalo nyanyi tuh ga papa, ta gitu-gitu mba..</u>	Upaya negosiasi : Ingin membuktikan kepada orang tua positifnya musik.
150	<i>Jadi semacam bernegosiasi gitu ya mas?</i> <u>Iya mba.. negosiasi sama orang tua dan keluarganya. Kalo dari temen-temen sendiri sih support banget.</u>	Melakukan negosiasi dengan keluarga. Adanya <i>support</i> dari teman-teman.
155	<i>Wah gitu ya mas? Lalu ada kelanjutan ceritanya ngga mas? Saya penasaran nih..</i>	
160	Hmm apa lagi ya..ya terus dia tuh kalo ga salah pernah bilang sih, <u>gimana caranya musik ini bisa mengantar aku ke jalan yang baik. Dan bisa ngasih bukti ke keluarga kalo mas Umar tuh bisa menjaga diri, bisa membuktikan kalo musik ngga hanya</u>	Upaya negosiasi : membuktikan jika musik itu tidak melulu bersifat negatif.
165	<u>melulu memiliki pandangan yang buruk.</u> <i>Iya sih mas.. saya juga udah diceritain soal itu.</i> Nah itu udah tau mba.. jadi nanya yang mba ngga tau aja. Hehe	
170	<i>Ya kan saya ingin menguatkan pernyataan subjek mas, jadi saya ingin dengar cerita dari mas Ami.</i> Ooh gitu.. <i>Iya mas..kurang lebih kaya gitu. Eh trus ngomong-ngomong gimana sih pergaulan di sekitar mas Umar? Mas Ami tau ga?</i>	
175	<u>Pergaulan dia yaaa gitu-gitu aja sih mba. Kalo saya liat mas Umar orangnya udah dewasa. Dewasa maksud saya tuh dia udah tau hal baik dan buruk bagi dirinya.</u>	Informan di mata temannya : dewasa.

180	<p><i>Kalo soal pergaulan mas?</i></p> <p><u>Teman-teman dia kebanyakan teman-temanku juga. Karena ya biasa kalo anak musik tuh temennya ya itu-itu aja mba..lingkarannya ga jauh-jauh.</u></p> <p><i>Oo jadi adi, lingkungan pergaulan dalam dunia musik yang ada di sekitar kalian itu gimana?</i></p>	Satu lingkungan musik dengan informan.
185	<p><u>Wah jahat mba. Ga baik lah pokoknya Kalo ngga bisa bawa diri ya bakal kena ombak, dibawa arus. Banyak godaanya.</u></p> <p><i>Oh iya kah mas?</i></p> <p>Iya mba, Cuma kan sekarang ya tinggal gimana kita nyikapinnya aja to mba..</p>	Lingkungan bermusik yang jahat dan tidak baik.
190	<p><i>Iya mas, bener itu. Lalu gimana mas? Apa saja aktivitas mas Umar yang mas ketahui?</i></p> <p><u>Ya setau saya dia tetep nyanyi sih mba sampe sekarang, main musik, suka bikin lagu juga. Dia suka bikin lagu soal kritik sosial, kejadian yang lagi terjadi misalnya soal kemanusiaan gitu. Jadi ya menurut saya mas Umar udah bisa ngebuktiin dan wujudin harapan dia selama ini. Oya, yang beda lagi dari temen-temen lainnya sih <u>dia sholatnya rajin mba, jadi ya di mata saya ibadahnya bagus mba. Soalnya ya kalo liat lingkungannya gini sih top dia bisa tetep istiqomah..</u></u></p>	Informan beraktivitas positif.
195	<p><i>Ooh gitu, iya bagus deh mas. Mas Ami juga gitu donk pastinya?</i></p>	Informan mampu memberikan bukti baik kepada keluarga.
200	<p><u>Haha ya kadang masih bolong-bolong mba..</u></p> <p><i>Ya diperbaiki mas..biar bagus.</i></p> <p>Hehe iya mba..</p> <p><i>Oh ya trus emang apa mas harapan dia selama ini? Tau ga?</i></p>	Ibadahnya bagus, istiqomah.
210	<p><u>Ya dia pernah bilang, bahkan saya juga sering diingetin sama dia. Jadi bermusiklah yang baik, yang sehat, yang manfat, yang bisa bikin dirimu itu bermakna.gitu mba katanya.. jadi ya harapan dia yang saya tau sih paling dia pengen bermusik dengan baik, produktif, bermanfaat, dan yang paling penting pandai menjaga diri.</u></p>	Sering memberi masukan kepada teman-temannya untuk bermusik lebih baik, produktif, bermanfaat, dan tidak merugikan diri sendiri.
215	<p><i>Ok, baik.. jadi selama berteman ini, mas Umar gimana di mata mas Ami?</i></p>	

220	<p><u>Baik mba.. santai orangnya.. Cuma sih yang saya liat dia kadang ya pendiam gitu mba.. kayaknya ya mikirin sesuatu.</u></p> <p><i>Hmm, apa itu kira-kira mas yang dipikirin?</i></p> <p><u>Kayak punya beban gitu mba..</u></p> <p><i>Oh ya? Dari mana mas Ami menyimpulkan itu?</i></p>	<p>Faktor psikologis : Informan baik, kadang pendiam.</p>
225	<p><u>Dari matanya mba.. hehe apa ya.. dari sikapnya sih. Kan ya tau dikit-dikit gimana sih mba wajah kalo lagi mikir, atau lagi susah gitu.. Cuma itu ya sesaat aja. Kadang udah pegang gitar, trus nyanyi-nyanyi bareng temen-temen udah happy lagi dia.</u></p>	<p>Informan nampak memiliki beban.</p>
230	<p><i>Oh gitu..</i></p> <p>Iyaa mba ya kaya gitu. O ya mba ini aku mau masuk shift kerja lagi. Gimana dong mba?</p> <p><i>Oooh gapapa mas, silahkan aja. Kayaknya dah cukup kok mas ini. Ya lumayan membantu.</i></p>	<p>Bernyanyi mampu mengubah suasana hati informan.</p>
235	<p><u>Ok deh mba.. saya siap2 dulu ngga papa mba.. mau nata meja yang di depan itu belum saya keluarkan lagi karena hujan tadi pagi. Ini udah mulai banyak pelanggan soalnya.</u></p>	<p>Wawancara berakhir signifikan others akan mulai bekerja.</p>
240	<p><i>Iya mas.. makasih banyak ya mas waktu dan kesediaannya saya wawancarai.</i></p> <p>Siap sama-sama mba..</p> <p><i>Hmm aku di sini dulu deh mas sekalian ngolah wawancara mas yang barusan.</i></p> <p>Ok silahkan. Apa skalian mau pesan minum?</p>	
245	<p><i>Boleh deh mas..lemon tea ice satu ya..</i></p> <p>Ok siap mba. Saya buatkan..</p> <p><i>Sip. Makasih mas..</i></p> <p>Sama-sama mba..</p>	

Kategorisasi Verbatim Oktaf

No.	Kategorisasi	Sub Katagori	Kode	Catatan Verbatim
1.	Profil Informan	Identitas Informan	W1/S1 B 26-28	Namaku Riosa, temen biasa manggil sundel. Ngga tau kenapa kok aku jadi punya nama belakang sundel. Hehe.. aku asli Bangkalan, Madura
		Riwayat Keluarga	W1/S1 B 29	Aku tiga bersaudara, anak kedua.
			W1/S1 B 32	Kakakku cowok, adikku perempuan.
			W1/S1 116-118	Sebenarnya orangtuaku ya bagroundnya pesantren. Tapi ngga punya pondok sih, cuma setauku mereka juga alumni pesantren. Lama tinggal di pondok.
		Satu-satunya yang bermusik dalam keluarga	W1/S1 B 109-110	Hehe ngga ada, ya cuma aku aja yang main musik dan sebagai vokalis band..
		Profesi Informan	W1/S1 B 209	Gitaris sama Vokal.
			W1/S1 B 211	Ya gitu, vokalis musik rock mba.
			W1/S1 B 100-102	Oya mba, selain itu profesi sebagai musisi dan vokalis itu membuat saya merasakan sebuah kepuasan diri.
		Pekerjaan ayah dan ibu	W1/S1 B 119-121	Dan kegiatan atau bisa dibilang pekerjaan orang tua sekarang ngajar ngaji orang-orang

				kampung sekitar
		Aktivitas Informan	W1/S1 414-415	Santai aku juga ya ini tanggal 30 ini ada manggung lagi sama temen-temen makanya aku cepet-cepet.
			W1/S1 B 418-421	Iya, kan tanggal 12 itu ada acara manggung memperingati itu apa namanya, hari pemuda internasional ya, kemaren tuh iya kayanya itu deh belum dibilangin sama temen lagi mba.
			W1/S1 B 427-430	Minggu ini manggung di Widomartani. Acara selamat pagi, acara ya apa namanya ya..hmm remaja-remaja gitu deh, dateng aja mba.
			W1/S1 B 514-518	meskipun sama temen-temen misalkan gak waktunya latihan gitu, aku pasti sehari pasti vingering lah latihan gitar, mbanya taukan pasti itulah latihan vingering, pasti itulah kupegang selalu gitarnya maksudnya.
			W2/S1 B 22-23	Banyakin ngobrol, komunikasi dan tentunya latihan sama temen-temen, udah itu aja.
			W2/S1 B 205-207	Mau bikin video klip. Kalo suaminya mau, jadi sutradaranya apa produsernya aransementnya gak papa.
		Prestasi	W1/S1	aku ini juga punya single

		dalam bentuk karya	B 224-225	loh mba.
			W1/S1 B 228-232	Punya tiga single, salah satu singlenya berjudul Terbanglah, itu terinspirasi dari situ, inti lagu nya tuh tentang seseorang kalo sudah diatas itu, orang lain pasti melihat kok, aku sama temen-temen bikin lagu itu buat
		Prestasi yang pernah di raih	W1/S1 B 314-321	Ya yang pasti kalo di musik tadi, harus menguasai panggunglah mba, jadi aku pernah gitu, ya rodo sombong dikit pernah jadi gitaris terbaik, salah satu festival band. Karena waktu itu saya kan sudah nyanyi, trus sambil main gitar dan saya main prima. Bisa dibilang agak susah sih nyanyi dan fokus main musik dalam waktu yang bersamaan. Jadi saya dapet penghargaan itu..
			W1/S1 B 325-326	Iya, pernah juara dua festival band se yogya dulu tahun 2015
		Genre yang diminati	W1/S1 B 179-181	saya denger musik rock itu ko enak nih, jadi saya minat belajar. apalagi denger sambil ikut nyanyi.
2.	Riwayat profesi penyanyi	Awal mula bermusik	W1/S1 B 175-178	Aku kan sebenarnya suka musik, terutama musik rock sejak di

				pesantren. Tapi berkembangnya pas kuliah.
			W1/S1 B 201- 205	Dulu saya dengernya kalau kaset-kaset ini Dewa, jadi kalo sekarang anak-anak kadang pas main ada yang nambahin elektrick atau apa gitu, dan saat ini menurut aku band yang yang bagus itu para penerbang rocket mba, suka banget aku.
		Kisah perjalanan bermusik di pesantren	W1/S1 B 154- 160	dulu saya dipondok ketika bermain musik itu pasti cobaannya banyak, ya mulai dari pernah ketauan trus di takzir, pernah yang macem-macem sampai dulu ketika ada yang, nyampe di cap nakal lah apalah gituloh, karena tidak sesuai dengan ini musik ini, ya haram apa gitu.
			W1/S1 B 251- 261	Kalo anak hits bilang itu bukan jiwa saya, jadi aku tuh punya cerita dulu pernah sampai apa namanya, pengen laithan band gitu, kan di desa sebrang itu ada tempat latihan band, itu kan kalo biasanya kalo ada tahlilan itukan di rumah warga dekat pondok itukan ada semacam apa namanya anak-anak pondok yang diajak untuk keluar, untuk

				<p>tahlilan gitu untuk mendoakan, nah itu ada berasnya mba, jadi ketika selsai tahlilan itu ada beras. Nah itu temen-temen itu, sama aku juga itu, ngumpulin beras itu.</p>
			<p>W1/S1 B 265- 272</p>	<p>Dijual, ta jual sama temen-temen, aku masih ingat itu dua kali tiga kali, kalo gak salahlah, dan aku ngelakuin hal seperti itu gituloh mba. Maksudnya dan itu, kalo dipikir-pikir ya, itu ngapain coba, saat itu gituloh kita ngelakuin hal itu padahal ya kata mba tadi itu loh, wong sudah ada musik pondok pesantren, ada hadrohan, tapi ya tetep gituloh kita seneng gituloh,</p>
			<p>W1/S1 B 272- 281</p>	<p>dulu aku itu apa namanya ada senar-senar ta kutak-kutik kutak-kutik gitu, dulu juga sebenarnya ada di pondok itu gitar rusak, sepertinya sih gitar rampasan juga. cuman wah itu lucu saya, jadi saya mau cerita dulu ada gitar dipondok, ya gak taulah punya siapa, diruang keamanan, diruang pengurus, dibikin main sama anak-anak, dipake latihan dua tiga kali ko gitarnya</p>

				hilang, abis itu pas kita nyari-nyari itu ada pengurus wah ketauan kita mba.
		Proses mencari jalan bermusik	W1/S1 B 285-290	Aku si punya pengalaman kaya gitu. Ya kalo pertanyaan mba kembali lagi kenapa ko sudah ada musik hadroh di pesantren trus masih belajar yang lain. Ya karena merasa gak cocok gitu si, dan terkuaknya aku suka dimusik rock mba. Jadi bicara soal musik dan profesi saya sekarang ini ya soal selera mba, kedua soal kenyamanan. Gitu sih..
		Alasan bermusik	W1/S1 B 150-154	Satu karena memang <i>passion</i> , kedua yang paling memberi kekuatan saat-saat ini itu temen-temen. Jadi, saya merasa ketika di yogya atmosfirnya itulah mba, jadi saya merasa gak nyangka gitu dapet lingkungan yang mendukung
			W1/S1 B 188-192	Dulu saya dengernya kalau kaset-kaset ini Dewa, jadi kalo sekarang anak-anak kadang pas main ada yang nambahin elektrick atau apa gitu, dan saat ini menurut aku band yang yang bagus itu para penerbang rocket

				mba, suka banget aku.
3.	Riwayat Pendidikan	Jenjang kuliah	W1/S1 B 35	Semester Enam di UIN.
		Kendala kuliah	W1/S1 B 37	Ya gitulah belum bisa KKN aja.
			W1/S1 B 40-41	Ya biasa masih suka kelayoran aja, belum bisa, masih ngumpulin duit buat bayar spp juga.
		Sistem pendidikan di pesantren	W1/S1 B 583-585	Gak, gak salaf banget cuman tetep laki-laki sama perempuan dipisah jadi misal ada sekolah nih jadi yang laki-laki sendiri yang perempuan sendiri.
4.	Gambaran Negosiasi Identitas	Pengertian negosiasi menurut informan	W1/S1 B 60-63	Yo, upaya untuk memaksa. Sek ta jelaske sek, ya semacam keinginan untuk mewujudkan sesuatu di luar kebiasaan gitu mba, budaya gitu loh dan juga kenyataan. Setau saya.
		Upaya negosiasi	W1/S1 B 70-73	Jadi aku ngelakuin negosiasi sama orang tuaku, akukan sebenarnya suka musik, terutama musik rock sejak di pesantren. Tapi berkembangnya pas kuliah.
			W1/S1 B 75-76	Jadi bisa dibilang awal negosiasiku ya pas kuliah. Tapi orang tuaku gak nyetujuin.
			W1/S1 B 87-88	Karena saya merasa saya harus bisa meyakinkan orang tua sih, tentang apa yang saya lakukan

			W1/S1 B 103- 105	Karena dengan jalan yang saya pilih ini, saya mampu berusaha, bertahan di tengah banyak cobaan dan larangan. Saya juga mampu berkarya..
			W1/S1 B 218- 222	Aku ingin orang tuaku setuju, karena maksudnya setuju untuk aku berkarya dimusik, itu menurutku hal yang ingin aku wujudkan, aku ingin umi percaya bahwa apa yang aku lakuin itu gak bakal sia-sia diakhir
			W1/S1 B 232- 234	intinya buat nunjukan keorang-orang itu, ayah ibuku itu, kalo aku bisa gituloh, kalo aku sudah bisa, itu pasti pelan-pelan muncul keyakinan.
			W1/S1 B 303- 306	Ya itu tadi, satu ingin meyakinkan orang tua tadi, sehingga terdorong faktor hmm greget gitu pengen lebih baik. Trus adanya supporting temen-temen, supporting lingkunganlah yang bikin semangat.
			W1/S1 B 476- 478	aku percaya sih sedikit demi sedikit gitu maksudnya salah satu trikku gitu bernegosiasi sama orang tua.
			W1/S1 B 487- 489	Ya sedikit-sedikit aku tuh harus legowo, belum berhasil ya besok coba ngobrol lagi, besok

				ngobrol lagi pelan-pelan,
			W1/S1 B 504- 507	Gak ada target khusus. ya aku suka musik ini karena <i>passionku</i> gituloh, gak ada batas waktu mau sampe kapan gak ada, sekarang aku hanya menjalani mba, sesuai kemampuanku.
			W2/S1 B 107- 111	padahal aku inginnya kan membuktikan orang tuaku itu bahwa aku bisa ko baik, musik itu gak selalu apa itu namanya, berimage negatif trus, ya itu aku kenapa sampe hari ini dan tidak minum gitu.
			W2/S1 B 194- 199	ya menurut aku sih itu hal yang paling mungkin lah, yang paling rasional gitu yang bisa aku wujudkan saat ini untuk kemudian di suatu saat mungkin memberikan hasil ke orang tua dan orang tua menjadi yakin gitu.
			W2/S1 B 216- 222	Ya selain tiga lagu itukan, biasanya kalo video cuman HP gituloh mba HP temen-temen gitu, ya pengen punya video bagus, ada sih video youtube cuman dari HP dan jelek gitu ya cuman bisa nunjukin itu, temen-temen sebenarnya udah lama sih pengen sih dan sebelum puasa ini

				kepengen gitu, tapi ya belum ada itunya siapa taukan mau.
		Upaya untuk terus maju meraih cita-cita	W1/S1 B 462-464	cuma ya harus ditekankan lagi gituloh kalo takut trus kapan bisa majunya gitu, jadi aku juga harus ekstra meyakinkan hatiku
		Persepsi musik menurut informan	W1/S1 B 478-483	Ngomong-ngomong musik itu bagus loh untuk perkembangan apa namanya emosi, ya aku kadang baca juga mba musik untuk psikologi. Hmmm psikologi musik lebih tepatnya mba..Ya yang menenangkan jiwa, hati gitu lah mba..
			W1/S1 B 507-511	Jadi aku mungkin bisa dibilang gak bisa mba ninggalin musik mba. Ibaratnya, ya gitar itu udah kaya pacar aku, ya gak bisa gitu bahkan mungkin kaya punya istri gituloh kaya mba punya suami, hehe
		Persepsi musik menurut orang tua	W1/S1 B 134-138	Iya trus yang paling, ya namanya orang tua hidup dijamannya saya hidup dijamin sekarang ini gitu, pasti beda dan image orang tua ketika musik itu seperti apa, dihadirkan seperti apa, itukan imagenya pasti jelek.
			W2/S1 B 90-94	Ya mereka kan gak tau mba, yogya itu pola

				bermusiknya kayak gimana sih, ya negatif lah di mata mereka. mereka gak tau pasti itu dan anggapannya ya seperti informasi yang mereka dapatkan dari orang-orang dekat-dekat mereka
		Respon orang tua terhadap negosiasi informan :	W1/S1 B 76-85	pernah suatu saat itu selama dua bulan aku gak dikasih uang saku sama abah ibuku, mereka tau dari, gak tau dari temen apa dari siapa gitu aku nyanyi dan main musik, itukan soalnya dikampus banyak orang dari rumah toh gitu, nah aku masih corong gampangannya ki masih ngotot gitu, masih ngotot karena aku ngerasa apa yang aku lakuin itu benar gituloh, nah disitulah saya melakukan proses negosiasi sama orang tua.
			W1/S1 B 89	Bahkan saya didiamin sama abah dan ibu
			W2/S1 B 131-135	Iyaa, tapi sekarang tuh lebih kayak sering nasehatin..trus ya aku dikenalin gitu sama kegiatan lain. Mungkin ya maksud mereka aku disuruh nyoba hal atau bidang yang lain kali..kayaknya siih gitu..hehe

		Harapan orang tua terhadap informan	W2/S1 B 174-176	orang tuaku memang menganggap ketika memondokan aku mungkin pengennya jadi ustadz apalah gitu.
		Faktor dan Kondisi lingkungan	W1/S1 B 121-123	Apalagi di daerahku ini orangnya lurus-lurus lho..jadi ya kalo ga boleh ya ga boleh. Ngga fleksibel gitu..
			W1/S1 B 444-449	Penting banget kalo aku, penting banget. Ya itu salah satu faktor penyemangat gituloh. Kaya hampir, kaya bayangannya itu kaya hampir kehilangan iman, trus kemudian disemagatin temen-temen gitu, ya itu sih aku ngerasa faktor lingkungan penting banget.
			W1/S1 B 567-577	Sekolahanku kan ya ada yayasannya, bentuk sekolahanku tak ceritain dah, sekolahannya nah sekolahan itu dalam bentuk pondok pesantren. Ada yayasannya, ada sekolahannya di dalem, jadi satu yayasan gitu dalam dari TK, MI, MTS, Aliyah sampe perguruan tinggi itu ada, pendidikan disana ya jadi ya selain agama pasti trus yang umumlah ya nahwu-sorof gitu,

				ma'nani, kitab gitu ya selain itu apa ya yang kurang mungkin ya itu tadi balik lagi pendidikan kesenian selain yang islami itu tadi.
		Kondisi lingkungan bermusik	W1/S1 B 160-163	saya merasa ketika di yogya nuansa beda gitu, ada banyak sisi-sisi positif dan itu yang mendorong saya mengembangkan minat serta profesi saya gitu
			W2/S1 B 36-39	Kalau ditawarkan iya, tapi untungnya selama ini sih maksudnya belum sampe los maksudnya, karena dulu dan sampe sekarang juga sering loh aku manggung di tempat panggung malam.
			W2/S1 B 41-44	gitulah, jalan magelang itulah mba taulah gitu, ya itu ya juga ditawarkan minum ya memang tempatnya minum sih, cuman aku akhirnya ya gak gak minum yang alkohol itu.
			W2/S1 B 95-104	sementara kemarin kan aku bilang bahwa nuansa bermusik dirumah sama di yogya itu beda banget gituloh, jika di jogja begitu nyaman dan banyak ide datang, cara bermusiknya juga asik. kalo dirumah itu pasti adanya tuh nyawer adanya tuh orang yang

				nyawer sambil minum, ya gitu gitu gitu, rupanya imanganya pasti buruk gitu, atau paling gak kalo sekarang itu lagi musim ada anak-anak punk dari surabaya, kata-kata dari temen-temen dan aku liat sendiri gitu, gak seperti itu gituloh,
		Dukungan sosial	W1/S1 B 165-169	Ya terutama temen-temen band saya, sampe disini tuh aneh gitu, disini tu sampe ngekos gitu apa, temen-temen kos itu suka gituloh, dan mereka support, dukung dan banyak ruang juga disini untuk berkembang daripada dirumah itu sih.
			W1/S1 B 188-197	Nah di Yogya ini, karena memang apa namanya, karena memang ruang berkaryanya banyak, akhirnya saya ketemu temen-temen. Ada temen-temen kampus, kalo di UIN itukan dulu ada slanker kan, ya masih adalah sampai saat ini slangker-slangker UIN gitu, ya kumpul, kumpul, kumpul akhirnya sampai hari ini gitu, main sebanyak tempat gitu, biar ada paling ngga penghasilan yang didapat, pengalaman banyak temen banyak, maksudnya enak sih

				selama tiga tahun ini.
			W1/S1 B 492- 494	banyak temen-temen yang kasih tau itu, cuman ya sekali lagi yang praktekan juga aku, jadi ya pake cara-caraku. Ya gitu sih bentuk dukungan mereka..
			W1/S1 B 531- 534	akhirnya temen-temenku kan tau gituloh permasalahanku dan ya meskipun aku ga punya pacar mereka trus gak yang ngebuli aku gimana gitu, gak justru malah sebaliknya gitu.
		Dampak positif : Semangat menjalani hari	W1/S1 B 97-100	Ya tapi ya saya merasa menemukan sesuatu di musik, dan karena sesuatu itu positif kaya misalnya saya menjadi semangat menjalani keseharian, ya saya bersikukuh sampai sekarang ini
		Dampak positif : Bersikap kreatif	W1/S1 B 386- 396	aku merasa aku pribadi sih, lebih kreatif, misalkan gini gak cepet puas, aku lagi ngulik-ngulik gitar gitu cari nada gitu, kalo ada yang gak ngeh, agak fals lah aku nyari atau gak sesuai gitu nyarilah, dan pengen ngelakuin sesuatu itu yang baru, nyari sesuatu yg update, misalnya persoalan agama jadi kalo bicara sesuatu ya banyak bahannya. tapi

				kalo temen-temenku itu yang di omonginnya cuma itu-itu aja, kadang sampai di grup whatsapp itu yang dibahas itu cuma hal-hal itu mulu.
		Dampak positif : Istiqomah dalam beribadah dan beraktivitas positif	W1/S1 B 352-362	sholat ya masihlah sholat udah jadi kewajiban. Trus apa ya, yang aku petik dari pondok pesantren itu, itu disiplin jadi dulu kyai ku itu pernah berpesan yang paling penting itu istiqomah, jadi kalo kamu istiqomah apapun yang kamu inginkan pasti terwujud. Lah mungkin saya mengartikan itu menjadi hal yang lain misalnya saya harus menerapkan, di hal yang lain istiqomah di musik gitu. Tapi itu saya rasa kalo saya pegang juga masih banyak hal positif sih mba yang bisa saya dapatkan.
		Dampak negatif : Lupa pelajaran pesantren	W1/S1 B 346-347	Aku rasa masih, ya mungkin yang hilang ya mungkin bacaan kitab, ilmu-ilmu nahwu sorof
			W1/S1 B 601-603	tapi kalo pelajaran sih apa ya, aku disini juga udah gak mondok sih jadi agak lupa gitu gitu.
		Dampak negatif :	W2/S1 B 230-	Ya mungkin cuman kemalasan aja sih mba,

		Malas kuliah	242	bukan karena ini kamu lebih mentingin musikmu ya dari pada kuliahmu, sebenarnya sih aku lebih gak suka omongan kaya gitu sih, aku mungkin gak kuliah cuman karna malah gitu aja bukan karena kenapa sih harus musik jadi alasan aku untuk misalkan kaya tadi ya orang tuaku gitu aku di cap gak baik atau apa gitu, jadi kalo misalkan aku gak kuliah ya misalkan gak masuklah katakanlah gak masuk kuliah apa gitu ya karena aku malah gitu bukan karena musiknya gitu, ya memang ya adalah mata kuliah yang terbengkalai gitu dan nyoba di ulang lagi.
		Upaya berperilaku positif	W1/S1 B 131-132	Ya saya, tetep melakukan tindakan-tindakan positif sih selama ini, ya terutama ke orang tua.
			W1/S1 B 138-144	Dulu saya dipondok juga seperti itu tapi saya merasa, justru malah saya punya hal yang lain dengan temen-temen. Jadi yang saya lakukan adalah melakukan tindakan yang baik yang meskipun dianggap berbeda dengan temen-

				temen, justru saya menampilkan hal yang lebih baik, kaya gitu.
			W1/S1 B 605-606	Ya kalo mondoknya di ijinin musik rock ya gak papa. Pngen aku belajar di pondok lagi.
			W2/S1 B 184-185	pengen baik dulu lah buat diri sendiri. hehe
		Upaya menjaga diri	W2/S1 B 43-47	aku minum yang lain gitu, coklat anget gitu ya yang agak-agak apa enak gitu, ya yang pokoe yang enaklah.
			W2/S1 B 51-53	Ya alhamdulillah selama ini gak sih, mentok ya apa minum es teh, coca cola ya maksudnya minuman itulah ya itu tadi, bukan sponsor lah ya.
			W2/S1 B 61-65	Ya itu aku rasa salah satu sisi aja sih gak gak kemudian menjadi image tetap meskipun toh misal umi sama ayahku manganggapnya itu pasti bersimbungunya dengan hal itu tapi aku merasa toh semuanya baik-baik saja gitu.
			W2/S1 B 70-74	aku punya kenikmatan lain dan kenikmatan itu aku merasa dengan musik udah lebih dari cukup itu memuaskan aku banget gitu, gak butuhlah gituloh. Dulu juga ditawarkan kamu biar

				manggungnya enak coy pake ini coy, bagiku gak perlu gituloh
			W2/S1 B 105-108	aku merasa ketika aku bermusik aku masih ingat orang tua gitu, dan kalo misalkan aku sampe minum berarti aku kayak mencederai
		Interaksi sosial	W1/S1 B 349-351	pernah gituloh pernah gitu bukan kadang pernah ada yang ninggal gitu ngadain tahlilan aku juga ikut, gak ada yang nyuruh gak ada apa aku ikut.
			W2/S1 B 123-126	aku minta pendapatnya mba gitu apakah cukup dengan apa yang aku lakukan saat ini itu, disuatu saat itu bakalan bisa gituloh orang tuaku
		Cara pandang sesuatu	W1/S1 B 405-410	kalo akukan mandangnya ketika ada sebuah masalah itu pasti bisa dibahas dengan sisi yang lain gitu, nah itu yang dua itu sih aku harap beraktivitas sama sisi yang lain, sisi yang lain yang berbeda dari temen-temen.
			W1/S1 B 380-386	Aku menilai ya itu masih positif buatku, toh emang jalan masing-masing orang kan beda-beda. ya yang beda di aku kalo, apa lagi kalo di temen-temen gitu, itu kadang merespon sesuatu ituloh

				mba, kalo akukan merespon sesuatu itu pasti dengan hal yang berbeda, dari banyak aspek, mungkin itu bisa disebut beda dari yang lain,
5.	Faktor Psikologis	Reaksi Emosi: Takut	W1/S1 B 94-97	Karena, yaitu tadi sering takut, ya namanya anak lah ya takut hal yang dilakukannya justru malah menyakiti orang tua.
			W1/S1 B 465-469	kalo pulang itu ya akhirnya ya dijaga image misalkan aku gak dengerin musik, biar juga karena sudah ketahuan bahwa aku disini puya band gitu, aku kalo dirumah itu gak dengerin musik mba.
		Reaksi Emosi : Rasa beban	W1/S1 B 627-630	Terbebani sih gak cuman kadang ingat gituloh ya maklum kadang di tawarin minum gituloh, cuman aku ya rada-rada menghindar gitu, pengen njaga diri, paling ya mentok paling rokok.
		Adanya rasa kepuasan diri	W1/S1 B 330-336	Trus ya aku rasa, dengan semakin banyak aku manggung itu trus menciptakan karya, ada kepuasan batin tersendiri. ya meski baru tiga single sih ya cuman ya kita berkembang gitu, ya itu hal-hal yang aku lakukan sih, toh suatu

				saat kalo kita sudah tinggi di atas kita pasti terlihat orang, terbanglah kita dari hasil jerih payah kita.
			W1/S1 B 609- 610	He'h karena dulu juga apa ya, banyak nemuin itulah kesenangan, kepuasan diri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kategorisasi Verbatim Rahma

No.	Katagorisasi	Sub Katagori	Kode	Catatan Verbatim
1.	Profil Informan	Identitas diri informan	W3/S2 B 25	Oh iya. Aku Nilna, dari Kediri mba..
		Riwayat keluarga	W3/S2 B 90-91	baground keluargaku sendiri ya semua alumni pesantren mba..
		Aktivitas informan	W3/S2 B 58	sekarang aku nyanyi di cafe mba gitu.
			W3/S2 B 60	Iya, reguleran di kafe gitu.
			W3/S2 B 105-107	Kalau sejauh ini sih aku tetep nyanyi mba, tetep nyanyi dan aktif kuliah selama di yogya alhamdulillah sejauh ini <i>well</i> menjalani..
			W4/S2 B 10-11	Iya alhamdulillah nyanyi-nyanyi seminggu dua kali, hehehe
			W4/S2 B 173-174	Emm jadwal nyanyiku selasa sama jumat doang mba.
		Profesi informan : penyanyi kafe	W3/S2 B 97-98	kalo anaknya jadi penyanyi kafe
		Pekerjaan ayah / ibu	W3/S2 B 91-94	kakekku sampe sekarang ngajar di pesantren jadi ustadz,

				ibuku guru ngaji orang-orang lansia, kadang ngajar ngaji di musholla deket rumah.
		Genre musik yang diminati	W3/S2 B 358	Lagu-lagu pop mba.
		Prestasi informan	W3/S2 B 126-130	soalnya kuliahkan sama nyanyi jamnya juga beda gitukan trus untuk tugas-tugas kuliah juga tetep terselesaikan dengan baik ko mba, alhamdulillah IP nya baik dan kuliahnya juga lancar-lancar aja.
		Penampilan informan : tetatp mengenakan hijab	W3/S2 B 334-338	iya tetep pake soalnya itu udah kaya pegangan kita sendiri gitukan mba. Dan udah kaya identitas. Jadi aku emang pengen jadiin kerudung sebagai identitasku sebagai seorang muslimah.
			W4/S2 B 141-147	Karena aku nyanyi tapi tetep dihijab mba, tetep dihijab nyanyi seringnya tuh aku kalau hijab tuh

				<p>diturban gituloh mba.. hehe kaya orang-orang jaman sekarang ituloh mba yauda kayak biasanya, yang penting diliatnya looknya tuh udah bagus..udah enak gitu dan berusaha tetep syar'i sih mba bajunya meski ya mengikuti <i>trend</i>.</p>
2.	Riwayat Menyanyi	Cerita awal bernyanyi	W3/S2 B 110- 113	<p>aku menemukan minat aku, bakat aku itu memang dinyanyi dari waktu aku SMA akukan pernah ikut paduan suara dari situkan jadi ketemu gitu sebenarnya minat aku bakat aku tuh dimana gitu,</p>
			W3/S2 B 136- 143	<p>pas SMA pernah ikut paduan suara dan akhirnya menemukan bahwasannya diri aku tuh yang sebenarnya disitu, kaya kata orang- orang tuh <i>soul</i>nya aku tuh disitu gitu mba, nah iya makannya tetep</p>

				<p>mau mengembangkan itu, pertama karena otomatis akukan akan lebih dipermudah karena pertama minat aku</p>
		<p>Mendapat hukuman ketika telat ke pesantren karena latihan paduan suara</p>	<p>W3/S2 B 232-239</p>	<p>Gara-gara latihan paduan suara eh pulanginya telat gak ikut jamaah gitu trus habis itu kaya contohnya pas jadi panitia gitu acara-acara sekolah event-event sekolah gitu telat yaudah dihukum pas dipondok, jadi itu kaya sekarang dibawa sampai sekarang jadi lebih disiplin gitu, ya diterapin kaya bagi waktu kuliah sama bernyanyi itu jauh lebih tertata dibanding yang lain gitu.</p>
		<p>Terjebak minum minuman keras: Setelah minum alkohol informan tidur di kos temen</p>	<p>W3/S2 B 300-304</p>	<p>aku pikir cuma minuman-minuman biasa gitu taunya itu beralkohol gitu, pas pulang balikin gitar</p>

		dan jilbabnya terbuka		setelah itu tiba-tiba aku nginep dikos temen aku gitu mba eh pas bangun-bangun jilbab aku dah lepas mba.
		Mengenal musik pop sudah sejak SMA, tapi baru berani menyanyikan ketika di Jogja.	W3/S2 B 375-382	Udah lama mba, udah ini kan di yogya tiga tahun SMA tiga tahun sebenarnya tau musik pop itu dah lama gitu dari jaman sekolah gitu, cumakan karena gak pernah jadi, dirumah gak pernah dengerin dipesantren-pesantren gak pernah dengerin jadi disini aja mba nyanyiin dan dengerinnya.
3.	Riwayat pendidikan	3 tahun di pesantren	W3/S2b 205-206	Tiga tahun mba, waktu SMA itu di malang itu.
			W3/S2 B 370-372	Soalnya emang kaya gitu mba emang gak ada dipesantren tuh yang nyanyi kaya gitu, gitu deh mba.
		Semester kuliah	W3/S2 B 253-254	Tiga setengah tahun mba, jadi ni masuk semester tujuh.
4.	Gambaran	Penjelasan	W3/S2	Negosiasikan artinya

	Negosiasi Identitas	negosiasi informan	B 32-35	melakukan negosiasi, melakukan pokoknya ngobrol gitu misal aku sama mba trus nanti biar ketemu, biar sepakat gitu, kaya orang jualan gituloh mba.
		Upaya negosiasi	W3/S2 B 51-58	Kalo negosiasi sama diri sendiri awalnya sih emang aku kaya contohnya nih aku kan sekarang suka nyanyi ya mba ya trus dilain sisi tuh aku alumni pesantren gitu, trus tapi aku suka nyanyi tapi aku alumni pesantren sementara orang tua aku kalo cerita Ibu aku tuh sama keluarga aku tuh gak mendukung kalo aku tetep terusin nyanyi gitu
			W3/S2 B 60-66	Awalnya aku harus menentukan pilihan dulu, awalnya aku harus gimana untuk selanjutnya gitu setelah

				itu baru aku kayak ngobrol sama Ibu melakukan negosiasi ya gitu tadi ya mba ya, mereka bilang maksudnya intinya kan disini aku juga gak ngerugiin Ibu, gak ngerugin siapapun.
			W3/S2 B 114- 117	nah maunya akukan mengembangkan disitu jadi gimana caranya nanti tetep harus ngobrol tetep ngasih tau maksudnya menjelaskan bahwasannya penyanyi di cafe itu bukan hal yang buruk gitu.
			W3/S2 B 269- 274	banyak pertanyaan rentetan pertanyaan dari Ibu gitu, emang mau ngapain di yogya kalo wawancara aja sih kan bisa via telpon ya <i>whatsapp</i> atau <i>chattingan</i> atau apa itu yang Ibu nanya-nanya kaya gitu-gitu, trus akhirnya dapet ijin juga

				<p>sih cuma kalo untuk nyanyi sih kaya masih gitu Ibu.</p>
			<p>W4/S2 B 61-67</p>	<p>akhirnya aku punya cara tuh mba, beli lagi trus aku kerumah nenek aku itu jaraknya gak jauh dari rumah kayak dari kosku kemana ya mba yah.. dari kos ku ke tugu, deket deketkan mba heheh lumayan yah, itu kalo yogya macet hehehe disana juga macet ya gitu, itu kesana dengerinnya dirumah nenek gitu mba</p>
			<p>W4/S2 B 75-84</p>	<p>kalo semisal aku dikasih ijin sama ibu itu jauh lebih disiplin dibanding dengan aku diem-diem gitukan ya mba yaa.. berartikan kalo ibu ngasih ijin berartikan ibu mendukung semua orang mendukung buat aku melakukan apa</p>

				yang udah jadi pilihanku gitu, tapi kalo kayak ginikan jadi kalo kaya aku ga ada dukungan dari orang rumah sementara aku dirumah kemaren tuh, jadi diem-diem trus ibadahnya juga jadi berantakan ketahuan deh.. hehehe
			W4/S2 B 120-123	tetep harus meyakinkan orang tua kalo bernyanyi itu bukan pilihan yang salah cafe itu bukan tempat yang negatif tapikan cuma tempat makan sama minum doang mba..
			W4/S2 B 197-199	Nah itu mba, gimana yah..jadi emg tetep harus berjalan sih gimana caranya tetep harus karena orang tua terlanjur tau aku nyanyi, jadi tetep harus bilang..
		Menutup aurat selama bernyanyi	W3/S2 B 338-341	Toh sekarang g ada alasan untuk ga berjilbab, karena model

				<p>hijab udah banyak mba.. banyak juga tutorialnya. Jadi ya ga ada alasan buat ngga nutup aurat. Gitu. Hehe..</p>
		<p>Upaya mengembangkan bakat</p>	<p>W3/S2 B 191-200</p>	<p>Karena sekarang udah mulai nyanyi-nyanyi reguleran di cafe-cafe artinya itu menjadi langkah awal buat aku gituloh mba untuk kedepannya buat jadi, kan kita berfikir ya mba ya, dimulai dari yang kecil dulu nanti lama-lama menjadi yang besar gitu mba, jadi mulai dari reguleran dulu nanti inshaAllah dan mudah-mudahan dapet kesempatan untuk nyanyi di tempat yang lain yang lebih besar Amin, mendapatkan ilmu yang lebih juga dibidang tarik suara gitukan mba.</p>
		<p>Upaya menjaga</p>	<p>W4/S2</p>	<p>Tau sih maksudnya</p>

		diri	B 211-214	biar gak berfikir negatif terus gituloh mba.. lagian aku di sini juga bisa jaga diri, ngga kaya yang ibu bayangkan.
		Bisa membagi waktu	W3/S2 B 124-126	Alhamdulillah sampai sekarang masih bisa bagi waktu, inshaAllah seterusnya juga tetep bisa bagi waktu gitu ya mba ya
		Dampak positif : Mendapatkan uang jajan	W3/S2 B 66-68	justru malah menguntungkan aku pribadi itukan jadi uang jajankan gak minta lagi kaya gitu mba, jadi gitu salah satunya.
		Dampak positif : Memanfaatkan pengalaman, kesempatan belajar dan ilmu dari lingkungan dan orang yang ahli di bidangnya.	W3/S2 B 164-171	nah kan disitu dapet ilmu-ilmu yang lebih gitukan mba ya, nah maunya tuh untuk kedepannya tuh tetep dibidang itu, tetep sangat berminat dibidang itu, dan mau mengembangkan trus tetep nyanyi juga di cafe karena tadi selain

				dukungan aku mendapat kesempatan untuk belajar dari orang-orang sekitar dari ya orang-orang yang ahli di musik.
		Dampak positif : menerapkan keilmuan dan keseharian pesantren	W3/S2 B 210-217	Aku rasa sih masih mba, soalnya pesantrenkan menerapkan untuk kedisiplinan gitu ya mba ya, contoh untuk kedisiplinan dalam beribadah gitu, menurut saya karena di pesantren itu kan apasih, meneladani memberikan keteladanan nilai-nilai yang baik jadi kenapa gak untuk tetep diterapkan ketika aku di sini udah gak nyantri lagi gituloh mba, jadi tetep harus aku rasa sih masih.
			W3/S2 B 224-230	Kalau pesantren, iya pesantrenkan pertama dia tuh anak-anaknya itu santri-santrinya tuh

				<p>lebih disiplin, menurut aku ya mba ya dibanding yang gak pernah nyantri, contohnya beribadah harus tepat waktu trus melakukan aktivitasnya sesuai dengan jam-jamnya gitu, pulang harus tepat waktu, soalnya pernah mba aku dihukum dulu.</p>
		<p>Dampak positif : lebih hati-hati dan pandai menjaga diri.</p>	<p>W3/S2 B 315-318</p>	<p>solusinya sih lebih berhati-hati aja sih sekarang kalo untuk kaya gitu. Kalo ngga diri sendiri yang menjaga ya bahaya.</p>
		<p>Dampak negatif : terjebak pada hal-hal yang tidak diinginkan seperti tidak sengaja minum alkohol</p>	<p>W3/S2 B 283-289</p>	<p>Ada mba jadi waktu itu ceritanya pas selsai manggungkan ada evaluasi ada diskusi gitu ada kan kita pasti suka pesen ya mba ya namanya cafekan harus pesen ya kan mba? Nah paling gak apa minum gitu, waktu itu ada minum segelas aku minum aja gitukan, eh</p>

				taunya minuman yang udah disediakan di meja itu minuman beralkohol.
		Dampak negatif : telat beribadah	W4/S2 B 70-71	aku tuh dengerin lagu terus gak pernah ngaji terus sholatnya jadi mepet-mepet molor-molor, ya iya sih mba hehehe
			W4/S2 B 73-75	Habisnya..ya gini loh mba, kan aku kan sambil diam-diam gitu jadi aku kayak lupa waktu jujur tuh malah jadi lupa waktu gitu
		Persepsi orang tua terhadap penyanyi kafe	W3/S2 B 72-79	Yah gimana lagi mba, orang dikeluarga tuh selalu bilang gitu kamu tuh alumni pesantren masa ya iya gitu mau jadi penyanyi cafe kaya gitu, menurut mereka tuh persepsi cafe, penyanyi, itu kalo dijadikan satu tuh kaya jelek gituloh mba kaya orang-orang contohnya orang-orang hotel gitu kan pastikan

				dianggepnya kayak penginapan yang tanda kutip itu.
			W3/S2 B 94-99	Pikirannya mungkin takut dan khawatir dipandang gimana-gimana gitu mba sama orang sekitar rumah kalo anaknya jadi penyanyi kafe..yaa gitu mba..
			W3/S2 B 276-278	Iya agak berat soalnya tadi menurut Ibu cafe tuh kaya gitu. Jadi aku jadi penyanyi cafe ya ibu berat mba.
		Persepsi informan : belum ada pasar sholawat di Jogja.	W3/S2 B 389-390	Ah mba malu eh, gak soalnya pasarnya belum ada ya mba ya.
		Respon orang tua	W3/S2 B 81-82	Iya kaya gitu mba, maksudnya kayak gitu jadi mereka kurang mendukung gitu.
			W4/S2 B 105-109	aku juga kasian sama orang tua aku dengan orang tua aku shock terutama bapak aku mungkin dengan ngeliat foto aku nyanyi kaya gitu, jadi kaya

				maunya tuh bapak sehat ngeliat aku nyanyi tapi di ijinin gitu ..
		Respon orang tua : menyembunyikan headset informan	W4/S2 B 51-57	eh belum lagi pernah kan mba ceritanya tuh kan aku lagi di rumah. dengerin lagu tuh mba pake headset, nah lagi dengerin beberapa mp3 yang harus aku hafalin lagu-lagunya buat nyanyi reguleran besok, kan harus hafal lagunya kan mba emang harus gitu caranya, nyicil hafalan lagu trus sama ibuku diumpetin begitu ketahuan..
		Respon orang tua : nenek melapor ke ibu	W4/S2 B 68-69	nenek tuh kaya ga bisa tuh diajak kerjasama lapor keibu
		Respon orang tua : bapak terkena serangan jantung mengetahui subjek menyanyi	W4/S2 B 95-99	Nah itu mba itu juga yang bikin aku syok ternyata, karena temennya tuh sempet liat aku perform, trus aku difoto pas lagi manggung gituloh.

				Bayangin pas aku lagi perform dikasih liat fotonya ke bapak aku dan bapak aku kaget, trus bapak kena serangan jantung dua kali opname ya Allah
		Harapan orang tua subjek bersholawat	W3/S2 B 360-364	Nah itu yang jadi salah satu yang bikin orang tua ngelarang aku gituloh mba, nyanyinya lagu-lagu pop lagu-lagu yang biasa kaya gitu. Ngga lagu-lagu sholawatan gitu.. hehe ibu tuh pengennya aku disuruh sholawatan,
		Faktor dan Kondisi lingkungan	W3/S2 B 144-148	aku juga karena tinggal di yogya tuh dapet dukungan banyak gituloh mba ternyata lingkungan aku tuh disini banyak yang kaya pinter nyanyi, seorang penyanyi, pemusik orang-orang yang dibidang seni kayak gitu banyak banget
			W3/S2	Sangat berpengaruh,

			B 244-246	karena lingkungan itu kalo mendukung berarti artinya aku akan semakin optimis buat ngambil keputusan
			W3/S2 B 323-327	Iya, aku pikir tuh kaya minuman temenya fanta gitu gitu loh mba, eh nyebut merek. Dan ternyata minuman beralkohol. Ya emang ga bisa dipungkiri mba lingkungan kaya aku ga jauh-jauh dari begituan. Jadi harus hati-hati.
			W4/S2 B 127-129	Yang <i>coffee shop</i> <i>coffee shop</i> biasa itu mba, ngga yang kaya yang ada minuman-minuman yang horor ituloh mba, gak ada yang mengandung alkohol kok.
		Dukungan sosial	W3/S2 B 149-150	jadi merasa kaya aku tuh di dukung banget untuk mengembangkan minat aku di nyanyi itu tadi.

			W3/S2 B 160-162	Ya karena tadi ya mba ya lingkungan banyak yang mendukung trus maunya aku tuh memanfaatkan dukungan sosial yang ada gitu,
			W3/S2 B 255-259	lingkungan aku, temen-temen aku itu kan sangat mendukung ketika aku mengembangkan dibidang tarik suara gitu itu akan lebih memudahkan aku untuk kaya optimis gituloh mba buat tetep harus dijalan itu, tetep nyanyi gitu.
			W4/S2 B 16-17	banyak mba dukungan temen-temen, pacar eh pacar. Hehe.
			W4/S2 B 31-38	Jadikan, ya gimana ya mba ya, gimana ngga termotivasi buat ngambil kontrak itu kan hidupnya di yogya siapalagi yang ngedukung hidup di yogya kalau bukan

				temen-temen ku, bukan pacarku.. hehe pacar lagi.. siapa lagi gitu mba kalau bukan mereka.. jadi ngambil keputusan tuh selain dari diri aku sendiri juga ternyata lingkunganku mendukung temen-temenku mendukung gitu mba
			W4/S2 B 151-152	Ngga sih ga pernah, ngga ada yang larang. Kita Cuma bertiga seringnya. Dan saling support sih..
			W4/S2 B 159-161	Ya jadi mereka gak pernah mempersalahkan gitu si mba jadi dukung-dukung aja, makanya bikin betah nyanyi tuh itu..selalu didukung gotuloh mba..
		Dukungan dari pacar	W3/S2 B 181-182	Iya sih, iya maksudnya kalo selain temen juga pacar, aduh malu.
			W3/S2 B 184-	Iya dukungan juga dateng dari situ juga

			186	mba, selain itu kan maksud saya tuh bukan cuma dukungan doang disamping itu belajar dari orang terdekat.
		Sikap tanggung jawab dengan pekerjaan	W4/S2 B 17-20	Oh ya, aku juga terikat kontrak juga mba ya jadi harus tanggung jawab jugakan mba kontraknya. Namanya udah jadi kerjanya harus dijalani.
			W4/S2 B 24-27	Iyaa satu tahun mba ini, jadi kayak bertanggung jawab selama satu tahun sama cafe ini gitu dan harus tetep latihan biar performa bagus sebagai wujud tanggung jawabku sebagai penyanyi cafe.
			W4/S2 B 103-105	ya gimana lagi ya mba ya orang pertama udah terlanjur tanda tangan kontrak mau ga mau harus bertanggung jawab..
		Bernyanyi sembunyi-	W4/S2 B 110-	ya tapi gimana lagi.. jadi kesininya tuh

		sembunyi	111	diem-diem gitu kalo mau nyanyi..
5.	Faktor psikologis	Reaksi emosi : penyesalan	W3/S2 B 291- 295	Itu bener-bener yang sampe sekarang bikin aku rada nyesel gituloh mba. Trus akhirnya waktu itukan yang namanya habis manggung balikin alat musiknya kaya gitar itu harus dibalikin, semua harus dibalikin.
			W3/S2 B 310- 314	aku nyesel sampai akhirnya keinget Ibu apa ya iya ya Ibu sampe kemaren tuh rada gak maksudnya ga kasih ijin buat nyanyi, buat nyanyi-nyanyi di cafe apa ya iya Ibu takut hal-hal yang kaya gini
			W4/S2 B 132- 134	Nah itu mba itu juga aku bingung sendiri, kan aku cuma dikasih temen lho itu mba.. jadi ga tau..hmmm kalo keinget ortu jadi sedih lagi deh dan aku nyesel rasanya mba.

		Reaksi emosi : menangis	W4/S2 B 42-43	Iya mba. Aku lagi galau ini. Tadi kan neleponnya sambil nangis-nangis ya mba yaa..
		Reaksi emosi : kesal	W4/S2 B 46-47	jengkel sih mba saya nyanyi dikamar mandi dimarahin
			W4/S2 B 89-90	Abis jengkel, kesel rasanya gituloh mba, dengerin lagu kaya gitu aja dimarahin
		Reaksi emosi : sedih	W4/S2 B 59-61	Headset aku, sedih mba, jadi akukan ga bisa dengerin lagi trus aku harus gimana lagi buat dengerinnnya gitu,
		Reaksi emosi : rasa dilema	W4/S2 B 100-102	kejadian itu jadi kaya yang bikin aku mikir mendingan aku ninggalin aja kali ya buat nyanyi di cafe gitu
			W4/S2 B 116-119	kayak yang kemaren waktu yg udah aku ceritain ke mba kalau harus tetep nyanyi tapi harus mempertimbangkan orang tua juga.. jadi bingung sendiri mba

		Reaksi emosi : Rasa khawatir	W4/S2 B 202- 203	Ya Allah, nanti kalo ibu <i>shock</i> gimana liat aku pas manggung mba..huhu
		Reaksi emosi : Takut	W4/S2 B 217- 219	Iya mba mau dicoba deh kalo gitu.. tapi agak takut juga e mba kalo ngaja ibuk nonton aku nyanyi.. gimana dong?

Kategorisasi Verbatim Informan Umar

No.	Katagorisasi	Sub Katagori	Kode	Catatan Verbatim
1.	Profil Informan	Identitas informan	W5/S3 B 15	Ya, Nama saya Umar, asli dari Rembang.
		Riwayat keluarga : anak ke 7 dari 7 bersaudara	W6/S3 B 134-136	Aku anak ke 7 dari 7 bersaudara. Eh bener ga sih? Intinya anak abah ibuku tujuh, nah aku anak ke 7 gitu. Haha
		Aktivitas Informan	W5/S3 B 385-389	Masih seputar musik. Seperti yang tadi saya sampaikan, selain manggung nyanyi, saya mulai menekuni komposisi musik dan belajar menjadi komposer gitu..dan juga lebih kepada berkarya sebenarnya, dan pengen terus berkarya.
		Profesi Informan	W5/S3 B 74-77	Kalo misalnya pas manggung juga kata banyak orang sih jadi keren gitu, karena saya nyanyi sekaligus bermain gitar. Hehe..
		Pekerjaan ayah	W5/S3	apalagi abah ibu

		dan ibu	B 236-237	pendiri pesantren.
		Genre musik yang diminati	W5/S3 B 328-331	Musik rock dan metal. Ya waktu awal-awal dulu sih kaya gitu. Bahkan sampai sekarang musik rock dan metal menjadi musik favorit, sudah <i>ngefeel</i> gt lah rasanya, dinyanyikan juga jadi nyampe banget pesannya.
		Band Metal yang disukai	W6/S3 B 98-103	Avenged Sevenfold, Metallica. Hmm itu sih..apalagi ya Asking Alexandria aku juga suka. Trus kalo lagu-lagu aku suka dari band SOAD atau System of a Down. SOAD punya gaya lagu yang unik, inovatif, dan ciri khas lagunya dengan tempo turun naik.
			W6/S3 B 103-106	Trus lirik lagunya berkisar tentang politik, atau kritik sosial gitu.. jadi yaa, sekali lagi aku nyanyi tuh pengen

				nyampein pesen-pesen yang pas misalnya dengan kondisi saat ini.
2.	Riwayat Bermusik	Cerita dan pengalaman belajar musik dan bernyanyi	W5/S3 B 38-40	Mulai bermain musik itu waktu dulu masih MI. Jadi di pondok, di rumah saya itu kan ada latihan hadroh gt, saya ngeliatin para santri latihan.
			W5/S3 B 41-47	Awalnya saya cuma mengamati gitu, oh ternyata apa ya aku cepet paham menangkap irama, cepet memahami seperti itu. Lalu saya mencoba memainkannya, saya praktek trus bisa. Mulai dari situlah saya semakin menggemari musik, lalu mulai belajar vocal. Dan bahagia rasanya..hehe sampai sekarang deh..
			W5/S3 B 67-74	Di awal-awal masih suka hadroh sih, trus berkembang.. hmmm berkembang atau apa

				<p>ngga tau. Akhirnya jadi suka juga dengan musik-musik modern, maksudnya alat-alat musik yang modern. Jadi saya memang basicnya menyanyi, tapi juga suka dan gemar belajar alat musik. Karena bagi saya menyanyi saja kurang asik, sehingga ya dikit-dikit belajar alat musik gitu.</p>
			<p>W5/S3 B 87-91</p>	<p>Kalo di pondok kan sudah jelas dilarang ya, jadi seumpama pengen latihan gitar dan ga ada alatnya ya baca-baca aja sih. Baca not-not gitu terus tak praktekin dengan gambar. Jadi aku nggambar senar gitu di buku tulis.</p>
			<p>W5/S3 B 93-95</p>	<p>Ya tadi, aku gambar senar gitar gitu misalnya di buku tulis, terus belajar dan menghafalkan kunci-kunci. Hehe..</p>

			W5/S3 B 105- 109	Waktu awal-awal sih masih pop sih. Cuma pertama main gitar itu ga bisa main chord jadinya main melodi, jadi waktu itu lebih suka lagu-lagu yang banyak melodinya. Nah itu biasanya kan identik dengan musik rock atau ngga metal.
			W5/S3 B 109- 114	jadi musik-musik rock atau metal itu banyak melodinya, chordnya cuma sedikit jadi lebih mudah. Kalo menurutku lebih mudah, mungkin yang lainnya atau orang lain berpendapat berbeda saya kurang tau..
			W5/S3 B 123- 124	Awalnya yaaa ga ada yang tau lah. Kalo tau kan nanti dimarahin.
			W5/S3 B 240- 252	Haha, iya. Itu kan jadi ceritanya kalo di pondok itu kan kalo hari Jum'at itu kan libur, jadi kalo mau latihan musik band itu

				<p>agak jauh dari lokasi pondok. Sehingga harus melewati sawah, kita juga harus pinjam sepeda kepada seorang pedagang warung di sekitar situ, di dekat pondok, saya naik sepeda bertiga dengan teman saya satu pondok. Nah harus melewati sawah, pematang sawah, kayak gitu terus di tengah-tengah sawah kita duduk karena kita capek. Dan saat itu kita dapat inspirasi untuk lirik lagu, kebetulan saat itu aku lupa ngga bawa media untuk nulis akhirnya saya nulisnya ya di sandal jipit. Pernah yang sampai kaya gitu..</p>
			<p>W5/S3 B 377- 382</p>	<p>Hal-hal yang telah kita alami, larangan dari orang tua, dan lingkungan yang kurang mendukung menjadi tantangan</p>

				tersendiri. Jadi asik gitu.. kita harus ngumpet-ngumpet, kabur dari rumah untuk sekedar main musik. Yaa kaya gitu kurang lebih kisahnyaa..
		Belajar musik dan nyanyi sembunyi-sembunyi	W5/S3 B 80-82	Iya , belajar gitar gitu.. padahal kan sebenarnya ngga boleh itu. Cuma itu saya ngumpet-ngumpet. Hehe
			W5/S3 B 95-100	kalo pengen praktek langsung biasanya ya pergi ke tempat temen. Kayak gitu..jadi saya ada teman yang rumahnya di kampung, bukan teman dari pondok. Di rumah temen ya ngumpet-ngumpet. Cuma main gitar doank gitu bentar, habis itu balik lagi ke pondok.
			W5/S3 B 134-139	Kalo di rumah yaaa..misal pengen main musik ya pergi sama temen. Kaya gitu..trus main di

				tempat yang sepi. Biasanya di ini sih, di sawah gitu. Kan di tempatku gitu kalo sore atau malam gitu sepi, jadi yaudah main aja di situ, main gitar di situ sambil nyanyi-nyanyi, trus bikin lagu juga di situ kadang
		Melanjutkan hobi bermain musik ketika di pesantren	W5/S3 B 58-63	Iya, ya masih lah. Karena memang bawaan, sudah suka dan jadi hobi sih..mungkin awalnya ya dari rumah itu. Tapi trus akhirnya berkembang ingin belajar alat musik lainnya lalu belajar membawakan lagu-lagu baru yang sudah saya pelajari.
		Cerita sebagai vokalis	W6/S3 B 37-44	Nahkan banyak perempuan. Aku ngga tau gimana asalanya mereka mendekat padaku. Cieee.. hahaa tapi aku sadar sih, jadi vokalis itu emang

				resikonya ya menjadi center, tolak ukur sebuah grup band, yaa.. ibaratnya yang dipandang dulu lah sama penonton. Jadi ya aku terima aja resikonya.. mungkin sudah begitu jalannya. Haha..
		Cara menyikapi perempuan yang mendekat	W6/S3 B 49-53	Ya dikasih porsi secukupnya dalam artian, ngga usah bikin orang jadi baper, ngga usah PHP in orang. Karena cewek tuh bagiku sekali dikasih perhatian pasti akan ketagihan. Nanti aku sendiri yang repot.
		Memori di pesantren	W6/S3 B 80-82	Jadi kalo kadang inget aku ini alumni pesantren trus aku bawainnya musik-musik metal yaa ketawa sendiri aku.
3.	Riwayat Pendidikan	Setelah SMA jeda 2 tahun melanjutkan ngaji baru kuliah	W5/S3 B 15-19	Hmm, Pendidikan saya TK, kemudian MI, kemudian Tsanawiyah, lalu SMA dan kuliah.

				Tapi sebelum kuliah ada jeda 2 tahun, saya menyelesaikan ngaji saya.
		8 tahun di pesantren	W5/S3 B 22-23	Bisa dikalkulasi saya berada di pesantren selama 8 tahun kira-kira.
		Awal di pesantren	W5/S3 B 53-54	saya mulai mondok setelah lulus dari MI sampai lulus SMA.
4.	Gambaran Negosiasi Identitas	Upaya negosiasi	W5/S3 B 265-269	aku udah ngga ada kata-kata yang secara khusus meminta izin gitu. Lebih kepada aku ingin buktiin dan meyakinkan bahwasannya musik ini ya ngga melulu mengandung unsur negatif. Jadi saya bisa melakukan hal positif dalam bermusik.
			W5/S3 B 269-275	Dan pada akhirnya saya membuktikannya.. ya akhirnya kan keluarga menerima meski belum seluruhnya mendukung. Tapi saya

				tetep pengen membuktikan saja sih bahwa saya bisa membawa musik kepada arah positif ya saya yakin pasti suatu saat di dukung penuh oleh keluarga.
			W5/S3 B 349- 351	setidaknya sudah membuktikan jika musik itu tidak melulu tentang hal-hal negatif.
			W5/S3 B 414- 416	Sekarang sih pengen lebih bisa membuktikan kalo aku bisa menjadi baik di dunia musik.
			W5/S3 B 422- 427	Merubah cara sih.. kalo dulu masih suka-suka, masih main-main, dan dulu kan masih dalam masa puber lah, kalo sekarang udah agak dewasa dikit,. Jadi bermusiknya lebih mengandung suatu arti yang bisa dimanfaatkan oleh para pendengar. Seperti itu.. jadi, pengennya sih berguna.

			W6/S3 B 65-68	Aku ingin mengajak mereka untuk bermusik, berkarya, menekuni hobi tapi dengan cara yang baik dan tidak merusak serta merugikan diri sendiri.
		Mengubah mindset musik yang negatif menjadi positif	W5/S3 B 471-475	Dan kita harus berusaha keras, jika banyak orang mengatakan bahwa musik itu sesat, bunyi-bunyian itu sesat, tugas kita ya bagaimana membuat musik itu bisa meluruskan dan bisa membawa kita kepada hal yang positif
		Persepsi musik menurut keluarga	W5/S3 B 147-148	Ya dimarahi. Kan karena baground keluarga sih. Jadi kan masih tabu lah..
			W5/S3 B 275-282	mungkin kenapa orang-orang tua kenapa kok tidak memperbolehkan apalagi bagroundnya pesantren dan santri seperti saya begini kan karena satu, latar belakang keluarga

				karena hal seperti itu masih dirasa tabu, trus biasanya musik itu indentik dengan orang-orang yang ga bener, lebih condong pada hal negatif lah
			W5/S3 B 282- 288	apalagi saya menyadari sebagai penyanyi yang lebih menjadi pusat perhatian jadi kekhawatiran keluarga itu besar. Ya untuk sampai saat ini ya usaha saya hanya ingin membuktikan lah, bahwa saya bisa menjaga diri dengan baik, tidak terpengaruh oleh lingkungan yang tidak baik.
		Persepsi musik menurut informan	W5/S3 B 166- 173	Ya, Islam dan musik. Musik dalam pandangan Islam sebenarnya ga ada masalah sih. Kalo masalah haram atau makruh, mubah, atau bahkan halal menurut saya sih berbeda-beda.

				<p>Jadi ada beberapa pendapat yang memang mutlak</p> <p>mengaharamkan, menghukumi makruh atau membolehkannya. Hal tersebut masih belum ada kejelasan yang pasti. Tapi bagi saya sendiri sih ngga ada masalah.</p>
			<p>W5/S3 B 173- 177</p>	<p>Kalo mau tau lebih rinci gitu kan setiap hari kita bertemu dengan musik, ada musik dalam hidup kita. Karena unsur musik itu meliputi bunyi, nada, irama. Seperti itu.. jadi ngga ada masalah.</p>
			<p>W5/S3 B 188- 194</p>	<p>Kalo menurut saya sih ngga papa. Musik itu kan alat ya, masak setiap hari mendengar musik seperti alat perkusi gitu ngga boleh jadi setiap saat alam ini juga memiliki nada. Dari awal kita lahir</p>

				hingga mati itu ya diiringi dengan musik, jadi menurut saya itu ngga masalah..musik kan sebagai alat atau media.
			W6/S3 B 69-76	aku main musik, atau misalnya aku nyanyi ya tujuannya ingin menyampaikan sebuah pesan dari lagu tersebut. Sebenarnya musik rock atau metal itu juga ada maknanya lho. Ngga semua musik metal itu asal teriak, ngga asal bersuara keras gitu.. tapi kalo orang tau liriknya pasti bakal ngerti deh maksudnya. Jadi sebisa mungkin sih dicerna gitu lho. Biar ngerti.
		Bermusik dengan akal	W5/S3 B 194-204	Kalo ada yang tersesat gara-gara musik atau bunyi-bunyi nyanyian ya jangan salahkan musik dan nyanyiannya, tapi kembali kepada tiap-

				<p>tiap individunya seperti bagaimana dan ke mana musik akan dibawa. Kaya gitu sih... Jadi sebenarnya ya bermusik, ya bernyanyi, ya tetap menggunakan akal. Itu hal yang harus kita pikirkan. Masa iya musik disalahkan. Misalnya kaya pisau. Kita tau pisau itu kan alat, nah kalo pisau dipakai untuk membunuh itu masak kita menyalahkan pisau, kan nggak.. karena orangnya yang salah..</p>
		Upaya menjaga diri	W6/S3 B 28-31	<p>Tapi kan semua itu kembali lagi gimana aku menyikapi dan menjaga diri. Bisa dibilang atmosfernya sangat jahat. Kalo ngga bisa nahan diri mungkin bisa ikut terpengaruh</p>
		Fokus pada	W6/S3	<p>Tapi karena tujuan</p>

		tujuan	B 32-35	awal aku bernyanyi dan bermusik karena hobi dan kegemaran, jadi sampai saat ini aku fokus sama musik dan pengen ngembangin diri aja.
			W6/S3 B 53-59	Karena sekarang aku masih ingin benar-benar berkarir, mengembangkan kemampuanku, dan ingin membuktikan ke keluarga kalo aku bisa membawa musik ke jalan yang baik. Ya aku mungkin bukan orang baik, aku sadar itu. Maksudnya ya pengen mengubah mindset seseorang aja jika musik tidak melulu negatif.
		Respon keluarga	W5/S3 B 227	Ngga ada. Iya ngga ada sama sekali.
			W5/S3 B 439-442	aku sekarang ngga tau sih gimana keluargaku. Tapi responnya selama ini sih malah terkesan ngga peduli gitu

				lho..jadi aku main musik, aku nyanyi ya dibiarin aja
		Respon orang tua : membanting gitar pinjaman teman	W5/S3 B 362-370	sempat punya pengalaman yang kurang baik, kupikir dulu ketika di rumah abah ibu lagi tindakan, akhirnya dengan bahagia membawa gitar teman ke rumah sambil main-main dan nyanyi lagu kesukaan. Tapi saking asyiknya ngga tau kalo abah ibu ternyata sudah tiba di rumah dan aku disamperin abah. Gitar yang tadi sedang kumainkan diminta abah dan abah membantingnya.
		Dukungan sosial	W6/S3 B 151-153	Eh tapi temen-temenku baik kok, support banget, jadi itu salah satu motivasiku, kekuatanku.
		Kondisi lingkungan	W5/S3 B 234-236	Ada, tapi dikit ngga banyak. Soalnya ya dilarang sih dipondok,

				jadi ngga pada berani. Karena saya nakal sih, jadi ya berani. Hehe
		Pergaulan bebas, minuman keras	W6/S3 B 17-25	Semua itu sebenarnya tergantung dari masing-masing individunya. Tapi kalo boleh jujur sih ya kebanyakan emang lingkungannya cenderung bebas. Maksudnya pergaulan yang adsa sejauh ini emang ya buruk, misalnya ngga jauh-jauh dari yang namanya minuman keras, hubungan pacaran yang bahkan terlalu jauh gitu,, ya tau sendiri ya gimana ya.. gitu lah
		Upaya mengembangkan diri	W6/S3 B 121-122	aku juga mulai belajar dikit-dikit alat musik karinding, suling..yang kecil-kecil dulu.
		Harapan yang ingin dicapai	W6/S3 B 113-116	Tapi selain itu aku pengen lah nyenengin keluarga. Pengen bikin sanggar trus yang main ya anak-anak sekitaran

				rumah. Pengen ngenalin musik lebih dalam gitu.
			W6/S3 B 125- 132	Semoga nanti niatku ini dapat respon baik dari keluarga. Karena ya udah cukup lah bebanku sekarang yang ngga dapet support dari keluarga. Bukannya aku ngeluh, tapi kan yang namanya orang apalagi anak terakhir kaya aku gini pengen sih disupport keluarga. Meskipun sampai saat ini aku bisa mengatasi sendiri. Tapi kan kalo dapet support keluarga pasti lebih yoi. Hehe
			W5/S3 B 293- 294	Harapannya ya sih bisa selalu mendapatkan hal yang baik dan positif.
			W5/S3 B 301- 309	pengennya sih di rumah pengen punya sanggar, atau kalo ngga ya pengen punya taman belajar buat anak-anak, seperti itu.. pengennya ya untuk menyalurkan

				<p>hobi sambil belajar, terus ngasih edukasi ke anak-anak. Karena mengingat lokasi dan lingkunganku di sana, di rumah maksudnya ya hal yang seperti ini yang sebenarnya menjadi hiburan bagi anak-anak.</p> <p>Menanamkan kesenian sejak dari ini menurutku lebih bagus.</p>
		<p>Harapan bagi generasi penerus : santri yang ingin bermusik</p>	<p>W5/S3 B 460-468</p>	<p>Harapan saya sih mereka generasi penerus bisa bermusik dengan sehat. Harus ada edukasi masalah itu. Karena dunia saat ini adalah dunia modern dan kita harus adaptasi dengan masa sekarang. Seperti itu.. jadi kita harus mengimbangi itu dengan melakukan hal-hal yang positif. Agar kita tidak merasa kaget kalo keluar dari pondok pesantren dan menghadapi suasana</p>

				ketika kita berada di lingkungan luar pesantren.
			W5/S3 B 476-487	Harus ada edukasinya. Agar ada yang bisa menjadi bekal, sangu, ketika keluar dari pesantren ngga merasa kaget. Ya kalo dia masih berada di dunia pondok sih ngga masalah, tapi kalo dia seumpama berada di lingkungan perkuliahan kaya saya sekarang ini misalnya, pasti kaget karena bertemu dengan hal baru dan lingkungan yang berbeda dari lingkungan pesantren biasanya. Karena bakat dan hobi santri itu kan beda-beda, siapa tau ada yang suka musik, terus dia bisa berkesenian dan berkarya positif. Ya kaya gitu pesan saya..
		Belajar musik	W5/S3	saya pengen mengajak

		bersama-sama dengan menyisipkan ilmu agama	B 310-316	kepada mereka agar musik menjadi hal yang positif. Jadi biasanya pada masa-masa belia mereka terkadang mulai menyukai musik. Di sana banyak aliran-aliran seperti punk atau aliran yang memang belum jelas ranahnya. Nah aku pengennya sih mengarahkan hal itu sambil kita sama-sama belajar masalah agama.
		Ingin belajar musik dengan berbagai genre	W5/S3 B 331-335	Cuma aku tipikal orang yang ngga terlalu fanatik, dengan kata lain aku masih ingin terus belajar musik dan menyanyi, sehingga nantinya aku tau genre A, genre B, C dan sebagainya.
		Dampak positif : menyampaikan pesan	W5/S3 B 152-156	setelah lulus SMA dan melanjutkan studi di kuliah itu ya bermusiknya itu rasanya ngga cuma yang seneng-seneng.

				Tapi lebih kepada membawakan lagu yang bisa menyampaikan pesan.
		Dampak positif : Mengarahkan hal baik	W6/S3 B 116-119	Karena kan usia anak-anak yang masuk ke pubertas itu pasti banyak keinginannya, nah aku pengen ngarahin ke hal-hal baik.
			W5/S3 B 225-229	Musik sangat memiliki banyak nilai positif dan berdampak positif pula bagi saya pribadi. Pokoknya intinya sih lagi-lagi-lagi balik ke diri masing-masing sih. Jadi siapa yang membawa itu ya yang menentukan baik buruknya.
			W6/S3 B 141-143	Gaya-gayanya aku aja sok pengen menebar kebaikan. Tapi keinginan berbuat baik boleh kan ya..
		Dampak positif : Mengambil hikmah setiap	W5/S3 B 371-375	Tapi ya gimana sudah kejadian. nah dari situ kayaknya yang

		kejadian		membuat aku makin semangat belajar musik.
		Dampak positif : Bermanfaat bagi sesama	W6/S3 B 35	Syukur-syukur bisa berdampak baik buat lingkungan di sekitarku.
			W6/S3 B 86-89	Pikirku aku ingin melakukan hal-hal yang kusukai, dan tidak merugikan orang lain gitu sih, apalagi sampai merugikan diri sendiri. Semoga aja nggak lah..
			W6/S3 B 106-109	Tapi aku kalo pulang ya mau disuruh nyanyi atau ngajar hadroh.. ya selagi bermanfaat dan aku bisa sih ya oke oke aja. Cuma musik yang aku tekuni ya itu tadi. Hehe
		Dampak negatif	W5/S3 B 468-471	Karena yaa.. dunia modern sekarang itu membuat dilema. Jika tidak pandai membawa diri, maka kita akan terbawa oleh arus dan terjerumus.
5.	Faktor	Reaksi emosi :	W5/S3	Iya, takut. ga berani

	Psikologis	takut dan cemas	B 143-144	nyanyi atau main musik sih kalo pas di rumah. Hehe
			W5/S3 B 360-361	Hehe ya iya sih sebenarnya.. gimana ya, sejujurnya masih ada rasa takut dan khawatir. Tapi seru juga kalo dipikir-pikir.
		Reaksi emosi : sedih	W5/S3 B 370-371	Sedih rasanya, karena itu punya teman, pinjem lho waktu itu..
		Reaksi emosi : Tidak ada rasa beban	W5/S3 B 346-348	Kalo sekarang sih nggak, karena aku dah bisa ngasih tau bahwa musik itu ngga seperti orang-orang bayangkan.
		Reaksi emosi : rasa dilema	W5/S3 B 397-402	Dulu sih pernah, dulu sempet mau ngindarin karena ya merasa ini kayaknya ngga bisa kuteruskan kalo ngga ada dukungan dan udah bingung ini mau ngapain ya... mau berhenti itu karena sering diomongin sama keluarga kaya misalnya dunia musik ini bukan

				duniamu.
		Reaksi emosi : Pesimis	W5/S3 B 402-405	Banyak orang yang bilang kayak gitu jadi akhirnya aku pesimis mau melangkah dan nerusin..dan hampir sih mau berhenti bermusik dan bernyanyi
		Reaksi emosi : Rasa beban	W5/S3 B 408-411	aku ya dibilangin untuk stop bergelut di dunia musik. Dan kurasa lagi-lagi karena baground keluarga itu yang membuat beban sebenarnya.
		Reaksi emosi : Penyesalan	W5/S3 B 411-414	Sampe dulu tuh punya pikiran kenapa aku dilahirkan di sini gitu.. rada nyesel. ya itu tadi..hampir pesimis karena banyak omongan yang menyudutkan kayak gitu.
		Reaksi emosi : Bingung	W6/S3 B 82-86	Kadang aku juga bingung kenapa aku lebih suka membawakan musik-musik metal atau rock. Padahal keluarga juga

				udah ngasih rambu-rambu ketidak setujuannya lho..
		Reaksi emosi : Rasa tidak nyaman	W6/S3 B 145-148	Ya doain aku lah biar kuat ngejalanin semuanya ya, Vir.. berat sih sebenarnya. Ngga nyaman lho Vir menjalani ini tanpa respon yang baik dari orang-orang terdekat.
		Reaksi emosi : Tertekan	W6/S3 148-151	Meski tertekan, meski kadang sedih, meski kadang berat bertahan di tengah-tengah lingkungan yang bisa menjerumuskan aku, tapi aku ingin tetep baik dengan pilihanku.
		Manfaat musik : menenangkan, membentuk pola pikir, mengelola emosi	W5/S3 B 210-222	Manfaat musik buatku ya membantu aku membentuk pola pikir sebenarnya, lalu bisa menenangkan. Apalagi saat ini selain bernyanyi dan bermain musik saya juga sebagai komposer yang mengkomposisi lagu. Jadi setiap komposisi

				<p>musik juga ada alurnya. Kita jadi tau di mana kita harus tenang, di mana kita harus diam, di mana kita harus marah, dan dalam satu lagu biasanya ada posisi di mana musik harus tenang dulu, baru naik, naik dikit, naik lagi, ada saatnya kita harus naik banget lalu kita harus turun, jadi mengatur sih. Kalo saya sih menerapkannya seperti itu untuk mengatur emosi atau ngatur jalan pikir</p>
		<p>Menyanyi : ajakan untuk peka dan peduli lewat lagu</p>	<p>W5/S3 B 427- 434</p>	<p>Kita nyampein pesan lewat suara nyanyian, senandung lagu, membawa hal yang positif, dengan membawakan isu-isu sosial biar orang-orang yang mendengar juga lebih memiliki rasa empati, peka, dan peduli dengan keadaan di sekitar. Jadi saya</p>

				ingin mengajak kepada pendengar lewat lagu-lagu saya, manusia harus menjadi manusia yang asik.
--	--	--	--	--



Kategorisasi Verbatim Significant Fahmi

No.	Katagorisasi	Sub Katagori	Kode	Catatan Verbatim
1.	Profil Informan	Identitas informan	W7/S4 B 13-14	Iya bener mba.. saya bisa dibilang teman dekat mas Umar.
			W7/S4 B 95-97	paling ya soal susah senengnya dia bermusik. Jadi kan mas Umar itu dari golongan kiai gitu lho mba..
			W7/S4 B 125	Iya karena bagroundnya dari kalangan pesantren.
		Riwayat pertemanan	W7/S4 22-24	Saya kenal dia sekitar 2,5 tahun yang lalu mba. Kenal karena dia satu panggung di event yang sama.
			W7/S4 B 27-29	Ya kita sama-sama sebagai Guest star sebuah acara gitu mba, tapi kami beda band. Dia sama Nusvantara, saya sama Mr. Tani.
			W7/S4 B 56-59	Ya bisa dibilang gitu. Setau saya selain teman-teman bandnya, atau temen kampusnya, ya dia bertemen sama anak-anak di warung

				kopi ini mba seperti saya.
			W7/S4 B 180-182	Teman-teman dia kebanyakan teman-temanku juga. Karena ya biasa kalo anak musik tuh temennya ya itu-itu aja mba..lingkarannya ga jauh-jauh.
		Informan di mata teman-temannya	W7/S4 B 175-178	Pergaulan dia yaaa gitu-gitu aja sih mba. Kalo saya liat mas Umar orangnya udah dewasa. Dewasa maksud saya tuh dia udah tau hal baik dan buruk bagi dirinya.
		Memiliki banyak relasi	W7/S4 59-60	Walaupun saya juga tau relasi dia banyak.
		Aktivitas Informan	W7/S4 B 36-38	Ooh kalo aktivitas nya sih ya paling dia ngeband, terus apa ya, ngopi, kuliah, oh ya dia juga punya studio musik gitu mba.
			W7/S4 B 70-75	Ya ketemunya sih ga dibilang tiap hari sih mba..jadi karena kebetulan saya ini kan

				kerja di warung kopi ini, dan mas Umar kan ngopinya sering di sini, kadang ngopi sambil kerja bikin komposisi lagu, kadang nyanyi, jadi kami ya sering ketemu gitu
			W7/S4 B 193-196	Ya setau saya dia tetep nyanyi sih mba sampe sekarang, main musik, suka bikin lagu juga. Dia suka bikin lagu soal kritik sosial, kejadian yang lagi terjadi misalnya soal kemanusiaan gitu.
		Profesi informan : vokalis, musisi, komposer	W7/S4 B 60-63	Vokalis dan musisi lho mba.. dan bagus. Pasti banyak yang kenal dia. Apalagi kan dia sekarang kan komposer, buka jasa rekaman juga ya sekarang, jadi malah banyak kenalannya.
		Genre musik yang diminati	W7/S4 B 29-31	mas Umar kan musik Metal tapi kadang dia juga main akustik juga setau saya.
2.	Riwayat	Cerita awal	W7/S4	Iya mas Umar tuh dulu

	bermusik	mula bermusik	99-102	sempet cerita awal mula dia bermusik, sampe jadi vokalis band, sampe bahkan sekarang dia juga seorang komposer tuh ceritanya panjang.
			W7/S4 B 116- 121	Jadi kalo ga salah dia itu mulai bermusik ya sejak di pondok mba. Eh tapi sebelumnya sih ya udah nyanyi-nyanyi sholawat di rumahnya kalo salah. trus pondok dia di Banyumas lho, bukan di rumahnya sendiri. Bermusik..main gitar..sama nyanyi.
			W7/S4 B 121- 123	Trus berkembang setelah dia di Jogja, tepatnya pas dia kuliah gitu..mungkin ketemu orang-orang yang sehobi, sealiran musik gitu mba..
		Latihan sembunyi-sembunyi	W7/S4 B 107- 110	Gimana dia sembunyi-sembunyi tiap mau latihan, atau sekedar nyanyi, gimana dia kena hukuman di

				pondok, gimana sedihnya ketika gitar temen dibanting abahnya. Gitu mba..
			W7/S4 B 126-127	awal bermusiknya ya dia sembunyi-sembunyi. Nah disitulah awal perjuangannya mba..hehe
			W7/S4 B 142-144	Ya dia tetep sembunyi-sembunyi mba. Nah pas di rumah juga dia sama sekali ga berani nyanyi, dengerin musik gitu.
		Dampak positif : banyak memberi masukan	W7/S4 B 43-47	Salah satunya ya bicara soal musik. Kebetulan mas Umar juga banyak ngasih saya masukan mba. Pengalamannya udah cukup banyak sih kayaknya, jadi kadang kami sharing-sharing gitu..
			W7/S4 B 210-213	Ya dia pernah bilang, bahkan saya juga sering diingetin sama dia. Jadi bermusiklah yang baik, yang sehat, yang manfaat, yang bisa bikin dirimu itu

				bermakna.gitu mba katanya.
		Berbagi pengalaman berkarya	W7/S4 50-52	Ya misalnya dalam hal pembuatan karya, teknik di atas panggung, kadang juga sedikit sharing masalah keluarga masing-masing.
		Berbagi cerita	W7/S4 B 89-91	dia paling ya suka bagi-bagi cerita gimana perjuangan dia bermusik mba..
		Dampak positif : memberi inspirasi	W7/S4 B 104-107	Karena kan kadang ya kita sharing-sharing gitu kan.. dan mas Umar banyak menginspirasi saya. Jadi bikin saya kuat dengan ceritanya.
3.	Gambaran Negosiasi Identitas	Upaya Negosiasi	W7/S4 B 149-153	Pokoknya sih setelah orang tuanya tau tuh dia pengen berusaha buktin ke mereka kalo musik tuh punya nilai positif. Kalo nyanyi tuh ga papa, ta gitu-gitu mba..
			W7/S4 B 154-	Iya mba.. negosiasi sama orang tua dan

			155	keluarganya.
			W7/S4 B 161- 165	gimana caranya musik ini bisa mengantar aku ke jalan yang baik. Dan bisa ngasih bukti ke keluarga kalo mas Umar tuh bisa menjaga diri, bisa membuktikan kalo musik ngga hanya melulu memiliki pandangan yang buruk.
			W7/S4 B 196- 198	Jadi ya menurut saya mas Umar udah bisa ngebuktiin dan wujudin harapan dia selama ini.
		Persepsi musik menurut keluarga	W7/S4 B 132- 135	Seingat saya, mas Umar tuh cerita kalo ya musik itu masih tabu di mata keluarganya. Apalagi nyanyi metal mba. Mana ada diajarkan di pesantren. Ngga ada mba..hehe..
		Larangan bermain musik	W7/S4 B 135- 139	Di pesantren tempat dia mondok ya musik juga dilarang. Padahal musik hadroh, sholawat ada di pondok. Maksudnya mungkin ga boleh main musik dengan alat

				modern kali mba..
		Dukungan sosial	W7/S4 B 155-156	Kalo dari temen-temen sendiri sih support banget.
		Kondisi lingkungan	W7/S4 B 185-187	Wah jahat mba. Ga baik lah pokoknya Kalo ngga bisa bawa diri ya bakal kena ombak, kebawa arus. Banyak godaanya.
		Rajin beribadah dan tetap istiqomah	W7/S4 B 199-202	dia sholatnya rajin mba, jadi ya di mata saya ibadahnya bagus mba. Soalnya ya kalo liat lingkungannya gini sih top dia bisa tetep istiqomah..
		Harapan yang ingin dicapai	W7/S4 213-216	harapan dia yang saya tau sih paling dia pengen bermusik dengan baik, produktif, bermanfaat, dan yang paling penting pandai menjaga diri.
4.	Faktor Psikologis	Introvert	W7/S4 B 86-89	Hmm apa ya, mas Umar sih ngga banyak masalahnya mba. Atau kalo ada masalah ngga semuanya diceritakan gitu mba. Agak tertutup

				mba..
		Reaksi emosi : rasa takut dan sungkan	W7/S4 B 131- 132	Ya sungkan, ya takut gitu katanya.
			W7/S4 B 144- 145	Takut kena marah abahnya katanya..hehe
		Sifat subjek : Baik dan kadang pendiam	W7/S4 B 219- 221	Baik mba.. santai orangnya.. Cuma sih yang saya liat dia kadang ya pendiam gitu mba.. kayaknya ya mikirin sesuatu.
		Reaksi emosi : Memiliki beban	W7/S4 B 223	Kayak punya beban gitu mba..
		Bernyanyi mampu mengubah suasana hati	W7/S4 225-229	Dari matanya mba.. hehe apa ya.. dari sikapnya sih. Kan ya tau dikit-dikit gimana sih mba wajah kalo lagi mikir, atau lagi susah gitu.. Cuma itu ya sesaat aja. Kadang udah pegang gitar, trus nyanyi-nyanyi bareng temen-temen udah <i>happy</i> lagi dia.

OBSERVASI I

Nama : Oktaf

Waktu Observasi : 19.10-20.40 WIB

Lokasi Observasi : Kedai Oak

Tanggal Observasi : Senin, 14 Agustus 2017

Tujuan Observasi : mengobservasi subjek di sela-sela wawancara berlangsung untuk mengetahui ekspresi dan mimik wajah subjek

KODE : O1/S1

No	Catatan Observasi	Interpretasi
1	<u>Peneliti bertemu subjek di Kedai Oak.</u> Kami memang sudah bersepakat sebelumnya untuk bertemu di Kedai tersebut. <u>Subjek 21 tahun dengan tinggi</u>	Lokasi wawancara. Ciri fisik informan. Penampilan fisik informan.
5	<u>kurang lebih 178 cm berkulit sawo matang memakai kaos oblong, jaket, dan celana jeans datang lebih dulu di kedai</u>	
10	<u>tersebut.</u> Sembari menunggu peneliti datang, subjek memesan tempe mendoan. Peneliti menanyakan apakah subjek sudah makan malam. Subjek berkata bahwa ia belum makan malam. Lalu peneliti mengajak subjek untuk makan malam	
15	<u>bersama dan memesan menu yang ada di kedai Oak.</u>	
20	Peneliti dan subjek duduk berhadapan. Setelah duduk, peneliti memulai percakapan dengan obrolan kecil lalu menanyakan kabar subjek karena peneliti dan subjek sudah cukup lama tidak bertemu. <u>Suasana kedai malam itu relatif tenang. Hanya ada 3 pasang laki-</u>	Suasana di sekitar kedai relatif tenang dan sepi.

25	laki dan perempuan serta satu kelompok orang diskusi. Ruangan kedai di bagian belakang cukup luas dan sepi.	Kondisi informan.
30	Peneliti memperhatikan raut wajah subjek yang lelah dan matanya agak sedikit merah. Saat peneliti menyampaikan pertanyaan informan selalu melihat ke arah peneliti. Sambil menunggu pesanan datang, peneliti juga menanyakan masa kecil subjek, latar belakang, serta meminta subjek untuk bercerita mengenai apa yang kini sedang dialami subjek. Subjek mulai membuka ceritanya dengan kegiatan yang kini sedang giat dilakukannya. Selain kuliah, subjek bercerita dengan semangat jika saat ini subjek menjadi vokalis dan gitaris salah satu band. Namun disela-sela cerita, ekspresi subjek berubah karena subjek teringat jika kedua orang tua dan keluarga tidak memberikan izin jika subjek menyanyi dan bergabung dalam sebuah band.	Sikap sosial : ada eye – contact. Ekspresi semangat.
40	Subjek dan peneliti mengobrol sambil menyantap hidangan yang sudah disediakan. Obrolan pun berlangsung hangat. Peneliti memberikan ekspresi yang menandakan bahwa peneliti sangat antusias mendengarkan cerita subjek. Subjek pun bercerita dengan leluasa dan fokus. Setelah peneliti dan subjek selesai makan, obrolan tetap berlanjut. Subjek tidak hanya bercerita tentang keluarganya. Ia juga bercerita tentang pekerjaannya serta orang-orang di sekitarnya. Subjek menceritakan bagaimana lingkungan dan teman-temannya begitu memberikan respon positif terhadap pilihan bernyanyinya.	Adanya perubahan ekspresi dan adanya rasa beban yang dialami informan karena tidak mendapat izin dari orang tuanya untuk bernyanyi.
45	Di sisi lain, perasaan dilema sering	Fokus pembicaraan.
50		Informan bercerita tentang interaksi sosialnya dengan orang-orang di sekitar. Adanya respon positif dari lingkungan tentang keputusan subjek bernyanyi.
55		Informan sering merasa dilema dengan pilihannya jika ingat kedua orangtuanya.
60		Persepsi musik di mata kedua orangtua informan.

65	<u>terjadi jika subjek mengingat orang tuanya yang tidak memberikan izin untuk dia bernyanyi. Dunia seni terlalu jahat di mata kedua orangtua subjek. Itulah yang menjadi alasan mengapa kedua orangtua subjek tidak setuju dengan pilihan anaknya. Subjek juga kerap kali takut jika akan pulang ke rumah, karena orang tua akan marah jika masih mengetahui subjek bernyanyi. Perasaan dilema juga kerap kali datang mengingat subjek merupakan seorang alumni pesantren. Ekspresi tidak bersemangat dan sedih itu ditunjukkan subjek di tengah-tengah percakapan dengan peneliti.</u>	Perasaan takut dimarahin orang tua sering terjadi.
70		Rasa dilema dengan pilihan bernyanyi karena informan merupakan alumni pesantren.
75	<u>Pada situasi tersebut, peneliti berusaha menjaga keadaan tetap tenang dan percakapan berjalan dengan lancar. Setelah obrolan panjang, peneliti melihat jam dan mengajak subjek pulang. Subjek menyetujui usul peneliti. Saat subjek hendak membayar makanan yang sudah ia makan, peneliti mencegahnya dan berkata bahwa peneliti akan membayar pesanannya. Di beranda kedai, peneliti dan subjek menyetujui hari dan waktu kapan akan bertemu lagi untuk melanjutkan wawancara pada hari ini.</u>	Informan menunjukkan ekspresi sedih dan tidak bersemangat di tengah-tengah percakapan. Peneliti berusaha menjaga keadaan agar tetap tenang.
		Peneliti dan informan membuat janji untuk bertemu lagi.

OBSERVASI II

Nama : Oktaf

Waktu Observasi : 20.00-21.00 WIB

Lokasi Observasi : Kedai Oak

Tanggal Observasi : Sabtu, 19 Agustus 2017

Tujuan Observasi : mengobservasi subjek di sela-sela wawancara berlangsung untuk mengetahui ekspresi dan mimik wajah subjek

KODE : O2/S1

No	Catatan Observasi	Interpretasi
1	<u>Malam itu peneliti dan subjek bersepakat untuk bertemu kembali di Kedai Oak. Selain dekat dengan tempat tinggal subjek, Kedai Oak dirasa cocok sebagai tempat bercakap-cakap. Karena</u>	Lokasi wawancara. Lokasi dekat dengan tempat tinggal informan. tempatnyanya nyaman dan tenang.
5	<u>di bagian belakang kedai terdapat ruangan yang lumayan tenang. Malam itu subjek berpakaian santai namun cukup rapi dengan celana pendek dan bersepatu <i>sneakers</i> warna abu-abu.</u>	Penampilan informan santai dan cukup rapi.
10	<u>Peneliti melanjutkan beberapa pertanyaan yang belum disampaikan kepada subjek. Seperti biasa, subjek menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti dengan jelas. Namun ada</u>	Fokus percakapan. Fokus percakapan : Usaha informan memahami pembicaraan.
15	<u>beberapa pertanyaan yang belum bisa subjek pahami, sehingga peneliti mencoba menyampaikannya kembali dengan lebih jelas.</u>	
20	<u>Peneliti ingin melanjutkan pertanyaan mengenai pergaulan di</u>	Informan bercerita tentang lingkungan bermusiknya.

<p>25</p> <p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p>	<p>sekitar subjek. Di pertemuan sebelumnya, <u>subjek menceritakan bagaimana lingkungan tempat subjek berada, terutama lingkungan bermusiknya. Subjek menceritakan kekhawatirannya jika tidak bisa menjaga diri dan ikut terbawa arus pergaulannya. Namun sebisa mungkin, subjek berusaha untuk tidak sampai terpengaruh oleh hal-hal negatif di skitarnya, seperti minum minuman keras dan pergaulan bebas.</u></p> <p><u>Subjek menyadari betul hal tersebut tidak baik dan ia tunjukkan dengan sangat ekspresif. Orang tua dan identitas sebagai santri menjadi alasan subjek bertahan dan ingin selalu menjaga diri di tengah-tengah pergaulan yang kurang baik tersebut. Subjek ingin menunjukkan jika keputusannya bermusik tidak akan merugikan orang lain apalagi dirinya sendiri.</u></p> <p><u>Pertemuan peneliti dan subjek pada malam itu tidak terlalu lama karena subjek akan melakukan latihan dengan teman-teman bandnya. Subjek menyampaikan jika bandnya akan perform dalam suatu acara. Kegiatan latihan juga sudah menjadi rutinitas bagi subjek. Sebelum pertemuan itu berakhir, subjek memastikan kepada peneliti apakah masih ada hal-hal yang perlu ditanyakan dan disampaikan. Namun pertemuan malam itu dirasa cukup dan peneliti tidak ingin subjek terlambat latihan. Setelah menghabiskan minuman yang telah dipesan, subjek pamit kepada peneliti untuk pergi terlebih dahulu untuk latihan.</u></p>	<p>Informan merasa khawatir takut terbawa arus pergaulan yang tidak baik.</p> <p>Usaha subjek untuk menjaga diri.</p> <p>Informan berusaha menggambarkan keadaan lingkungannya yang tidak baik.</p> <p>Orangtua dan identitas sebagai santri menjadi alasan informan untuk terus menjaga diri dengan baik.</p> <p>Informan ingin membuktikan jika keputusannya bernyanyi tidak akan membawa dampak buruk baginya.</p> <p>Informan rutin berlatih band.</p> <p>Interaksi dengan peneliti dan pamit akan pergi berlatih.</p>
---	--	--

OBSERVASI III

Nama : Rahma

Waktu Observasi : 18.30-20.05 WIB

Lokasi Observasi : Kost Subjek

Tanggal Observasi : Jum'at, 18 Agustus 2017

Tujuan Observasi : mengobservasi subjek di sela-sela wawancara berlangsung untuk mengetahui ekspresi dan mimik wajah subjek

KODE : O3/S2

No	Catatan Observasi	Interpretasi
1	<u>Wawancara dilakukan di kos subjek tersebut. Subjek dan peneliti duduk di satu bangku ruang tengah kostan. Suasana sekitar ruang tamu cukup sepi dan hening. Hanya ada kami berdua di ruangan itu. Saat itu, subjek sedang dalam keadaan tidak sehat karena batuk ringan yang sudah tiga hari ia derita. Matanya menjadi sayu kurang tidur karena batuk-batuk di tengah malam. Subjek yang berbadan mungil dan berpipi chubby itu tampak pucat karena batuk yang dideritanya. Subjek berkali-kali menutup mulut dengan sweater yang digunakannya akibat batuk yang tak kunjung reda.</u>	Lokasi Wawancara. Suasana wawancara tenang karena ruang tamu kost cukup sepi.
5	<u>Saat wawancara berlangsung, ada beberapa pertanyaan peneliti yang tidak bisa subjek mengerti. Saat itu, peneliti berusaha menjelaskan arti pertanyaan dari itu dengan bahasa yang lebih</u>	Informan sedang batuk dan kurang enak badan selama 3 hari. Ciri fisik informan. Penampilan fisik informan.
10		
15		Fokus percakapan : Informan mencoba memahami pertanyaan peneliti dan menanyakan jika ia tidak mengerti.
20		Informan kurang fokus saat wawancara

25	<p><u>sederhana. Subjek juga jujur bahwa dirinya kurang fokus menanggapi beberapa pertanyaan dari peneliti. Tetapi akhirnya peneliti mengajak subjek untuk fokus sejenak. Selama wawancara, terkadang subjek memberika sedikit celotehan dan canda tawa sehingga suasana menjadi lebih santai. Beberapa percakapan kita tertunda karena adanya suara bising pesawat terbang.</u></p>	<p>berlangsung.</p> <p>Usaha peneliti untuk mengajak informan fokus saat wawancara berlangsung.</p> <p>Suasana wawancara yang santai dengan candaan informan.</p> <p>Proses wawancara berhenti sejenak karena suara bising pesawat terbang.</p>
----	--	---

OBSERVASI IV

Nama : Rahma

Waktu Observasi : 16.00-18.10 WIB

Lokasi Observasi : Kost Subjek

Tanggal Observasi : Rabu, 23 Agustus 2017

Tujuan Observasi : Mengobservasi subjek di sela-sela wawancara berlangsung untuk mengetahui ekspresi dan mimik wajah subjek

KODE : O4/S2

No	Catatan Observasi	Interpretasi
1	<u>Proses wawancara dilaksanakan di kost subjek lagi. Karena subjek mengajak untuk melakukannya di kost saja. Selain suasananya tenang, subjek</u>	Lokasi wawancara. Suasana kost yang nyaman.
5	<u>merasa lebih nyaman dan santai. Saat menemui peneliti, subjek mengenakan setelan baju tidur panjang dan kerudung instan dengan rambut diikat satu. Saat hendak memulai wawancara,</u>	Penampilan informan Ekspresi senang informan.
10	<u>subjek terlihat sangat senang. Ketika peneliti bertanya apa yang membuat dia senang, subjek menjawab karena hari itu dia telah melakukan tanda tangan kontrak menyanyi di salah satu kafe ternama di Yogyakarta. Sudah sejak</u>	Informan diterima nyanyi di salah satu kafe ternama di Jogja.
15	<u>lama subjek menginginkan menyanyi di kafe tersebut beberapa kali mengajukan profil band serta proposal, namun subjek bercerita bahwa kali ini subjek</u>	Keinginan menyanyi di kafe tersebut. Ekspresi senang informan.hingga selama

20	bisa menyanyi di kafe tersebut. <u>Ekspresi senang terlihat jelas di wajahnya. Bahkan ekspresi ini juga terlihat saat proses wawancara. Subjek sering memberikan celotehan-celotehan</u>	wawancara berlangsung. Proses wawancara yang santai dan cair dengan selingan celotehan informan. Waktu wawancara di sore hari.
25	<u>pada saat wawancara yang menunjukkan bahwa ia sedang sangat senang. Wawancara dilakukan di kost subjek pada sore hari.</u>	Informan mulai tidak fokus karena <i>handphone</i> nya berbunyi.
30	<u>Sesekali handphone subjek berbunyi sebagai pertanda ada pesan dari Whatsapp yang masuk atau ada yang menelepon dirinya. Subjek membalas pesan tersebut sambil menjawab pertanyaan-pertanyaan ringan peneliti. Melihat keadaan ini, peneliti menghentikan wawancara sejenak untuk memberikan kesempatan bagi subjek membalas pesan tersebut.</u>	Peneliti memberikan waktu kepada informan untuk membalas pesan dan mengangkat telepon.
35	<u>Setelah bunyi pesan, handphone subjek pun berdering bunyi telepon. Saat subjek menjawab panggilan telepon tersebut, peneliti juga menghentikan wawancara sampai subjek selesai melakukan percakapannya. Telepon tersebut berasal dari orangtua subjek.</u>	Informan mendapat telepon dari orang tua.
40	<u>Setelah berturut-turut handphone subjek berbunyi, suasana wawancara mulai tidak kondusif. Subjek yang tadinya dengan ekspresi senang berubah murung dan kurang bersemangat. Walaupun sepertinya keadaan saat wawancara tidak terlalu mendukung, peneliti tetap dapat mengendalikan situasi sehingga subjek dapat menjawab setiap pertanyaan dengan lancar.</u>	Suasana wawancara yang berubah menjadi tidak kondusif karena informan mendapat telepon dari orang tua dan ekspresi informan menjadi murung.
45	<u>Subjek dapat memahami setiap pertanyaan dengan baik. Subjek juga dapat menjawab pertanyaan dengan</u>	Upaya peneliti mengendalikan situasi dan subjek berhasil menjawab pertanyaan dengan lancar. Informan mulai fokus kembali.
50	<u>Subjek dapat memahami setiap pertanyaan dengan baik. Subjek juga dapat menjawab pertanyaan dengan</u>	Informan berusaha memahami setiap pertanyaan yang diberikan dan bertanya jika tidak mengerti.
55		

60	<u>lugas dan mudah dipahami. Subjek sesekali menegaskan maksud pertanyaan peneliti sebelum dia menjawab namun terkadang jawaban subjek sedikit tidak nyambung dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.</u>	Informan sesekali menunjukkan ekspresi kebingungan saat menjawab pertanyaan.
65	<u>Jika ada keadaan seperti itu, peneliti lebih menggali informasi dari subjek untuk mendapatkan kejelasan dari jawabannya. Terkadang dalam jawaban subjek, terlihat adanya ekspresi kebingungan.</u> <u>Sembari wawancara, subjek juga nyambi dengan menghafalkan beberapa lagu yang akan dibawakan di sebuah event. Subjek tampak memegang kertas print yang berisi teks dan beberapa list lagu. Subjek juga bernyanyi kecil mengingat-ingat nada salah satu lagu. Meski sedang kurang enak badan, subjek nampak bersemangat dan menikmati profesinya serta bersikap profesional.</u>	Informan mempersiapkan lagu yang akan dibawakan di sebuah event dengan berlatih dan menghafal lagu. Berusaha profesional dengan kondisi apapun yang terjadi.

OBSERVASI V

Nama : Umar

Waktu Observasi : 14.30-15.45 WIB

Lokasi Observasi : Kontrakan Peneliti

Tanggal Observasi : Sabtu, 16 September 2017

Tujuan Observasi : Mengobservasi subjek di sela-sela wawancara berlangsung untuk mengetahui ekspresi dan mimik wajah subjek

KODE : O5/S3

No	Catatan Observasi	Interpretasi
1	<u>Subjek mendatangi rumah peneliti pada siang hari menjelang sore. Peneliti sedikit banyak sudah mengetahui aktivitas subjek. Siang itu</u>	Lokasi wawancara Kedekatan informan dengan peneliti.
5	<u>subjek datang dengan pakaian cukup rapi dengan kemeja pendek, celana kain dan tas ransel Rei hitam karena baru saja pulang dari kampus. Subjek dengan</u>	Penampilan informan cukup rapi karena pulang dari kampus. Ciri fisik informan.
10	<u>tinggi sekitar 180cm dan berkacamata itu dipersilahkan duduk oleh peneliti. Subjek pun membalas keramahan peneliti dengan senyum dan obrolan kecil sebelum wawancara berlangsung.</u>	Sikap sosial : informan tersenyum kepada peneliti.
15	<u>Selain sebagai vokalis dan musisi, subjek juga merupakan komposer musik yang biasa menggarap skoring film serta bergelut dengan pembuatan soundtrack film. Percakapan berlangsung di ruang tengah dengan</u>	Selain vokalis band, informan juga seorang komposer musik. Keadaan ruangan Suasana wawancara cukup

20	<u>suasana yang cukup tenang namun ruangan terasa agak panas. Suasana pada siang itu cukup hening, hanya beberapa kali terdengar suara kokok ayam, karena rumah kontrakan peneliti berdekatan dengan kandang ayam.</u>	hening. Hanya sesekali terdengar suara kokok ayam.
25	<u>Di tengah-tengah percakapan, subjek menunjukkan beberapa karya yang pernah subjek kerjakan selama ini dan peneliti menyimak dengan seksama. Sembari mendengarkan beberapa lagu karya subjek, peneliti membuat minuman dingin untuk subjek karena cuaca siang itu cukup terik dan membuat tenggorokan kering. Subjek menjawab pertanyaan peneliti dengan jelas dan penuh hati-hati.</u>	Informan menunjukkan beberapa karyanya dan peneliti menyimak dengan seksama.
30		
35	<u>Jika dilihat dan disimak dari penjelasan subjek, sangat berbeda dengan kedua subjek peneliti sebelumnya. Subjek sudah sangat mengerti passion dan tujuannya dalam bermusik. Hal tersebut ditunjukkan dengan beberapa pengalaman yang subjek jelaskan serta karya yang sudah dihasilkan oleh subjek. Selain itu, pandangan subjek mengenai musik dan profesinya sebagai penyanyi dijelaskan serta diceritakan secara jelas berdasarkan pengalaman dan kejadian yang sudah subjek alami.</u>	Informan fokus dan menjawab pertanyaan dengan jelas dan hati-hati.
40		Informan sudah memahami passionnya.
45	<u>Saat perbincangan berlangsung, perhatian subjek menjadi terbagi dan subjek menunjukkan sikap sedikit tidak fokus yang subjek tunjukkan dengan beberapa kali menatap layar handponenya yang berbunyi tak henti-henti. Subjek meminta maaf karena ia harus mengangkat telepon dan menceritakan jika baru saja ada teman</u>	Informan menceritakan pengalaman dan menjelaskan beberapa karya yang sudah dibuatnya.
50		Informan menceritakan proses bermusiknya dengan jelas.
55	<u>Saat perbincangan berlangsung, perhatian subjek menjadi terbagi dan subjek menunjukkan sikap sedikit tidak fokus yang subjek tunjukkan dengan beberapa kali menatap layar handponenya yang berbunyi tak henti-henti. Subjek meminta maaf karena ia harus mengangkat telepon dan menceritakan jika baru saja ada teman</u>	Informan menjadi tidak fokus karena <i>handponenya</i> berdering.
		Interaksi sosial : Informan meminta maaf karena wawancara sempat terputus karena ia menerima telepon temannya.

60	<u>yang menghubungi subjek dan meminta bantuan untuk membuat aransmen lagu dan meminta subjek menjadi pengisi vocal pada lagu tersebut. Setelah menutup telepon, subjek mulai bercerita</u>	Informan mendapat job dari teman.
65	<u>dan wawancara kembali berlangsung.</u>	Perasaan dilema bertahan atau ingin meninggalkan bermusik dan bernyanyi karena tidak ada dukungan keluarga.
70	<u>Di tengah-tengah wawancara, subjek juga bercerita sempat mengalami perasaan dilema apakah harus bertahan dengan keputusan bermusiknya atau meninggalkan dunia yang telah diperjuangkannya selama ini karena tidak adanya dukungan dari pihak keluarga. Namun pada akhirnya subjek bertahan dan bangkit serta terus berkarya berkat dukungan dari teman-teman dan lingkungannya. Subjek ingin membuktikan jika musik tidak melulu berkaitan dengan hal-hal negatif, tapi bisa mengajak banyak orang belajar agama melalui karya.</u>	Bertahan dan kembali semangat karena adanya dukungan dari teman-teman dan lingkungan. Upaya informan untuk membuktikan jika musik juga memiliki nilai positif.

Kategorisasi Observasi Oktaf

No.	Kategorisasi	Sub Kategori	Kode	Catatan Observasi
1.	Profil	Ciri Fisik Informan	O1/S1. B 3-5	Informan usia 21 tahun dengan tinggi kurang lebih 178 cm berkulit sawo matang
		Penampilan Fisik Informan	O1/S1. B 5-6	memakai kaos oblong, jaket, dan celana jeans
			O2/S1 B 5-9	Malam itu Informan berpakaian santai namun cukup rapi dengan celana pendek dan bersepatu <i>sneakers</i> warna abu-abu
2.	Setting Lingkungan	Lokasi Wawancara	O1/S1 B 1	Peneliti bertemu Informan di Kedai Oak.
			O2/S1 B 1-2	Malam itu peneliti dan subjek bersepakat untuk bertemu kembali di Kedai Oak.
		Keadaan Ruangan	O1/S1 B 18-22	Suasana kedai malam itu relatif tenang. Hanya ada 3 pasang laki-laki dan perempuan serta satu kelompok orang diskusi. Ruangan kedai di bagian belakang cukup luas dan sepi.
			O2/S1 B 3-5	Kedai Oak dirasa cocok sebagai tempat bercakap-cakap. <u>Karena di bagian</u>

				<u>belakang kedai</u> <u>terdapat ruangan yang</u> <u>lumayan tenang.</u>
3.	Sikap dan Kondisi Informan	Sikap sosial : ada eye-contact	O1/S1 B 25-26	Saat peneliti menyampaikan pertanyaan informan selalu melihat ke arah peneliti.
		Reaksi Emosi : Ekspresi bersemangat	O1/S1 B 30-34	Informan mulai membuka ceritanya dengan kegiatan yang kini sedang giat dilakukannya. Selain kuliah, Informan bercerita dengan semangat jika saat ini Informan menjadi vokalis dan gitaris salah satu band.
		Reaksi Emosi : sedih dan ada rasa beban	O1/S1 B 35-39	Namun disela-sela cerita, ekspresi subjek berubah karena Informan teringat jika kedua orang tua dan keluarga tidak memberikan izin jika subjek menyanyi dan bergabung dalam sebuah band.
		Fokus pembicaraan	O1/S1 B 45-46	Informan pun bercerita dengan leluasa dan fokus.
			O2/S1 B 10-11	Seperti biasa, Informan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti dengan jelas.
		Adanya respon positif dari teman-	O1/S1 B 50-53	Informan menceritakan

		teman dan lingkungan		bagaimana lingkungan dan teman-temannya begitu memberikan respon positif terhadap pilihan bernyanyinya.
		Perasaan dilema Informan	O1/S1 B 54-56	perasaan dilema sering terjadi jika Informan mengingat orang tuanya yang tidak memberikan izin untuk dia bernyanyi.
			O1/S1 B 63-65	Perasaan dilema juga kerap kali datang mengingat Informan merupakan seorang alumni pesantren
		Persepsi orang tua tentang seni	O1/S1 B 57-60	Dunia seni terlalu jahat di mata kedua orangtua subjek. Itulah yang menjadi alasan mengapa kedua orangtua Informan tidak setuju dengan pilihan anaknya.
		Reaksi emosi : takut dimarahin orang tua	O1/S1 B 60-63	Informan juga kerap kali takut jika akan pulang ke rumah, karena orang tua akan marah jika masih mengetahui subjek bernyanyi.
		Informan bercerita tentang lingkungan musiknya	O2/S1 B 17-19	Informan menceritakan bagaimana lingkungan tempat Informan berada,

				terutama lingkungan bermusiknya.
		Reaksi Emosi : rasa khawatir terbawa arus pergaulan	O2/S1 B 20-22	Informan menceritakan kekhawatirannya jika tidak bisa menjaga diri dan ikut terbawa arus pergaulannya.
4.	Kegiatan dan usaha yang dilakukan	Usaha menjaga diri	O2/S1 B 22-25	Informan berusaha untuk tidak sampai terpengaruh oleh hal-hal negatif di sekitarnya, seperti minum minuman keras dan pergaulan bebas.
		Informan menjelaskan lingkungannya tidak baik	O2/S1 B 26-27	Informan menyadari betul hal tersebut tidak baik dan ia tunjukkan dengan sangat ekspresif
		Alasan bertahan untuk menjaga diri	O2/S1 B 28-31	Orang tua dan identitas sebagai santri menjadi alasan Informan bertahan dan ingin selalu menjaga diri di tengah-tengah pergaulan yang kurang baik tersebut.
		Pembuktian Informan terhadap pilihannya	O2/S1 B 31-34	Informan ingin menunjukkan jika keputusannya bermusik tidak akan merugikan orang lain apalagi dirinya sendiri.
		Rutin berlatih	O2/S1	Pertemuan peneliti

		band	B 35-44	dan Informan pada malam itu tidak terlalu lama karena Informan akan melakukan latihan dengan teman-teman bandnya. Informan menyampaikan jika bandnya akan perform dalam suatu acara.
		Interaksi sosial : pamit kepada peneliti ketika hendak pergi berlatih	O2/S1 B 41-45	Sebelum pertemuan itu berakhir, Informan memastikan kepada peneliti apakah masih ada hal-hal yang perlu ditanyakan dan disampaikan. Namun pertemuan malam itu dirasa cukup dan peneliti tidak ingin Informan terlambat latihan.

Kategorisasi Observasi Rahma

No.	Kategorisasi	Sub Kategori	Kode	Catatan Observasi
1.	Profil	Ciri Fisik Informan	O3/S2 B 8-9	Informan yang mungil dan berpipi chubby
		Penampilan Fisik Informan	O3/S2 B 10-13	Informan berkali-kali menutup mulut dengan sweater yang digunakannya akibat batuk yang tak kunjung reda.
			O4/S2 B 4-6	Saat menemui peneliti, subjek mengenakan setelan baju tidur panjang dan kerudung instan dengan rambut diikat satu.
2.	Setting Lingkungan	Lokasi Wawancara	O3/S2 B 1	Wawancara dilakukan di kos Informan.
			O4/S2 B 1-2	Proses wawancara dilaksanakan di kost Informan lagi.
		Keadaan Ruangan	O4/S2 B 3-5	Selain suasana tenang, Informan merasa lebih nyaman dan santai.
			O3/S2 B 3-5	Suasana sekitar ruang tamu cukup sepi dan hening. Hanya ada kami berdua di ruangan itu.
			O3/S2 B 25-26	Beberapa percakapan kita tertunda karena adanya suara bising pesawat terbang.
		Suasana Kegiatan wawancara	O3/S2 B 22-24	terkadang Informan memberikan sedikit celotehan dan canda tawa sehingga suasana menjadi lebih santai.
3.	Sikap dan Kondisi	Informan sedang	O3/S2	Informan sedang dalam

	Informan	dalam kondisi tidak sehat	B 5-8	keadaan tidak sehat karena batuk ringan yang sudah tiga hari ia derita. Matanya menjadi sayu kurang tidur karena batuk-batuk di tengah malam.
		Fokus Percakapan	O3/S2 B 14-18	Saat wawancara berlangsung, ada beberapa pertanyaan peneliti yang tidak bisa Informan mengerti. Saat itu, peneliti berusaha menjelaskan arti pertanyaan dari itu dengan bahasa yang lebih sederhana
			O3/S2 B 20-22	Tetapi akhirnya peneliti mengajak Informan untuk fokus sejenak
			O3/S2 B 49-55	Informan juga dapat menjawab pertanyaan dengan lugas dan mudah dipahami. Informan sesekali menegaskan maksud pertanyaan peneliti sebelum dia menjawab namun terkadang jawaban subjek sedikit tidak nyambung dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.
		Informan Tidak Fokus	O3/S2 B 18-20	Informan juga jujur bahwa dirinya kurang fokus menanggapi beberapa pertanyaan dari peneliti.
			O4/S2 B 25-30	Sesekali handphone Informan berbunyi sebagai pertanda ada

				<p>pesan dari Whatsapp yang masuk atau ada yang menelepon dirinya. Informan membalas pesan tersebut sambil menjawab pertanyaan-pertanyaan ringan peneliti.</p>
			O4/S2 B 33-38	<p>Setelah bunyi pesan, handphone Informan pun berdering bunyi telepon. Saat Informan menjawab panggilan telepon tersebut, peneliti juga menghentikan wawancara sampai Informan selesai melakukan percakapannya.</p>
			O4/S2 B 58-59	<p>Terkadang dalam jawaban Informan, terlihat adanya ekspresi kebingungan.</p>
		Reaksi Emosi: senang ketika diterima nyanyi	O4/S2 B 8-13	<p>Informan terlihat sangat senang. Ketika peneliti bertanya apa yang membuat dia senang, Informan menjawab karena hari itu dia telah melakukan tanda tangan kontrak menyanyi di salah satu kafe ternama di Yogyakarta.</p>
			O4/S2 B 13-23	<p>Sudah sejak lama Informan menginginkan menyanyi di kafe tersebut beberapa kali mengajukan profil band serta proposal, namun Informan bercerita bahwa kali ini Informan bisa menyanyi di kafe tersebut. Ekspresi</p>

				senang terlihat jelas di wajahnya. Bahkan ekspresi ini juga terlihat saat proses wawancara. Informan sering memberikan celotehan-celotehan pada saat wawancara yang menunjukkan bahwa ia sedang sangat senang.
		Reaksi Emosi : Informan menjadi murung	O4/S2 B 38-43	<u>Telepon tersebut berasal dari orangtua Informan.</u> Setelah berturut-turut handphone Informan berbunyi, suasana wawancara mulai tidak kondusif. Informan yang tadinya dengan ekspresi senang berubah murung dan kurang bersemangat
4.	Kegiatan dan Usaha yang Dilakukan	Persiapan untuk sebuah event	O4/S2 B 60-62	Sembari wawancara, Informan juga nyambi dengan menghafalkan beberapa lagu yang akan dibawakan di sebuah event.
		Menghafal dan berlatih lagu yang akan dibawakan	O4/S2 B 62-64	Informan tampak memegang kertas print yang berisi teks dan beberapa list lagu. Informan juga bernyanyi kecil mengingat-ingat nada salah satu lagu.
		Berusaha profesional apapun kondisinya	O4/S2 B 66-68	Meski sedang kurang enak badan, Informan nampak bersemangat dan menikmati profesinya serta bersikap profesional.

Kategorisasi Observasi Umar

No	Kategorisasi	Sub Kategori	Kode	Catatan Observasi
1.	Profil	Ciri Fisik Informan	O5/S3 B 7-9	Informan dengan tinggi sekitar 180cm dan berkacamata itu dipersilahkan duduk oleh peneliti
		Penampilan Fisik Informan	O5/S3 B 4-7	Siang itu Informan datang dengan pakaian cukup rapi dengan kemeja pendek, celana kain dan tas ransel Rei hitam karena baru saja pulang dari kampus.
2.	Setting Lingkungan	Lokasi Wawancara	O5/S3 B 1-2	Informan mendatangi rumah peneliti pada siang hari menjelang sore.
		Keadaan Ruangan	O5/S3 B 16-19	Percakapan berlangsung di ruang tengah dengan suasana yang cukup tenang namun ruangan terasa agak panas.
			O5/S3 B 19-22	Suasana pada siang itu cukup hening,

				hanya beberapa kali terdengar suara kokok ayam, karena rumah kontrakan peneliti berdekatan dengan kandang ayam.
3.	Sikap dan Kondisi Informan	Sikap sosial : informan tersenyum kepada peneliti	O5/S3 B 9-12	Informan pun membalas keramahan peneliti dengan senyum dan obrolan kecil sebelum wawancara berlangsung.
		Fokus Percakapan	O5/S3 B 30-32	Informan menjawab pertanyaan peneliti dengan jelas dan penuh hati-hati.
		Informan sudah memahami passionnya	O5/S3 B 35-37	Informan sudah sangat mengerti passion dan tujuannya dalam bermusik.
		Informan tidak fokus	O5/S3 B 45-50	Saat perbincangan berlangsung, perhatian subjek menjadi terbagi dan

				Informan menunjukkan sikap sedikit tidak fokus yang Informan tunjukkan dengan beberapa kali menatap layar handponnya yang berbunyi tak henti-henti
		Interaksi Sosial : Informan meminta maaf kepada peneliti	O5/S3 B 50-51	Informan meminta maaf karena ia harus mengangkat telepon
		Reaksi Emosi : Informan mengalami rasa dilema	O5/S3 B 59-65	Di tengah-tengah wawancara, subjek juga bercerita sempat mengalami perasaan dilema apakah harus bertahan dengan keputusan bermusiknya atau meninggalkan dunia yang telah diperjuangkannya selama ini karena tidak adanya dukungan dari pihak keluarga.
		Informan bertahan	O5/S3	Namun pada

		karena adanya dukungan dari lingkungan dan teman-teman	B 65-68	akhirnya Informan bertahan dan bangkit serta terus berkarya berkat dukungan dari teman-teman dan lingkungannya.
4.	Kegiatan dan Usaha yang Dilakukan	Informan seorang vokalis juga komposer musik	O5/S3 B 13-16	Selain sebagai vokalis dan musisi, Informan juga merupakan komposer musik yang biasa menggarap skoring film serta bergelut dengan pembuatan soundtrack film
		Informan menunjukkan beberapa karyanya	O5/S3 B 23-26	Informan menunjukkan beberapa karya yang pernah Informan kerjakan selama ini dan peneliti menyimak dengan seksama.
			O5/S3 B 37-40	Hal tersebut ditunjukkan dengan beberapa pengalaman yang Informan jelaskan

				serta karya yang sudah dihasilkan oleh Informan.
		Informan menceritakan proses bermusiknya dengan jelas	O5/s3 B 40-44	Selain itu, pandangan Informan mengenai musik dan profesinya sebagai penyanyi dijelaskan serta diceritakan secara jelas berdasarkan pengalaman dan kejadian yang sudah Informan alami.
		Informan mendapat Job dari teman	O5/S3 B 52-59	Informan menceritakan jika baru saja ada teman yang menghubungi Informan dan meminta bantuan untuk membuat aransmen lagu dan meminta Informan menjadi pengisi vocal pada lagu tersebut.
		Upaya informan ingin membuktikan musik mempunyai nilai positif	O5/S3 B 68-71	Informan ingin membuktikan jika musik tidak melulu berkaitan dengan

				hal-hal negatif, tapi bisa mengajak banyak orang belajar agama melalui karya.
--	--	--	--	---



SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN PENELITIAN

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Oktaf

No informan : 1

Alamat : Seturan

Menyatakan kesediaan saya sebagai informan untuk diwawancarai dalam penelitian yang berjudul Negosiasi Identitas Santri Alumni Pondok Pesantren yang Berprofesi Sebagai Penyanyi (Studi Fenomenologi pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran penuh tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 Agustus 2017

Informan Penelitian,

Ttd Oktaf

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN PENELITIAN

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahma

No informan : 2

Alamat : Janti

Menyatakan kesediaan saya sebagai informan untuk diwawancarai dalam penelitian yang berjudul Negosiasi Identitas Santri Alumni Pondok Pesantren yang Berprofesi Sebagai Penyanyi (Studi Fenomenologi pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran penuh tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 Agustus 2017

Informan Penelitian,

Ttd Rahma

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN PENELITIAN

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umar

No informan : 3

Alamat : Sambilegi

Menyatakan kesediaan saya sebagai informan untuk diwawancarai dalam penelitian yang berjudul Negosiasi Identitas Santri Alumni Pondok Pesantren yang Berprofesi Sebagai Penyanyi (Studi Fenomenologi pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran penuh tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 September 2017

Informan Penelitian,

Ttd Umar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN SEBAGAI INFORMAN PENDUKUNG

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fahmi

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Karyawan warung kopi/ musisi

Alamat : Janti

Menyatakan dengan sesungguhnya kesadaran penuh tanpa paksaan dari pihak manapun bersedia memberikan informasi dengan benar melalui proses wawancara yang berlangsung selama penelitian.

Informasi yang diperoleh peneliti dengan sesungguhnya akan digunakan sebagai data yang akan melengkapi serta menguatkan data yang telah diperoleh dari informan kunci penelitian, dan segala informasi mengenai identitas informan pendukung dalam penelitian ini akan dirahasiakan.

Jika ada hal-hal masih diperlukan peneliti, maka saya bersedia untuk diwawancara baik secara langsung maupun melalui media komunikasi lainnya.

Yogyakarta, 1 Oktober 2017

Ttd Fahmi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Oktaf

No Informan : 1

Pekerjaan : Vokalis band Rock

Alamat : Seturan

Menyatakan bahwa :

Nama : Nikmah Wafira

NIM : 11710087

Telah mengambil penelitian dan pengambilan data skripsi dengan judul Negosiasi Identitas Santri Alumni Pondok Pesantren yang Berprofesi Sebagai Penyanyi (Studi Fenomenologi pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) dalam rentang waktu 14 Agustus-19 Agustus 2017. Dengan demikian penelitian ini dinyatakan selesai.

Demikianlah surat keterangan ini saya buat dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 Agustus 2017

Peneliti ,

Informan Penelitian,

Ttd Nikmah Wafira

Ttd Oktaf

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahma

No Informan : 2

Pekerjaan : Penyanyi Kafe

Alamat : Janti

Menyatakan bahwa :

Nama : Nikmah Wafira

NIM : 11710087

Telah mengambil penelitian dan pengambilan data skripsi dengan judul Negosiasi Identitas Santri Alumni Pondok Pesantren yang Berprofesi Sebagai Penyanyi (Studi Fenomenologi pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) dalam rentang waktu 18 Agustus-23 Agustus 2017. Dengan demikian penelitian ini dinyatakan selesai.

Demikianlah surat keterangan ini saya buat dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Agustus 2017

Peneliti ,

Informan Penelitian,

Ttd Nikmah Wafira

Ttd Rahma

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umar

No Informan : 3

Pekerjaan : Vokalis band Metal/Komposer

Alamat : Sambilegi

Menyatakan bahwa :

Nama : Nikmah Wafira

NIM : 11710087

Telah mengambil penelitian dan pengambilan data skripsi dengan judul Negosiasi Identitas Santri Alumni Pondok Pesantren yang Berprofesi Sebagai Penyanyi (Studi Fenomenologi pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) dalam rentang waktu 16 September-7 Oktober 2017. Dengan demikian penelitian ini dinyatakan selesai.

Demikianlah surat keterangan ini saya buat dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 7 Oktober 2017

Peneliti ,

Informan Penelitian,

Ttd Nikmah Wafira

Ttd Umar

SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI DATA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Oktaf

No Informan : 1

Alamat : Seturan

Menyatakan bahwa data yang telah saya berikan pada penelitian yang berjudul Negosiasi Identitas Santri Alumni Pondok Pesantren yang Berprofesi Sebagai Penyanyi (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) ini benar-benar sesuai dengan kondisi saya, dan saya juga telah melakukan verifikasi data verbatim wawancara peneliti.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran penuh tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 November 2017

Informan Penelitian,

Ttd Oktaf

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI DATA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahma

No Informan : 2

Alamat : Janti

Menyatakan bahwa data yang telah saya berikan pada penelitian yang berjudul Negosiasi Identitas Santri Alumni Pondok Pesantren yang Berprofesi Sebagai Penyanyi (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) ini benar-benar sesuai dengan kondisi saya, dan saya juga telah melakukan verifikasi data verbatim wawancara peneliti.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran penuh tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 November 2017

Informan Penelitian,

Ttd Rahma

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI DATA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umar

No Informan : 3

Alamat : Sambilegi

Menyatakan bahwa data yang telah saya berikan pada penelitian yang berjudul Negosiasi Identitas Santri Alumni Pondok Pesantren yang Berprofesi Sebagai Penyanyi (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) ini benar-benar sesuai dengan kondisi saya, dan saya juga telah melakukan verifikasi data verbatim wawancara peneliti.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran penuh tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 November 2017

Informan Penelitian,

Ttd Umar

Curriculum Vitae (CV)

Data Pribadi :

Nama : Nikmah Wafira
Tempat, tanggal lahir : Jombang, 13 April 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Menikah
Alamat : Jl. Anggrek, Gang Udang
No. 196a, Sambilegi Lor
Maguwoharjo, Depok, Sleman Yogyakarta
No Telp./Hp : 087738100217
E-mail : raraa.vieraa@gmail.com



Pendidikan Formal

1999 – 2005 : SDN Jombatan III Jombang
2005 – 2008 : MTsN Negeri Tambakberas Jombang
2008 – 2011 : SMA Negeri 2 Jombang
2011 – Sekarang : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengalaman Organisasi :

1999-2005 : -
2005-2008 : Bendahara OSIS
2008-2011 : Ketua ParaSmada Choir SMA Negeri 2 Jombang
OSIS bagian Pengembangan dan Bakat Siswa
2011-sekarang : PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia)
Bendahara Senat Mahasiswa